

e-Doa | 2009

Publikasi e-Doa

e-Doa merupakan publikasi elektronik yang diterbitkan secara berkala oleh Yayasan Lembaga SABDA dan berisi informasi yang dikemas dalam bentuk artikel, renungan dan kesaksian doa dari orang Kristen, dan diperuntukkan untuk setiap orang Kristen, terutama bagi mereka yang rindu memiliki doa yang berkualitas.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-Doa
<http://sabda.org/publikasi/e-doa>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA
(<http://www.ylsa.org>)

© 2009 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar Isi

Daftar Isi	2
e-Doa 001/Maret/2009: Apakah Doa Itu.....	4
Editorial	4
Renungan Doa: Doa: Antara Teori dan Praktik	5
Artikel Doa: Doa.....	7
Tokoh Doa: Yesus: Getsemani.....	9
Dari Redaksi: Dukungan Doa	11
Stop Press: Baru! Kumpulan Bahan Paskah di Situs "paskah.sabda.org"	12
e-Doa 002/April/2009: Bagaimana Berdoa?	13
Editorial	13
Artikel Doa: Doa dan Kehidupan di Dalam Kristus	14
e-Doa 003/Mei/2009: Roh Kudus dan Doa.....	21
Editorial	21
Artikel Doa: Doa dan Kebangunan Gereja.....	22
Tokoh Doa: Nehemia: Doa dan Visi.....	26
Stop Press: Situs Wanita Kristen: Wanita Dalam Kristus.....	29
e-Doa 004/Juni/2009: Hal Berdoa: Doa Bapa Kami 1	30
Editorial	30
Artikel Doa: Doa Bapa Kami 1 (Matius 6:5-14).....	31
Stop Press: Baru! Situs Doa:Komunitas Pendoa Syafaat Indonesia	38
e-Doa 005/Juli/2009: Hal Berdoa: Doa Bapa Kami 2	39
Editorial	39
Artikel Doa: Doa Bapa Kami (Matius 6:5-14).....	40
e-Doa 006/Agustus/2009: Hal Berdoa: Doa Bapa Kami 3.....	47
Editorial	47
Artikel Doa: Doa Bapa Kami (Matius 6:5-14).....	48
Stop Press: 40 Hari Mengasihi Bangsa Dalam Doa	54
e-Doa 007/September/2009: Pentingnya Berdoa	55

Editorial	55
Artikel Doa: Pentingnya Berdoa	56
Tokoh Doa: Paulus: Doa Dalam Roh Kudus.....	62
Stop Press: Lowongan Pekerjaan YLSA: Editor dan Penerjemah.....	64
e-Doa 008/Oktober/2009: Kuasa Doa	66
Editorial	66
Artikel Doa: Kuasa Doa (Kisah Para Rasul 12:1-19).....	67
e-Doa 009/November/2009: Berjaga-Jaga dan Berdoa	76
Editorial	76
Artikel Doa: Berjaga-Jaga dan Berdoa.....	77
Stop Press: Dapatkan Kumpulan Bahan Natal di natal.sabda.org	83
Kesaksian: Kuatkan Mereka yang Ada Dalam Pergumulan	84
e-Doa 010/Desember/2009: Cara Allah Menjawab Doa	85
Editorial	85
Renungan Doa: Natal Bukan Sekadar Perayaan	86
Artikel Doa: Bagaimana Allah Menjawab Doa-Doa Kita.....	88
Tokoh Doa: Salomo: Memohon Hikmat	93
Publikasi e-Doa 2009	96

e-Doa 001/Maret/2009: Apakah Doa Itu

Editorial

Shalom,

Pertama-tama saya mengucapkan selamat bergabung bersama milis publikasi e-DOA. Milis ini sengaja kami terbitkan dengan tujuan untuk memperlengkapi Anda, para pendoa, untuk memiliki pemahaman dan kehidupan doa yang benar dan "berkualitas". Topik bahasan kita yang pertama mengangkat tema "Apakah Doa Itu".

Dalam edisi perdana ini, kita akan belajar salah satu cara yang dapat digunakan dan membantu kita dalam berdoa. Mengapa kami mengangkat topik ini? Karena sering kali orang Kristen tidak tahu bagaimana seharusnya ia berdoa, sehingga doa hanya dipandang sebagai rutinitas dan yang lebih parah lagi, lama-lama kehidupan doa mereka menjadi tidak bergairah lagi. Oleh sebab itu artikel yang kami sajikan kiranya dapat membantu Anda dalam berdoa. Selain itu kita juga akan melihat dan belajar dari kehidupan doa yang diajarkan oleh Tuhan Yesus.

Kiranya seluruh sajian perdana menjadi berkat bagi Anda dan melahirkan kerinduan di hati kita untuk memiliki kehidupan doa yang berkenan di hadapan Allah. Selamat menyimak, Tuhan memberkati.

Pemimpin Redaksi e-Doa,

Novita Yuniarti

<http://www.sabda.org/publikasi/e-Doa/>

Renungan Doa: Doa: Antara Teori dan Praktik

Doa sering diumpamakan sebagai bernafas secara rohani. Jika kita benar-benar menerima gambaran itu, tentu kita akan menghargai betapa besarnya anugerah yang telah Allah berikan kepada umat-Nya, dan betapa besar risiko yang kita datangkan apabila kita mengabaikan doa dalam kehidupan kita. Sungguhkah seperti itu pertimbangan dan perlakuan kita terhadap doa? Agaknya teori dan praktik tidak selalu sejalan. Mengapa bisa begitu? Mungkin karena pemahaman teorinya pun hanya sambil lalu, tidak dalam, sehingga tidak sungguh dihayati!

Bagaimana kaitannya sampai doa menjadi demikian hakiki dan vital? Doa terkait dengan fakta bahwa Allah yang adalah kasih adanya itu menciptakan manusia sebagai makhluk yang berpotensi menyambut dan merespons Allah dalam kasih juga. Manusia disebut Allah sebagai gambar dan rupa-Nya. Sedangkan Allah, ketika menciptakan manusia sebagai gambar dan rupa-Nya itu menyebut diri-Nya: "kita". Banyak sekali isi Alkitab yang menegaskan bahwa Allah yang Esa itu adalah Allah yang berhakikat relasi. Allah kasih adanya! Ini yang dalam teologi Kristen diterjemahkan sebagai doktrin Tritunggal. di dalam hakikat kekal-Nya, Allah adalah Bapa, Putra, dan Roh yang berkasih-kasihan. Jadi, sebagai gambar dan rupa Allah, manusia pun memiliki kekhususan, yaitu merupakan makhluk relasi. Dalam relasi dirinya, relasi sosialnya, relasinya dengan alam, manusia sebenarnya sedang mengungkapkan hakikat terdalamnya sebagai makhluk relasi yang berawal dari relasinya dengan Allah. Fakta Allah dan fakta manusia inilah yang menyebabkan doa merupakan suatu hal yang sangat hakiki dan vital dalam keberadaan manusia. Dalam pemahaman ini bahkan doa lebih hakiki dan vital daripada diartikan sebagai nafas rohani. Doa adalah ungkapan rohani dari relasi kita dengan Allah. Doa adalah komunikasi atau dialog manusia dengan Allah. Ketidاكلancaran kehidupan doa adalah gejala ketidakberesan relasi kita dengan Allah.

Jika demikian hakiki dan vital, mengapa pada kenyataannya kita tidak spontan menghasrati doa? Mengapa kehidupan doa kita (komunikasi kita dengan Tuhan) tidak intim pada segala waktu? Karena menurut Alkitab, relasi kita tidak harmonis. Kejatuhan manusia ke dalam dosa pada intinya adalah untuk tidak berhubungan dengan Allah. Tidak heran apabila kita tidak menghasrati doa sebab pada intinya kita tidak memiliki hasrat yang murni akan Allah. Syukurlah bahwa Allah tetap berhasrat untuk bersekutu dengan ciptaan-Nya ini. Itu sebabnya Ia mendirikan perjanjian dengan Abraham yang pada puncaknya menghasilkan pendamaian antara diri-Nya dengan umat-Nya di dalam Yesus Kristus. Dengan pendamaian yang Yesus Kristus lakukan, pulihlah relasi kita dengan Allah, terbit pula hasrat kita dengan Allah -- kesadaran dan kerinduan untuk berdoa yang melaluinya kita menumbuhkan relasi kita dengan Allah.

Dengan demikian, berdoa adalah sesuatu yang jauh lebih dalam dan lebih luas daripada sekadar cara untuk meminta berbagai berkat bagi hidup atau mengalami kuasa Allah atas kebutuhan hidup. Inti doa adalah relasi, komunikasi dengan Allah, ada tempat bagi Allah mengomunikasikan diri-Nya juga pada kita, barulah doa itu menjadi bagian dari relasi yang riil. Inilah alasan mengapa Tuhan Yesus mengaitkan keadaan dipenuhi oleh firman sebagai syarat bagi doa yang berkenan kepada Allah. dan hanya

dengan demikian semua berkat dari relasi kita dengan Allah, yaitu berbagai akibat yang timbul dari pengenalan kita yang mendalam akan Allah, atau akibat dari semakin luasnya Allah hadir dalam kehidupan kita, dapat kita alami. Dan segala berkat itu kita terima bukan karena kita memiliki iman yang hebat atau gigih dalam mengklaim Allah, melainkan karena iman, pengharapan, dan kasih kita dalam doa menyatu dengan kasih, hikmat, kuasa, dan rencana-Nya bagi kita.

Pengertian doa seperti inilah yang kita jumpai dalam berbagai kisah nyata kehidupan doa para tokoh Alkitab. Pada orang seperti Abraham, Musa, Samuel, Daud, Hizkia, Yeremia, Daniel, Yesus, dan Paulus, doa bukan soal cara, aturan, atau pun formula, tetapi komunikasi yang sangat menentukan vitalitas kehidupan dan karya mereka. Itu sebabnya bukan kebiasaan berdoa lima kali atau tujuh kali dalam sehari yang memberdayakan doa mereka, tetapi keintiman hubungan dengan Allah yang membuat mereka memiliki daya doa yang memenuhi seluruh kehidupan dan karya mereka sepanjang hidup. Tidak heran apabila doa bukan sesuatu yang menjadi beban bagi mereka, melainkan merupakan suatu kesukaan. Juga apabila mereka begitu dalam merasakan kebutuhan untuk berdoa dan untuk didoakan.

Alkitab dan doa, atau doa yang interaktif dengan firman Allah, adalah doa yang benar dari realita relasi yang intens antara Allah dan manusia secara timbal balik. Bagaimanakah doa Anda? Nafas Anda sajakah yang mendengus di dalamnya, atau terdengar juga nafas bicara Allah di dalamnya? Dalam hubungan yang intimkah Anda dengan Allah? Bagaiman kualitas relasi Anda dengan Allah terdengar dalam irama, sikap, isi, dan lingkup doa Anda sehari-hari? Bagaimana perhatian, arah hati, gerak misi Allah tercermin dalam doa-doa Anda? Doa kita hendaknya mencirikan bahwa seluruh hidup kita adalah dari, oleh, dan untuk Allah saja!

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama buletin: Partner, Tahun XXII, Edisi 4, Tahun 2008

Penulis: Paul Hidayat

Penerbit: Yayasan Persekutuan Pembaca Alkitab, Jakarta 2008

Halaman: 1 -- 2 dan 12

Artikel Doa: Doa

Catatan: Artikel yang kami sajikan berikut merupakan satu dari sekian banyak cara yang dapat digunakan untuk berdoa. Harapan kami, apa yang kami sajikan dapat membantu Anda semua. Tuhan memberkati.

Kita dapat berbicara kepada Allah. Allah berbicara secara verbal kepada kita melalui firman-Nya dan non verbal melalui pemeliharaan-Nya yang nyata. Kita bersekutu dengan Dia melalui doa. Charles Hodge menyatakan bahwa "doa merupakan persekutuan jiwa dengan Allah". di dalam dan melalui doa, kita mengekspresikan penghormatan kita dan pemujaan kita kepada Allah; kita menelanjangi jiwa kita dalam pengakuan yang tulus di hadapan Dia; kita mencurahkan pengucapan terima kasih dengan hati yang bersyukur; dan kita mengajukan permohonan-permohonan kita kepada-Nya.

Di dalam doa kita mengalami Allah sebagai pribadi dan berkuasa. Dia dapat mendengarkan kita dan bertindak sebagai respons kepada kita. Firman Tuhan mengajarkan kedaulatan ketetapan Allah dan kegunaan doa. Keduanya bukan merupakan dua hal yang tidak konsisten satu dengan yang lain, sebab Allah menetapkan alat-alat demikian juga tujuan akhir bagi rencana-rencana-Nya. Doa merupakan alat Allah yang digunakan untuk menjadikan kedaulatan-Nya terjadi.

Doa harus ditujukan kepada Allah saja. Pertama, kita harus datang pada Allah dengan ketulusan. Kata-kata yang kosong dan tidak tulus merupakan olokan kepada Dia. Doa yang semacam itu sangat tidak sesuai dengan praktik agama yang saleh, tetapi merupakan serangan melawan Allah. Kedua, kita mendekati Allah dengan penuh hormat. Di dalam doa kita harus selalu ingat kepada siapa kita sedang berbicara. Menyebut Allah dengan cara yang kasual seperti berbicara kepada teman-teman di dunia adalah memperlakukan Dia dengan biasa saja. Sebagaimana halnya orang yang menghadap seorang raja dengan menghampiri dia dengan sikap tubuh yang penuh hormat dan penaklukkan diri, demikian pula kita datang dihadapan Allah dengan kesadaran dan pengakuan penuh akan kemahamuliaan-Nya. Ketiga, kita menghadap Allah dengan kerendahan hati. Bukan saja kita harus ingat siapa Dia, tetapi kita juga harus ingat siapa dan apa kita. Kita adalah anak-anak yang diadopsi oleh Dia. Kita adalah makhluk yang berdosa. Dia mengundang kita untuk datang dengan berani kepada Dia, tetapi tidak dengan kesombongan.

Allah memberikan petunjuk kepada kita untuk tulus dan tekun di dalam permohonan-permohonan kita. Pada saat yang sama, kita datang dengan ketaatan dan penaklukkan yang tulus. Pada waktu kita mengatakan "kehendak-Mu yang jadi", hal ini bukan merupakan indikasi kita tidak beriman. Iman yang kita bawa dalam doa kita harus mencakup kepercayaan bahwa Allah dapat mendengar doa-doa kita dan bahwa Dia berkenan untuk menjawab doa-doa kita. dan pada waktu jawaban Allah adalah tidak pada permohonan kita, maka iman itu mencakup percaya pada hikmat Allah. Kita harus percaya pada hikmat Allah dan kemurahan-Nya pada waktu kita menyatakan petisi-petisi kepada Allah. Kita berdoa di dalam Nama Yesus oleh karena kita mengakui

jabatan-Nya sebagai Pengantara. Sebagai Imam Besar kita, Kristus merupakan Pengantara kita, sebagaimana dengan Roh Kudus adalah Penolong kita di dalam doa.

Alat yang menolong untuk belajar berdoa adalah singkatan A-C-T S. Setiap huruf dalam singkatan itu mengindikasikan unsur vital dari doa.

A = Adoration (Pemujaan)
C = Confession (Pengakuan)
T = Thanksgiving (Pengucapan Syukur)
S = Supplication (Permohonan)

Dengan mengikuti singkatan yang sederhana ini, kita dipastikan telah mencakup semua unsur yang seharusnya ada dalam doa.

Diambil dari:

Judul buku: Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen

Judul buku asli: Essential Truth of the Christian Faith

Judul artikel: Doa

Penulis: R. C. Sproul

Penerjemah: DR. Rahmiati Tanudjaja

Penerbit: Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang 1997

Halaman: 331 -- 332

Tokoh Doa: Yesus: Getsemani

Yesus Kristus adalah contoh sempurna seorang pemimpin yang rendah hati, yang oleh karenanya Ia sangat ditinggikan oleh Allah. Yesus mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia ... Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib ([Filipi 2:7-8](#)). Semasa di bumi, Yesus akrab dengan orang-orang dari kalangan bawah. Para murid-Nya pun kebanyakan kaum proletar. Yesus tidak merasa jijik berkomunikasi dengan pemungut cukai dan pelacur. Ia pun tidak segan untuk membasuh kaki para murid-Nya sendiri ([Yohanes 13:5](#)). Yesus adalah pemimpin yang rela berkorban bukan supaya disanjung sebagai pahlawan, melainkan karena kasih-Nya pada kita. Dengan demikian Ia menyatakan diri-Nya sebagai Sahabat sejati, katanya: "Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya" ([Yohanes 15:13](#)).

Yesus adalah pemimpin yang hatinya penuh belas kasihan dan tindakannya menunjukkan konsistensi sikap hati-Nya itu. Banyak kali Injil mencatat bahwa demi melihat orang banyak yang menderita maka tergeraklah Yesus oleh belas kasihan ([Matius 9:36; 14:14; 15:32; 20:34; Markus 1:41; Lukas 7:13](#)). Yesus adalah tipe pemimpin yang reachable (terjangkau) dan touchable (terjamah). Banyak pemimpin yang selalu menjaga jarak terhadap anak buahnya. Bahkan tidak sedikit pendeta yang sulit ditemui, apalagi diajak ngobrol secara pribadi. Tetapi, Yesus selalu bersama para murid-Nya, membagi hidup dengan mereka (life sharing ministry). Secara fisik pun Yesus tidak menjaga jarak. Seorang murid-Nya tak sungkan bersandar dekat dengan Yesus, di sebelah kanan-Nya ([Yohanes 13:23](#)).

Hal lain yang hebat dalam kepemimpinan Yesus adalah perannya sebagai seorang pendidik dan pelatih. Yesus sengaja menciptakan situasi-situasi berat tertentu -- misalnya badai di danau -- untuk melatih iman murid-murid-Nya ([Matius 14:22-33](#)). Ia bukan hanya memberi teori, tetapi memberi latihan praktik yang nyata. Sebagai Guru, Yesus adalah seorang motivator. Mengapa Ia berjalan di atas air dan mempertontonkannya di depan para murid? Tujuannya adalah merangsang minat mereka untuk melakukan hal-hal besar seperti Guru mereka. Terbukti, salah seorang murid-Nya, Petrus, tertantang dan sempat berhasil. Yesus tidak tanggung-tanggung memotivasi para murid. Ia bahkan mengatakan bahwa kita bisa seperti Dia, bahkan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari yang dilakukan-Nya ([Yohanes 14:12](#)).

Kehidupan Doanya

Meskipun Dia Tuhan dan ada jaminan bahwa doa-Nya selalu didengar oleh Bapa-Nya di Surga ([Yohanes 11:42](#)), Yesus tetap tekun berdoa. Pagi hari adalah waktu yang baik bagi-Nya untuk berdoa. Injil mencatat, pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, Ia bangun dan pergi ke luar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di sana ([Markus 1:35](#)). Sebelum memulai karya-Nya, Yesus berdoa terlebih dahulu. Waktu pagi juga dipilih-Nya sebagai antisipasi sebelum kesibukan pelayanan menyita habis seluruh

waktu yang ada. Terbukti, Simon dan kawan-kawannya segera menyusul Yesus dan memberi kabar: "Semua orang mencari Engkau" ([Markus 1:37](#)). Para pemimpin yang super sibuk harus menjadikan doa sebagai prioritas, pun dalam pengalokasian waktunya. Jika kita mengambil waktu malam hari, kesibukan sepanjang hari membuat fisik sudah lelah sehingga doa pun tidak akan konsentrasi. Doa pagi juga memberi kesempatan bagi Tuhan untuk memberi briefing sebelum kita melakukan pekerjaan-pekerjaan dan pelayanan-pelayanan yang ditugaskan oleh-Nya.

Yesus juga berdoa sendirian di bukit atau gunung ([Markus 6:46](#); [Lukas 9:28](#)). Hal itu menunjuk pada bentuk doa yang khusus dan pribadi. Hadirat Tuhan yang khusus pun dinyatakan dalam doa-doa seperti itu. Hal itu tentu tidak perlu secara berlebihan kita tafsirkan bahwa kita harus berdoa di bukit atau gunung untuk mencari hadirat Tuhan. Yesus sendiri pernah berkata bahwa kamu akan menyembah Bapa bukan di gunung dan bukan juga di Yerusalem, tetapi menyembah di dalam roh ([Yohanes 4:21, 23](#)). Namun, jika sekarang ada banyak "bukit doa" tentu itu merupakan sarana yang bagus. Yesus berdoa semalam-malaman sebelum mengambil keputusan penting, yaitu memilih 12 murid ([Lukas 6:12](#)). Bagi pemimpin Kristen, ada banyak pengambilan keputusan yang perlu dikonsultasikan dengan Tuhan cukup serius dan lama. Sebagai pemimpin, Yesus selalu menjaga anak buah-Nya di dalam doa. Mengetahui Petrus akan jatuh, Yesus berdoa khusus untuknya ([Lukas 22:31-32](#)). Yesus juga berdoa panjang lebar untuk para murid-murid-Nya, yang salah satu pokok doanya adalah permohonan agar umat-Nya tetap bersatu ([Yohanes 17](#)).

Kehendak-Mu Jadilah

Tahun 2004, Mel Gibson merilis film baru tentang penderitaan Yesus yang diberinya judul "The Passion of the Christ". Tontonan ini menarik dan mengharukan karena menggambarkan penganiayaan dan penyaliban Yesus. Yesus sudah mengetahui (omniscience) betapa berat kesengsaraan yang akan dialami-Nya itu. Ia pun sudah menceritakan kepada para murid-Nya, bahwa memang untuk misi itulah Ia turun ke dunia. Sekalipun demikian, sebagai manusia, Yesus miris menghadapi beban tersebut. di taman Getsemani Ia berkata kepada Petrus, Yakobus, dan Yohanes, "Hati-Ku sangat sedih, seperti mau mati rasanya" ([Matius 26:38](#)). di sinilah kerendahhatian-Nya. Seorang pemimpin sering kali gengsi dan menjaga martabatnya dengan menutup-nutupi ketidakmampuannya. Ketika mengalami stres dan depresi, ia berkata, "Ah, aku baik-baik saja kok! Percayalah kepadaku!" Yesus tidak demikian, ia berani jujur kepada para murid-Nya yang sangat hormat dan memuja-Nya. Yesus tidak merasa malu untuk meminta bantuan doa ([Matius 26:36-38](#)).

Dalam tekanan yang maha berat, Yesus membutuhkan dukungan para murid-Nya. Sayang, semua tertidur, tak satu pun bertahan untuk berdoa bersama Yesus. Tetapi, Yesus tidak kecewa, hanya berkata, "Tidakkah kamu sanggup berjaga-jaga satu jam dengan Aku?" ([Matius 26:40](#)). Pemimpin sejati tidak akan kecewa dan putus asa ketika tidak ada orang yang mau mendukungnya di dalam doa. Bukan manusia yang dia andalkan, tetapi Tuhan. Seorang pemimpin yang dewasa akan memaklumi keterbatasan para pengikutnya. Perhatikan doa Yesus yang tiga kali dinaikkan-Nya: "Ya

Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki" ([Matius 26:39, 42](#)).

Banyak orang Kristen memakai jenis doa ini untuk penerapan yang salah. Jangan menganggap bahwa semua penderitaan -- sakit, miskin, teraniaya, celaka, maut -- adalah kehendak Tuhan. Ada yang memang merupakan salib karena iman kita, tetapi ada yang karena serangan iblis dan juga karena kesalahan (dosa) kita sendiri. Jika itu karena iblis, kita harus berdoa peperangan, bukannya berserah. Jika penderitaan itu karena dosa, kita harus berdoa memohon pengampunan dan kemudian beriman supaya dipulihkan. Hanya jika penderitaan itu merupakan salib dari Tuhan, berdoalah supaya Tuhan memberi kita kekuatan untuk memikulnya.

Diambil dari:

Judul buku: Mezbah Doa Para Pemimpin

Judul artikel: Yesus: Getsemani

Penulis: Haryadi Baskoro

Penerbit Yayasan ANDI, Yogyakarta 2008

Halaman: 117 -- 122

Dari Redaksi: Dukungan Doa

Kami sangat bersyukur karena edisi perdana milis publikasi e-Doa dapat terealisasi. Kami sangat mengharapkan Pembaca sekalian turut menopang pelayanan kami di dalam doa. dan jika Anda memiliki pertanyaan, kritik, dan saran, silakan menghubungi Redaksi e-Doa di alamat . Tuhan Yesus memberkati.

Pokok Doa

1. Mengucap syukur atas terbitnya milis publikasi e-Doa yang pertama, kiranya milis ini dapat menjadi berkat dan memberikan dampak pada kehidupan doa setiap orang percaya, sehingga mereka memiliki kehidupan doa yang berkualitas.
2. Berdoa agar melalui milis ini, banyak orang lebih tergerak dan terbeban dalam berdoa, sehingga mereka dapat terlibat dalam kegerakan doa pribadi maupun yang diadakan oleh gereja.
3. Doakan agar dalam mempersiapkan e-Doa ini, kami selaku pengasuh e-Doa, diberi hikmat dan kemampuan dalam mempersiapkan bahan-bahan yang akan kami bagikan kepada para pelanggan e-Doa maupun kepada para pembaca e-Doa.

Stop Press: Baru! Kumpulan Bahan Paskah di Situs "paskah.sabda.org"

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) kembali meluncurkan sebuah situs baru yang kami yakin akan menjadi berkat, khususnya menjelang perayaan Paskah di bulan April 2009 yang akan datang. Sesuai dengan isinya, yakni berbagai jenis bahan seputar Paskah yang pasti akan berguna bagi Anda dalam menyiapkan perayaan Paskah, maka situs ini kami sebut "paskah.sabda.org".

Situs "paskah.sabda.org" adalah satu-satunya situs berbahasa Indonesia yang menyediakan bahan Paskah yang sangat lengkap, di antaranya: artikel Paskah, drama Paskah, renungan Paskah, bahan mengajar Paskah, kesaksian Paskah, khotbah audio Paskah, puisi Paskah, resensi buku Paskah, ulasan situs Paskah, tips Paskah, humor Paskah, lagu Paskah, gambar Paskah, dan kartu Paskah.

Situs "paskah.sabda.org" juga dirancang sedemikian rupa agar setiap pengunjung bisa ikut berpartisipasi dengan mengirimkan renungan, artikel, atau juga blog Paskah untuk bisa saling berbagi berkat dengan pengunjung yang lain. Fasilitas forum juga tersedia di situs ini sehingga pengunjung bisa ikut berdiskusi seputar topik Paskah. Keistimewaan lain dari situs ini adalah disediakan fasilitas mengirimkan ucapan selamat Paskah untuk teman seiman dan pengunjung yang lain.

Jadi, tunggu apa lagi? Segera kunjungi situs "paskah.sabda.org"! Mari berbagi berkat pada hari peringatan pengorbanan Yesus di kayu salib. Kemenangan-Nya atas maut, patut kita rayakan dan peringati karena Dialah Allah yang patut kita sembah.

==> <http://paskah.sabda.org/>

e-Doa 002/April/2009: Bagaimana Berdoa?

Editorial

Shalom,

Banyak orang Kristen, mungkin pula termasuk kita, "tidak tahu" bagaimana seharusnya kita berdoa dan untuk apa kita berdoa. Terkadang kita berdoa hanya pada saat-saat tertentu saja, misalnya ketika menghadapi suatu masalah maupun pergumulan. Bahkan, tidak jarang pula kita memaksakan apa yang menjadi keinginan kita kepada Bapa pada saat kita berdoa. dan terlebih lagi, pada saat berdoa, mungkin juga kita tidak sepenuhnya menggantungkan harapan kita kepada Dia atau kita berdoa dengan motivasi yang tidak/kurang berkenan di hadapan-Nya. Nah, kalau begitu, bagaimana seharusnya kita berdoa?

Publikasi e-Doa edisi ke-2 menyajikan artikel yang sekiranya dapat membantu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang "bagaimana seharusnya kita berdoa". Harapan kami, sajian dalam edisi ini memberkati dan menolong kita semua untuk memiliki kehidupan doa yang lebih baik dan berkenan di hadapan Bapa.

Selamat melayani dan berdoa. Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-Doa,

Novita Yuniarti

<http://www.sabda.org/publikasi/e-Doa/>

Artikel Doa: Doa dan Kehidupan di Dalam Kristus

Tolong! ([Mazmur 31](#))

Sungguh aneh dan menyedihkan, banyak orang Kristen berpendapat bahwa dengan berdiam diri sambil merenung tentang Allah merupakan suatu bentuk doa yang lebih baik daripada mengajukan permohonan-permohonan kepada Allah. Luther telah lama membuang pikiran semacam itu karena ia melihat bahwa tidak ada aktivitas yang sebegitu menghormati Allah daripada membawa kebutuhan-kebutuhan kita kepada-Nya dan meminta pertolongan-Nya. Melalui tindakan itu, kita mengakui bahwa kita tidak mampu hidup mandiri serta mencukupi segala kebutuhan kita sendiri, dan kita senantiasa bergantung kepada-Nya untuk segala sesuatu yang kita perlukan. Meskipun hal ini acap kali berlawanan dengan yang suka kita pikirkan, yaitu kita suka mandiri dan kurang bergantung kepada Tuhan. Alkitab memperlihatkan bahwa semua doa yang benar mengandung suatu jeritan permintaan tolong. Sering kali, doa-doa kita lebih dari hal ini dan tidak pernah berkurang, sebab kebutuhan dan ketergantungan kita kepada Tuhan tidak berubah. Doa yang sejati lahir dari kebutuhan kita.

Kesakitan, tekanan mental, dan perasaan sendiri karena banyak orang memusuhi, semuanya mendorong kita untuk datang kepada Tuhan dan menyerahkan ketidakberdayaan serta kebutuhan kita kepada-Nya. Karena itu, kebanyakan doa yang terdapat dalam "buku doa Allah" (kitab Mazmur) berbentuk jeritan permintaan tolong yang timbul dari pengalaman-pengalaman seperti ini (23, baca juga: Mazmur 3, 6, 22, 23, 25, 30, 35, 38, 41-43, 55-57, 59, 62, 64, 69-71, 77, 88, 102, 109, 120, 142, 143). Mazmur 31 dapat dipakai sebagai contoh untuk menggambarkan dua pelajaran dasar tentang berapa banyak kita perlu berdoa dan betapa beruntungnya kita memunyai Allah yang mendengarkan doa-doa kita.

Perhatikan hubungan perjanjian yang diutarakan dalam permohonan-permohonan doa Daud. Sepuluh kali ia memanggil Allah dengan menyebutkan nama perjanjian-Nya, Yahweh, TUHAN. Ia memanggil-Nya: Allahku, gunung batu, kubu pertahanan, tempat perlindunganku (3, 14) dan dirinya sendiri "hamba-Mu" (17). Kata ganti orang yang dipakai di sini bersifat pribadi dan merupakan bahasa perjanjian antara Allah dan manusia, menandakan perjanjian timbal balik antara kedua pihak. Pemazmur meminta Allah, pembebas yang setia (6) untuk menyelamatkannya (2, 17, dst.) dalam kebenarannya -- yakni kesetiaan-Nya kepada janji-Nya (1), dalam kasih setia-Nya yang tak pernah berubah -- yakni belas kasihan yang terus-menerus diberikan-Nya di dalam perjanjian (16) dan demi nama-Nya -- sebab Ia adalah Yahweh, Allah perjanjian yang dimiliki Daud (13).

Perhatikan keyakinan teguh yang diungkapkan Daud di dalam doa-doanya. Daud menyadari bahwa seluruh hidupnya berada di tangan Allah (16). Oleh sebab itu, ia percaya dan berseru kepada Allah (6, 14, 17) untuk menyelamatkannya dari kesengsaraannya (10, dst.) dan dari kebencian orang-orang di sekitarnya (912, 14, 16, 21, dst.). Daud yakin bahwa Allah yang pada masa lampau telah menolongnya (8, 22, dst.) mampu dan akan menolongnya lagi. Dia menganjurkan agar orang-orang kudus

lain juga "berharap kepada Tuhan" dan "menantikan Tuhan" (25) sebagaimana yang ia lakukan. Perjanjian Allah merupakan dasar keyakinannya.

Anak Allah yang telah menjelma menjadi manusia, manusia yang sempurna, adalah seorang pendoa. Sebagian dari ayat 6 merupakan doa-Nya yang diucapkan ketika ia akan mati ([Lukas 23:46](#)). Dapat dipastikan bahwa seluruh isi Mazmur ini tersimpan di dalam hati-Nya, dan seharusnya tersimpan juga di dalam hati kita.

Bapa ([Lukas 11:1-13](#))

Kepentingan berdoa, seperti yang dirasakan para murid Yesus ketika mereka meminta Yesus mengajar berdoa, dijelaskan oleh jawaban Yesus. Alasan pertama untuk berdoa adalah keperluan-keperluan kita. Bila kita meminta, kita menerima (9, 13). Mereka yang tidak meminta tidak memiliki ([Yakobus 4:2](#)). Alasan kedua, yang sifatnya lebih mendasar, adalah hubungan kita dengan Allah. Kita harus berpikir tentang Allah dan berdoa kepada-Nya, sebagai Bapa surgawi kita (2, 11, dst.), sebab Ia telah mengangkat kita menjadi anak-anak-Nya di dalam Kristus ([Yohanes 1:12](#)). Sebagaimana para ayah mengingini anak-anak mereka memiliki kerinduan yang besar untuk saling berhubungan. Dia telah menciptakan dan membebaskan kita dari dosa agar kita dapat mengenal, mengasihi, dan menikmati persekutuan dengan-Nya. Jadi, alasan pokok yang membuat Allah menuntut kita datang ke hadapan-Nya dalam doa adalah supaya kita dapat lebih mengenal-Nya. Kita sepatutnya menyadari bahwa Sang Pemberi lebih penting daripada pemberian-pemberian-Nya. Pemberian-pemberian tersebut diberikan kepada kita agar hubungan kita dengan Sang Pemberi menjadi lebih erat. Setiap pengalaman terjawabnya doa-doa kita seharusnya makin mempererat persekutuan kita dengan Allah.

Doa Tuhan Yesus di sini lebih singkat dengan yang ditulis di Matius 6:9-13, merupakan jawaban yang lengkap bagi permintaan murid-murid-Nya karena doa ini merupakan pola yang sempurna untuk semua doa orang Kristen. Allah harus diutamakan. Kita harus meminta untuk kebutuhan material dan rohani kita (3, dst.) sebagai sarana untuk mendapatkan yang lebih lagi, yaitu kekudusan nama-Nya dan kedatangan kerajaan-Nya (2). Singkatnya, kita harus menyadari bahwa Ia hanya akan menjawab doa-doa yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan kita yang benar-benar dapat membawa kemuliaan bagi nama-Nya. "Makanan kami yang secukupnya" menunjuk pada kebutuhan material; pengampunan dan perlindungan (percobaan berarti suatu ujian yang menunjukkan kelemahan kita) menunjuk pada semua kebutuhan rohani. Perhatikan bahwa ayat 5-8 berkaitan langsung dengan permintaan sebelumnya, dan ayat 11-13 dengan permintaan yang selanjutnya.

Bagaimana seharusnya kita berdoa? Segera karena kebutuhan kita amat mendesak. dan dengan pengharapan karena Bapa Surgawi kita baik. Ini adalah pokok pikiran yang dikemukakan dalam perumpamaan-perumpamaan (dalam bahasa Yunani perumpamaan = perbandingan) dalam ayat 5-13).

Perhatikan doa yang tidak terjawab dalam ayat 11 dst.. Jika seorang anak meminta seekor ular atau seekor kalajengking (sesuatu yang buruk baginya), apakah ayahnya tidak akan memberikan seekor ikan atau sebutir telur kepadanya (sesuatu yang baik baginya)? Bapa memunyai hak untuk memberikan yang terbaik dan menjawab doa-doa yang seharusnya kita panjatkan. Bilamana doa-doa kita salah, 2 Korintus 12:7-10 memperlihatkan bagaimana Allah menjawab dengan baik.

Bersama-Sama ([Kisah Para Rasul 4:23-31](#))

Tak perlu diragukan lagi orang-orang Kristen pertama telah mengadakan persekutuan doa sebelumnya (1:14, 2: 42, 46). Tetapi baru dalam bagian ini diceritakan kepada kita.

Persekutuan doa yang "bebas" merupakan bentuk dasar dari persekutuan Kristen. Bersama-sama berbicara kepada Allah, sebagaimana yang dilakukan oleh jemaat mula-mula ini (24), seharusnya berlangsung secara wajar dan spontan. Seperti halnya bila dua orang bercakap-cakap. Berdoa bersama bagi kebutuhan masing-masing harus senantiasa menjadi bagian dari pola persekutuan yang dipraktikkan oleh gereja agar umat Allah bisa saling mendukung dan menolong (29; 12:5; [Efesus 6:18-20](#)). Hati yang dipadukan dalam berdoa dan kemudian dalam puji- pujian bersama ketika doa kita terjawab merupakan kesukaan Allah ([2 Korintus 1:11](#)). Yesus berjanji bahwa perhatian khusus akan diberikan pada doa-doa yang dipanjatkan dari dua orang Kristen yang sehati sepikir ([Matius 18:19](#)). Berdoa bersama adalah tugas orang Kristen dan sepatutnya menjadi kesukaan orang Kristen.

Persekutuan doa khusus ini dan doa-doa yang dinaikkan oleh orang-orang Kristen saat itu, merupakan suatu reaksi dari aksi ancaman-ancaman para pejabat yang berkuasa pada waktu itu (21). Seperti dalam doa-doa yang alkitabiah, mereka mendasarkan doa mereka pada kenyataan kedaulatan Allah sebagai Pencipta dan Tuhan dari segala sesuatu (24, 28) dan pada Roh Kudus yang telah memberikan pernyataan yang mewujudkan dalam Kitab Suci (25-27) -- dalam hal ini Roh Kudus menyatakan bahwa penguasa-penguasa dunia ini senantiasa menentang raja yang telah Allah urapi ([Mazmur 2:1](#), dst.). Mereka tidak berdoa agar situasi yang mereka hadapi berubah, melainkan agar mereka mendapat kekuatan untuk dapat hidup dan melayani Allah di dalam situasi tersebut. Oleh sebab itu, mereka tidak minta Allah meredakan ancaman-ancaman yang dilontarkan kepada mereka atau membuka jalan bagi mereka untuk meninggalkan Yerusalem. Melainkan agar Allah mengaruniakan keberanian kepada mereka untuk memberitakan firman-Nya walaupun mereka ditentang. dan agar Allah mengulurkan tangan-Nya untuk meneguhkan kesaksian mereka tentang ketuhanan Yesus melalui tanda-tanda ajaib seperti pada waktu orang lumpuh di Gerbang Indah Bait Allah disembuhkan (29, dst.; 3:1-10). Mereka tidak memikirkan keselamatan diri mereka sendiri, melainkan kepentingan Allah. "Jadilah kehendak-Mu, datanglah Kerajaan-Mu".

Doa ini benar, dan doa ini terjawab dengan begitu indahnya. Sehingga seolah-olah Pentakosta terulang lagi! Mereka merasakan tempat mereka berkumpul bergoyang. Ini tanda kekuatan Ilahi telah dicurahkan ke atas mereka, dan kuasa Roh Kudus bekerja

dengan dahsyat di dalam diri mereka. Mereka bersaksi dengan berani, sebagaimana telah mereka minta dan inginkan (31). Doa agar kita diberi keberanian untuk bersaksi akan selalu mendapat jawaban yang positif, beranilah kita berdoa seperti ini?

Nama-Nya dan Kehendak-Nya ([Yohanes 16:23-27](#); [1 Yohanes 5:13-17](#))

Kedua bagian Alkitab ini mengandung makna yang dalam dan sulit ditangkap karena keduanya mengajarkan kita lebih mendalami kenyataan-kenyataan doa yang lebih jauh lagi.

Keduanya menunjukkan adanya pengalaman doa yang istimewa yang Bapa surgawi inginkan terjadi pada kita, tentu bukan kenikmatan yang bersifat mistik, akan tetapi pengalaman yang membuat sukacita (beberapa dapat menikmati, banyak orang tak mengalami). Sukacita karena kita menerima apa yang kita minta. Namun kita hanya dapat menemukan sukacita ini kalau kita belajar meminta dengan benar. Tujuan dari doa bukanlah untuk memaksa tangan Allah atau membuat-Nya melakukan kehendak kita yang bertentangan dengan kehendak-Nya. Melainkan untuk memperdalam pengenalan kita akan Dia dan persekutuan kita dengan-Nya. Dengan cara merenungkan kemuliaan-Nya, mengakui ketergantungan dan kebutuhan kita, dan secara sadar menghayati maksud-maksud-Nya. Oleh sebab itu, permintaan kita harus sesuai dengan kehendak Allah (1 Yohanes 5:14), dan dinaikkan di dalam nama Yesus (Yohanes 16, 23 dst.; 14:13; 15:7, 16). Jadi, doa kita harus menyatakan pengetahuan kita akan kasih karunia dan tujuan-tujuan Allah.

Dasar dari permintaan semacam itu adalah iman yang pasti. Iman yang dialaskan pada hari itu ([Yohanes 16:23](#)), yaitu hari ketika Yesus bangkit dan dinobatkan kembali ke surga, dan Roh Kudus datang untuk memberikan "pengertian" kepada manusia agar dapat mengenal Allah dan kehidupan kekal ([1 Yohanes 5:20, 13](#)). Roh Kudus juga meyakinkan manusia bahwa kasih yang mereka lihat di dalam diri Yesus juga merupakan kasih Bapa kepada mereka ([Yohanes 16:27](#)). Pada hari itu, ketika Tuhan Yesus mengajar mereka melalui Roh Kudus secara "terus terang" tentang Bapa (25), tidak akan muncul lagi pertanyaan tentang apakah murid-murid harus mendapat dukungan Yesus dalam doa-doa mereka, seolah-olah Yesus lebih murah hati dari Bapa dan dapat memengaruhi Bapa pada hal-hal yang tidak dapat dilakukan murid-murid (26). Karena murid-murid mengetahui, demikian pula setiap orang percaya, bahwa mereka adalah kesayangan Bapa (27). Inilah hakikat dari jaminan yang dimiliki oleh Kristen ([Roma 8:38](#)).

Meminta dalam nama Yesus sama sekali berbeda dengan menggunakan kata-kata mantra untuk mengerjakan sesuatu. Melainkan untuk menunjukkan hubungan yang dekat sebagai pribadi dengan memanggil-Nya secara khusus. Kita mendasarkan permohonan kita pada hubungan kita dengan Kristus, Juru Selamat kita, melalui salib-Nya. dan kita mengajukan permohonan-permohonan kita karena kita mengenal-Nya dan mengesahkan serta membubuhkan nama-Nya -- supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak ([Yohanes 14:13](#)). Kemudian, apabila Bapa menjawab, Ia memberikannya "di dalam nama Yesus" ([Yohanes 16:23](#)) -- maksudnya, melalui Yesus sebagai

perantara kita dan kepada Yesus sebagai Pribadi yang akan dipermuliakan; pula untuk kemuliaan Bapa, melalui segala sesuatu yang diberikan-Nya kepada kita, hamba-hamba Yesus.

Yang utama untuk memiliki kehidupan doa dan mengetahui apa yang harus kita doakan adalah meminta Yesus mengajar kita melalui firman-Nya dan Roh Kudus. Sewaktu-waktu kita diizinkan untuk mengetahui sesuatu lebih khusus daripada waktu yang lain atau masalah yang lain. [1 Yohanes 5:16](#) merupakan contoh dari doa yang diajarkan oleh Kristus dan dilakukan atas dorongan Roh Kudus. (Yang dimaksud dengan "dosa yang mendatangkan maut" adalah kemurtadan). Melalui kesaksian Roh Kudus di dalam kita, kita dapat memperluas apa yang kita tahu sehingga kita dapat menaikkan permohonan khusus sesuai dengan yang Tuhan inginkan kita minta dari-Nya. dan kita dapat mengetahui pula bahwa Tuhan akan menjawab permohonan kita, meskipun kita belum melihatnya. Jika semua ini masih merupakan hal yang membingungkan Anda, bawalah masalah ini ke hadapan Tuhan pada hari ini juga.

Berdoa bagi Orang-Orang Kristen ([Kolose 1:3-14](#))

Paulus dengan teratur berdoa bagi orang-orang Kristen, dan meminta mereka untuk berdoa baginya ([Roma 1:9; 15:30; 2 Korintus 1:11; Efesus 1:16](#). dst.; 3:14, dst.; 6:18, dst.; [Filipi 1:4-11; 1 Tesalonika 1:2; 5:25; 2 Tesalonika 3:1; 2 Timotius 1:3; Filemon 1:4](#), dst.; 22). Berdoa bagi sesama Kristen merupakan tanggung jawab utama. Bagian firman Tuhan ini mengajarkan kepada kita bagaimana memanjatkan doa-doa tersebut.

Paulus berdoa selaras dengan pemahamannya tentang tujuan Allah. Rumus yang digunakannya di dalam semua doanya adalah "kehendak-Mu jadilah". Setelah mendengar tentang iman orang-orang Kolose di dalam Kristus, kasih yang mereka miliki di dalam Roh Kudus bagi orang-orang Kristen lainnya, dan pengharapan yang memperkuat keduanya (4, dst., 8), ia mengetahui bahwa mereka telah masuk dalam rencana keselamatan Allah ([1 Tesalonika 1:3](#) dst. -- di sini Paulus memaparkan soal pemilihan yang Allah lakukan berdasarkan iman, pengharapan, dan kasih). Karena itu, ia berdoa agar semua rencana Allah bagi Kristen dipenuhi di dalam hidup mereka, dan meminta Allah untuk mengaruniakan kepada mereka empat hal, yaitu:

1. Pengetahuan Kristen

Pengetahuan tentang kehendak Allah: rencana, jalan-jalan, dan perintah-perintah-Nya serta diri Allah sendiri (9, dst.). Kata Yunani yang dipergunakan dalam ayat ini berarti "pengetahuan yang penuh, lengkap seperti makna dalam kata "dipenuhi". di dalam ayat 9, kata "pengertian" berhubungan dengan prinsip-prinsip kebenaran, "hikmat" berhubungan dengan penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan. Ayat 10 menunjukkan bahwa hidup yang layak bergantung pada pengetahuan ini: Siapa tidak mengetahui kehendak Allah, tidak dapat melakukan apa yang Allah kehendaki. Pengetahuan akan Allah akan makin berkembang bila Kristen hidup sesuai dengan pengetahuan yang telah diperolehnya (10, [Markus 4:24](#), dst.).

2. Kehidupan Kristen

Kehidupan yang layak di hadapan Kristus Sang Raja (13) yang telah menebus dan menyelamatkan kita (14). dan kehidupan yang menyukakan hati Allah di segala bidang dan di segala aktivitas (10).

3. Kesabaran Kristen

Ketabahan yang penuh sukacita dalam menghadapi cobaan-cobaan yang berasal dari manusia dan situasi-situasi yang dihadapi Kristen. Dengan sukacita yang sungguh sekalipun kesengsaraan bertambah hebat (11). Bukan untuk perkara yang sia-sia apa yang Paulus doakan karena seluruh kekuatan, kuasa, dan kehebatan Allah diperlukan dalam menghadapi kondisi seperti ini!

4. Ucapan syukur Kristen

Rasa syukur kepada Allah atas kasih karunia-Nya. Ini merupakan kekuatan utama dalam kehidupan Kristen. Menurut "firman kebenaran" (5), doktrin Kristen adalah kasih karunia dan etika Kristen adalah rasa syukur dalam segala hal.

Kuasa Doa ([Yakobus 5:13-18](#))

Kristen, kata Yakobus, harus berdoa bagi diri sendiri bilamana mereka mengalami kesulitan (13). Mengapa? Karena pada waktu berdoa, kita mengalihkan pandangan kita dari kesusahan-kesusahan yang sedang kita hadapi kepada Allah, Raja yang Maha Penyayang dan penuh belas kasihan; yang akan membebaskan hamba-hamba-Nya yang menderita (11). Jadi, doa membuat kita teguh dan kuat; memandang masalah-masalah yang bersifat sementara dengan pandangan yang mengarah pada kekekalan. Ini membuat kita memandang masalah-masalah tersebut dalam keadaan yang sebenarnya ([Mazmur 7](#);, [Roma 8:18](#); [2 Korintus 4:7-18](#)).

Kristen juga harus berdoa bagi Kristen lainnya bila mereka berada dalam kesulitan (14-16). Orang-orang sakit dapat meminta pendeta berdoa bagi mereka, dan para penatua gereja harus siap untuk melakukan hal yang sama bila diminta (14). Tentu saja ini bukan merupakan kekuatan gaib untuk mendapatkan kesembuhan. Yesus menunjukkan bahwa sesungguhnya ada kesembuhan jasmani bagi kita di dalam penebusan-Nya ([Matius 8:17](#)). Sikap Tuhan tentang "duri" yang ada di dalam daging Paulus ([2 Korintus 12:7-10](#)) menunjukkan bahwa Ia tidak selalu menghendaki setiap Kristen senantiasa menikmati kesehatan yang sempurna di dalam tubuh yang sekarang ini. Bila kelak tubuh yang mulia telah diperoleh, semuanya akan berbeda! Tetapi kita harus mengerti bahwa berkat-berkat penebusan dan cara, serta waktu Allah dalam memberikan merupakan dua hal yang berbeda. Yang dianjurkan oleh Yakobus adalah berdoa dengan sungguh-sungguh bagi seluruh kebutuhan orang sakit berdasarkan prinsip bahwa penyakit selalu merupakan panggilan Allah kepada orang yang bersangkutan untuk menghasilkan kesembuhan seperti dalam kasus orang lumpuh ([Markus 2:3-12](#)). Ini jelas merupakan tindakan Allah dan membuktikan adanya pengampunan dosa (15). Kesembuhan yang terjadi ini bukan merupakan tanda bahwa minyak yang digunakan untuk mendoakan orang sakit tersebut mengandung kuasa. Melainkan untuk menunjukkan kuasa yang terkandung di dalam doa itu sendiri. Doa bagi kesejahteraan (kesembuhan) rohani satu sama lain seharusnya tidak hanya terbatas bagi orang Kristen saja (16).

Iman tidak berarti sikap-sikap kolot yang pasif sebagaimana yang dilukiskan oleh Yakobus dalam 2:14-16 (14, 18, 20), tetapi kepercayaan yang aktif (1:6), seperti yang Paulus katakan. Yakobus dan Paulus berbeda cara berpikrnya, tetapi pengajaran mereka tidak berbeda.

Jawaban doa bergantung pada:

1. Kejujuran dalam motivasi dan hidup (16, 4:3).
2. Kesungguhan hati dan ketekunan dalam diri si pendoa (17; 1:5-8).
3. Keselarasan doa tersebut dengan maksud-maksud dan jalan-jalan yang Allah nyatakan.

Kisah Elia ([1 Raja-raja 17:1; 18:24](#)) dengan jelas melukiskan unsur 1 dan 2 dan secara tidak langsung berhubungan dengan yang ke-3 ([Ulangan 11:13-17](#)).

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: Seri Pemahaman Doktrin Alkitabiah: Manusia Baru

Judul asli buku: Understanding Bible Teaching: The New Mans

Penulis: J. I. Parker, MA, D.Phil

Penerjemah: Gabriella Koswiranagara, B.Sc.

Penerbit: Persekutuan Pembaca Alkitab (PPA), Jakarta

Halaman: 46 -- 54

e-Doa 003/Mei/2009: Roh Kudus dan Doa

Editorial

Shalom,

Terkadang pada saat kita berdoa, kita tidak tahu apa yang harus kita ucapkan dan doakan. Terkadang pula ketika kita sedang berdoa, ada sebuah "beban" yang Allah taruh di dalam hati kita, di mana kita didorong untuk mendoakan sesuatu. Roh Kudus memainkan andil yang cukup besar ketika kita berdoa, di mana Ia akan memberikan "perkataan" dalam mulut kita ketika kita sudah tidak tahu apa lagi yang harus kita doakan, dan beban yang Tuhan taruh dalam hati kita ketika kita berdoa adalah peran Roh Kudus juga. Adalah sangat penting mengetahui apa saja yang dapat Roh Kudus lakukan dalam kehidupan kita sehari-hari, khususnya ketika kita sedang berdoa.

Publikasi e-Doa edisi ketiga mencoba memberikan gambaran mengenai peran Roh Kudus di dalam doa. Simak juga seorang tokoh doa, Nehemia, yang memiliki visi yang besar terhadap bangsanya, serta kehidupan doanya yang luar biasa dengan sikap hati yang senantiasa mengandalkan Tuhan dalam segala hal. Kiranya apa yang kami sajikan dapat membantu dan memberkati Anda semua. Tuhan memberkati.

Pemimpin Redaksi e-Doa,

Novita Yuniarti

<http://www.sabda.org/publikasi/e-Doa/>

Artikel Doa: Doa dan Kebangunan Gereja

Doa Berkait dengan Kebangunan

Sebelum Tuhan Yesus lahir ke dunia, Allah telah menyediakan seorang wanita yang siang malam berdoa untuk itu. Wanita itu sudah berusia 84 tahun. Akhirnya, sebelum meninggal, ia sempat menyaksikan kelahiran Tuhan Yesus. Selain itu, Allah juga menyediakan seseorang bernama Simeon yang berada di Bait Allah ketika Yesus disunat pada hari kedelapan. Pertama kali Anak Allah mengalirkan darah-Nya di dalam dunia bukan di atas kayu salib, tetapi 33,5 tahun sebelumnya. Dia mengalirkan darah bagi Anda dan saya pada waktu Dia disunat, karena Dia harus menaati semua tuntutan Hukum Taurat. Ketika Yesus disunat pada hari yang kedelapan, Maria dan Yusuf mempersembahkan korban di Bait Allah. Simeon menggendong Yesus yang masih bayi itu sambil berkata, "Sekarang, Tuhan, biarkanlah hamba-Mu ini pergi dalam damai sejahtera, sesuai dengan firman-Mu, sebab mataku telah melihat keselamatan yang dari pada-Mu." ([Lukas 2:25-30](#))

Telah lama dia merindukan hal itu, sampai Tuhan memberinya kesempatan untuk menyaksikan apa yang dia rindukan. Terkadang kebangunan terjadi setelah orang yang mendoakannya meninggal, tetapi ada kalanya kebangunan terjadi sebelum ia meninggal. Berbahagialah orang yang masih sempat menyaksikan kebangunan itu terjadi. Tetapi kalau tidak sempat pun tidak apa-apa, karena setelah mati pun masih bisa menyaksikan. Jangan Anda mengira orang mati tidak bisa menyaksikan, kecuali dia yang mati di dalam dosa. Kalau demikian, mungkinkah tanpa gerakan Tuhan, seorang bisa berdoa untuk kebangunan? Jawabnya tidak. Kalau kita merasa perlu ada kebangunan dan kita mulai berdoa bagi hal tersebut, berarti Roh Kudus telah memberikan pengertian dan menggerakkan kita untuk berdoa.

Doa Sejati Awal Kebangunan Sejati

Apakah kebangunan terjadi karena doa manusia? Kebangunan adalah anugerah Tuhan, maka bukan karena kita berdoa lalu Tuhan mengadakan kebangunan, dan bila kita tidak berdoa maka Tuhan tidak mengadakan kebangunan. Kalau demikian, bukankah ini merupakan pernyataan yang bersifat kontradiktif? Bukankah sejarah bungkam dan tidak pernah mencatat kebangunan yang tidak dimulai dengan doa? Berarti kita berdoa dulu, baru kebangunan terjadi. Kalau begitu, bukankah doa yang mengakibatkan kebangunan? Berdoa dahulu, baru terjadi kebangunan, kalau tidak berdoa berarti tidak akan terjadi kebangunan. Secara urutan waktu dan secara tertulis memang betul, berdoa dahulu baru terjadi kebangunan. Jadi, bukankah kebangunan merupakan hasil doa kita? Kita memberi perintah kepada Allah, dan Allah menaatinya? Tidak. Karena doa yang benar sudah merupakan permulaan dari kebangunan yang sesungguhnya. Artinya, anugerah Tuhan selalu mendahului reaksi manusia.

Kalimat "Karena saya berdoa, maka Allah memberikan anugerah kepada saya," sepintas lalu kedengarannya benar. Namun jika kalimat tersebut dibalik, "Karena saya tidak berdoa, maka Allah tidak memberikan anugerah-Nya kepada saya," menjadi

kurang benar. Itulah yang diucapkan oleh Agustinus. Lalu dia menyambung lagi dengan kalimat: "Karena tanpa anugerah-Mu, saya tidak bisa berdoa. Saya bisa menaikkan doa yang benar, yang sesuai dengan kehendak-Mu itu karena doa saya sudah disucikan, sudah Engkau tolong."

Doa Sejati Digerakkan oleh Roh Kudus

Di dalam [Roma 8:26](#), dicantumkan bahwa Roh Kudus mengetahui dan menolong kita berdoa dengan keluh kesah dalam kalimat yang tidak terkatakan. Doa kita sering salah dan egosentris. Kalau kita sering berdoa dengan cara yang salah, tidak berfokus, tidak mencari kemuliaan kerajaan dan kebenaran Allah terlebih dahulu, selalu menaikkan doa yang membuat Tuhan marah, maka semakin kita berdoa, Tuhan akan semakin jengkel dan semakin membenci kita. Oleh sebab itu, doa kita tidak dikenan Tuhan. Doa kita perlu dikoreksi. Lalu bagaimana doa kita yang egosentris, yang sering salah, yang tidak berfokus, serta yang tidak sesuai dengan kehendak Allah itu bisa dikoreksi dan diterima oleh-Nya? Untuk tugas itulah Allah mengirim "Parakletos". Allah mengirim Penghibur yang agung, yang sekaligus menjadi guru untuk memimpin kita ke dalam kebenaran. Roh Kudus menolong kita berdoa, dengan keluh kesah yang tidak terkatakan. Artinya, Dia menolong kita dengan sabar, bagaikan seorang ibu yang menjaga dan membimbing anaknya yang nakal sekali. Ia diajar, dikoreksi, dan didoakan dengan keluh kesah. Demikian juga cara yang dipakai Roh Kudus.

Pengertian ayat ini adalah bahwa permintaan kita yang selalu egosentris, bersalah, tidak berfokus, dan tidak sesuai dengan kehendak Tuhan hanya bisa dikoreksi, ditolong, dan diberi kekuatan oleh Roh Kudus. Pada waktu kita malas berdoa, pada waktu kita tidak merasa perlu untuk berdoa, pada waktu kita tidak mau berdoa dengan sungguh-sungguh, Roh Kuduslah yang menolong, memberi kekuatan, dan dorongan kepada kita, sehingga kita bisa berdoa. Kita minta kepada Tuhan untuk bisa merendahkan diri di hadapan-Nya, agar doa kita bisa dibenarkan oleh Roh Kudus dan bisa diterima oleh Tuhan. Bapa di surga menerima doa kita, karena di tengah-tengah surga dan manusia terdapat pengantara, yaitu Yesus Kristus, yang sudah mati dan bangkit, yang telah mengalahkan segala penguasa dengan kuasa-Nya. Bapa di surga menerima Yesus Kristus sebagai Pengantara, sehingga doa kita bisa sampai kepada Dia, karena doa kita sudah dikoreksi, dibenarkan, dan ditolong oleh Roh Kudus. Itulah doa.

Doa berarti saya sadar bahwa diri saya hanyalah manusia. Saya menaklukkan diri di bawah kedaulatan Allah. Saya memerlukan Dia, bukan untuk menyombongkan diri atau membanggakan diri, tetapi untuk menjadi sandaran di dalam doa saya. Saya berdoa kepada Bapa di dalam nama Anak melalui pimpinan Roh. Roh Kudus menolong kita berdoa dan memperhalus doa kita, Roh Kudus memberi ketekunan, mengoreksi, dan membawa kita ke dalam Roh yang sesungguhnya. Itu yang disebut berdoa di dalam Roh.

Jangan berpikir bahwa berdoa di dalam Roh itu adalah doa yang dinaikkan dengan bahasa roh. Karena dengan berpikiran begitu, berarti kita terlalu berani menafsirkan Alkitab dengan salah. Alkitab berkata, berjalan di dalam Roh, taat di dalam Roh, hidup

di dalam Roh, melakukan segala sesuatu di dalam Roh, mengapa kita hanya menafsirkan berdoa di dalam Roh adalah berdoa dengan bahasa roh? Bagaimana dengan berjalan di dalam Roh, hidup di dalam Roh, dan berbuat segala sesuatu di dalam Roh? Adapun maksud berdoa di dalam Roh, hidup di dalam Roh, dan taat pada pimpinan Roh adalah takluk kepada Roh Allah di dalam rohmu, yaitu mengakui akan kedaulatan Roh yang menguasai seluruh keberadaan Anda, baik pada waktu Anda berdoa, bersandar, bertindak, berjalan, maupun hidup. Itulah yang disebut "dalam Roh".

"En Christos" (di dalam Kristus) adalah status hidup yang baru. "En Pneuma" (di dalam Roh Kudus) adalah hidup baru yang dinaungi dan dipimpin sepenuhnya oleh Roh Kudus. di dalam Kristus dan di dalam Roh ada dua hal yang membuat kita berada di dalam Allah. di sini kita menyaksikan bahwa kasih Allah dicurahkan kepada kita melalui Kristus dan kasih Allah memenuhi kita melalui Roh kudus. dan kasih yang dari Allah kepada kita itulah yang mengakibatkan kita hidup di dalam Kristus melalui pimpinan Roh. Allah Tritunggal terus bekerja, bersirkulasi, dan memberi pengertian tentang Kitab Suci. Biarlah kita memunyai kestabilan dan keseimbangan. Jika "berdoa di dalam roh" diartikan berdoa dengan bahasa roh, apakah "hidup di dalam roh" berarti hidup dengan bahasa roh, dan "berjalan di dalam roh" berarti berjalan dengan bahasa roh atau berjalan tanpa menginjak tanah? Harap kita mengerti dan menafsir firman Tuhan secara lebih bertanggung jawab.

Lalu bagaimana dengan "beribadah di dalam roh"? Ibadah di dalam roh berarti beribadah dengan hati yang sepenuhnya ditaklukkan kepada pimpinan Roh Kudus. Jika seluruh hidup dan kelakuan kita ditaklukkan di bawah tuntunan Roh Kudus, di situ kita dikatakan "berjalan di dalam roh". Konsep-konsep Alkitab ini sebenarnya sedemikian mudah dimengerti. Meskipun sederhana, tetapi mendalam. Janganlah kita melepas-lepaskannya sehingga menjadi kepingan-kepingan yang artinya menjadi kacau. Paulus menegaskan bahwa berdoa di dalam Roh bukan berarti tidak dengan pengertian. Karena jika Anda hendak berdoa di dalam roh, Anda juga harus berdoa dengan pengertian. Bukan berarti kalau kita mengatakan "roh ... roh ..." maka kita yang berdoa di dalam Roh, tidak lagi memakai pikiran.

Paulus berkata, "Aku akan berdoa dengan rohku, tetapi aku akan berdoa juga dengan akal budiku." di dalam Roh, kita betul-betul taat kepada Tuhan, tetapi pengertian (akal budi) kita tetap bertanggung jawab. Kita perlu senantiasa mempertanyakan apakah semua yang kita taati itu sesuai dengan Alkitab atau tidak. Jangan hanya berdoa di dalam Roh, tapi berdoa juga di dalam pengertian (akal budi). Namun, ayat ini sudah dibalikkan oleh banyak orang. Ada orang-orang yang tidak bertanggung jawab mengatakan bahwa jika kita berdoa dengan kalimat-kalimat yang bisa dimengerti, maka orang itu tidak memunyai Roh. Berdoa di dalam Roh, ialah berdoa dengan tidak memakai kalimat, tidak memakai pengertian. Hal ini jelas sekali membalikkan fokus ajaran Alkitab. di Korintus terdapat banyak orang yang menganggap dirinya bisa berdoa dengan bahasa roh, yaitu mereka kira berdoa dengan tidak memakai pengertian. Oleh karena itu, Paulus berkata, "Aku akan berdoa dengan rohku, tetapi aku akan berdoa juga dengan akal budiku." Jangan dibalikkan. Orang yang menafsirkan Alkitab dengan sembarangan, yang membalikkan ayat-ayat firman Tuhan, telah menghilangkan makna dan fokus dari ajaran Alkitab itu. Ia harus bertanggung jawab kepada Tuhan.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buku: Roh Kudus, Doa, dan Kebangunan
Penulis: Pdt. DR. Stephen Tong
Penerbit: Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta 1995
Halaman: 111 -- 117

Tokoh Doa: Nehemia: Doa dan Visi

Pada zaman pembuangan bangsa Israel di tanah Persia, Nehemia adalah seorang Yahudi yang mempunyai kedudukan cukup tinggi dan mempunyai hubungan dengan raja negeri itu, Artahsasta. Ia mendapat izin dan dukungan raja untuk kembali ke Yerusalem guna membangun tembok-tembok kotanya yang telah runtuh. di bawah kepemimpinan Nehemia, tembok Yerusalem selesai dibangun dalam 52 hari (Nehemia 6:15). Keberhasilan itu membuat malu musuh-musuh Israel yang mencemoohnya ([Nehemia 6:16](#)).

Semasa di Persia, Nehemia menjadi juru minum raja, sebuah jabatan yang istimewa. Raja Artahsasta sangat peduli dengan Nehemia dan mau mendengarkan aspirasi orang kepercayaannya itu. Dari hubungan itulah Nehemia berhasil melobi Artahsasta sehingga diberi izin untuk pulang ke Yerusalem guna membangun kota itu kembali ([Nehemia 2:5](#)). Bahkan, raja berkenan memberinya bantuan material berupa kayu-kayu untuk membangun pintu-pintu gerbang, bait suci, dan tembok kota Yerusalem ([Nehemia 2:8](#)).

Ketika tiba di Yerusalem, Nehemia melakukan penyelidikan rahasia untuk kemudian membuat perencanaan pembangunan ([Nehemia 2:11-15](#)). Selanjutnya, ia membagikan visi pembangunan itu kepada orang-orang Yahudi dan mereka pun merespons sangat positif ([Nehemia 2:17](#)). Dengan wibawa kepemimpinan yang kuat, Nehemia segera menggerakkan banyak orang untuk terlibat langsung dalam proses pembangunan tembok Yerusalem (Nehemia 3). Ketika pembangunan menghadapi tantangan, Nehemia menetapkan strategi-strategi yang jitu ([Nehemia 4:16-19](#)).

Nehemia bukan hanya berhasil membangun tembok Yerusalem, tetapi juga menjadi seorang pengembang (developer) yang mengatur perkembangan kota Yerusalem, baik secara teknis maupun tatanan sosial masyarakatnya ([Nehemia 7:4-5](#)). di bawah kepemimpinan Nehemia, kota Yerusalem marak kembali.

Nehemia juga sangat memerhatikan pembangunan mental-spiritual bangsanya. Ia sangat tegas dalam menjaga kemurnian ibadah. Karena dosa imam Elyasib, Nehemia menjadi marah dan sedikit bersikap kasar ([Nehemia 13:7-8](#)). Ia lantas memerintahkan penahiran supaya ibadah Israel dimurnikan kembali ([Nehemia 13:9](#)).

Nehemia adalah seorang pemimpin yang benar-benar menjaga integritas kepemimpinannya. Sebagai bupati di tanah Yehuda, ia tidak mencari untung sendiri ([Nehemia 5:18](#)). Nehemia sangat menentang praktik korupsi yang merugikan rakyat!

Kehidupan Doa Nehemia

Ketika pada suatu hari Raja Artahsasta bertanya kepada Nehemia: "Jadi, apa yang kauinginkan?" ([Nehemia 2:4a](#)), ia tidak langsung menjawab. Tetapi, Nehemia berdoa dulu kepada Tuhan ([Nehemia 2:4b](#)). Di sini terlihat jelas prinsip iman Nehemia: ia tidak minta kepada manusia, tetapi minta kepada Tuhan.

Jika Anda seorang pendeta yang sedang membangun gedung gereja, lalu tiba-tiba datang kepada Anda seorang pengusaha kaya raya yang menanyakan apa keinginan Anda, apa yang akan Anda lakukan? Mungkin secara refleksi Anda akan langsung berkata, "Wah, saya sedang butuh seratus juta!", dengan harapan memperoleh donasi. Tetapi, pemimpin yang baik akan cepat mendengar dan lambat untuk berkata-kata ([Yakobus 1:19](#)). Lebih dari itu, ungkapkanlah dulu dan yang terutama keinginan Anda pada Tuhan. Jangan pernah berharap pada manusia!

Ketika menghadapi tantangan, cemooh, dan hinaan musuh, Nehemia tidak membalas, tetapi berdoa. Nehemia berseru, "Ya, Allah kami, dengarlah bagaimana kami dihina" ([Nehemia 4:4](#)). Pemimpin yang belum dewasa akan mudah terpancing emosi ketika harkat dan martabatnya diusik. Tetapi pemimpin Kristen yang dewasa membalas kejahatan dengan kebaikan, sebab Tuhan sajalah yang memunyai hak untuk melakukan pembalasan ([Roma 12:19-21](#)).

Nehemia menerapkan prinsip "ora et labora" (berdoa dan bekerja). Ketika Sanbalat dan Tobia mencoba menentang dan hendak menyerang pembangunan tembok Yerusalem, Nehemia menggalakkan doa ([Nehemia 4:9](#)) tanpa mengurangi semangat kerja yang gigih ([Nehemia 4:16-18](#)).

Ada pemimpin Kristen yang terjerumus dalam salah satu ekstrem: berdoa melulu tanpa bekerja, atau bekerja saja tanpa berdoa. Mengandalkan kekuatan sendiri tanpa doa tidak akan berhasil, malahan terkutuk ([Yeremia 17:5](#)). Tetapi, tanpa usaha juga tidak akan ada kemajuan. Ganjaran bagi seorang pemalas adalah kemiskinan ([Amsal 6:9-11](#)).

Nehemia selalu memohon perlindungan Tuhan melalui doa-doanya. Pada waktu orang-orang berusaha membunuhnya, Nehemia berdoa kepada Tuhan ([Nehemia 6:14](#)). Ia tidak mau terancam oleh ancaman manusia, tetapi memohon perlindungan Tuhan.

Kehidupan doa Nehemia yang kuat membuatnya peka mendengar bisikan Roh Kudus. Meskipun bukan seorang pelihat, roh Nehemia yang sensitif sanggup menangkap kehendak Tuhan. Rencana-rencana yang dibuatnya bukan berasal dari pikirannya sendiri, namun merupakan ilham yang diberikan Tuhan ([Nehemia 7:5](#)).

Beban Versus Panggilan

Kisah Nehemia dimulai dari bagaimana ia menerima informasi buruk tentang tembok Yerusalem yang telah terbongkar dan pintu-pintu gerbangnya yang telah terbakar habis ([Nehemia 1:3](#)). Mendengar kabar itu, Nehemia menangis, berkabung selama beberapa hari, dan berdoa puasa di hadirat Allah semesta langit ([Nehemia 1:4](#)). Perasaan duka itu tidak bisa ditutup-tutupinya, Nehemia selalu muram meskipun tubuhnya sehat walafiat ([Nehemia 2:2](#)).

Doa bertumbuh dari beban terhadap orang lain. Seorang pemimpin akan tekun berdoa jika hatinya sensitif dan mudah tergerak oleh belas kasihan. Pemimpin yang cuek

biasanya tidak tertarik untuk berdoa. Tetapi, sampai di sini, harus diingat bahwa beban itu berbeda dengan panggilan. Rasa terbebani akan mendorong kita untuk berdoa, tetapi tidak sekaligus menjadikan kita terpanggil dalam beban itu. Melihat gelandangan di perempatan jalan hati kita terbebani, tetapi tidak selalu berarti bahwa Tuhan memanggil kita untuk melakukan pelayanan khusus bagi orang-orang tersebut.

Itulah sebabnya, Nehemia tidak langsung secara gegabah menetapkan pelayanannya. Begitu beban tentang kehancuran Yerusalem itu muncul di hatinya, Nehemia berdoa untuk beberapa waktu lamanya. Ia tidak langsung pergi ke Yerusalem untuk membangun reruntuhan itu. Bahkan, ketika ditanya oleh raja Artahsasta mengenai keinginan hatinya, Nehemia berdoa dulu ([Nehemia 2:4](#)), baru kemudian memberi jawaban yang berupa visi pelayanan untuk membangun kembali tembok Yerusalem.

Sebelum menangkap visi itu, Nehemia terlebih dahulu berdoa dan berpuasa ([Nehemia 1:4](#)). Nehemia kemudian menaikkan syafaat untuk kota Yerusalem ([Nehemia 1:5-6](#)). Doa-doa itu dilakukannya siang dan malam dengan tekun dan terus-menerus ([Nehemia 1:6](#)). di dalam doanya, Nehemia juga merendahkan diri dengan mengaku dosa ([Nehemia 1:6](#)). Akhirnya, Nehemia mengingatkan Tuhan akan janji-janji-Nya kepada bangsa Israel ([Nehemia 1:8-11](#)).

Banyak pemimpin Kristen tidak berjalan dengan visi dari Tuhan. Pelayanan dan organisasinya dibangun atas dasar cita-cita dan pemikiran akal budi manusia. Pemimpin yang sejati akan diberi visi oleh Tuhan, dan itu diperolehnya melalui doa.

Pengerjaan visi itu juga dilandasi dengan doa yang kuat. Sebelum memberitahukan visinya kepada raja, Nehemia berdoa lebih dulu ([Nehemia 2:4](#)). Alhasil, visi itu direspons dan bahkan didukung penuh. Pelayanan harus kita mulai dan terus kita bangun dengan doa, sebab jika bukan Tuhan yang mendirikan, maka semua akan sia-sia ([Mazmur 127:1](#)).

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buku: Mezbah Doa Para Pemimpin
Penulis: Haryadi Baskoro
Penerbit Yayasan ANDI, Yogyakarta 2008
Halaman: 63 -- 68

Stop Press: Situs Wanita Kristen: Wanita Dalam Kristus

< <http://wanita.sabda.org/> >

Berbahagialah Anda, para wanita Kristen Indonesia, karena sebuah situs baru yang secara khusus ditujukan bagi Anda telah hadir, yakni situs Wanita Kristen. Situs yang diluncurkan oleh Yayasan Lembaga SABDA < <http://www.ylsa.org> > ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk para wanita Kristen bertemu dan berbagi berkat, baik dengan saling bertukar bahan maupun bertukar pikiran. Mari, segeralah berkunjung ke alamat situs di atas karena kami jamin wawasan dan pengetahuan Anda pasti akan bertambah luas.

Apakah ada banyak bahan yang bisa dibagikan? Ya, tentu saja! Situs Wanita Kristen menyediakan artikel, renungan, kesaksian, biografi, dan tips yang mengupas berbagai topik, yang semuanya sangat berguna untuk para wanita Kristen, di antaranya topik tentang keluarga, kesehatan, konseling, pernikahan, "single life", karier, kehidupan rohani, relasi, dan pengembangan diri. Selain itu, Anda juga diajak untuk saling berbagi, yakni dengan mengirimkan tulisan dan komentar, sehingga Anda pun dapat menjadi berkat bagi wanita lain.

Guna menambah kreativitas Anda, silakan nikmati fasilitas sajian ayat hari ini, kata bijak, pencarian ayat, dan RSS, yang akan sayang sekali untuk dilewatkan. Nah, jangan tunda lagi! Kunjungilah dan berpartisipasi di situs Wanita Kristen -- tempat yang tepat untuk para wanita Kristen saling menajamkan pikiran dan memperkuat iman.

==> <http://wanita.sabda.org/>

e-Doa 004/Juni/2009: Hal Berdoa: Doa Bapa Kami 1

Editorial

Shalom,

Kita, sebagai orang percaya, pasti mengenal "Doa Bapa Kami", dan itu adalah hal yang baik. Namun, alangkah lebih baik jika kita tidak hanya mengenalnya, namun juga memahami esensi dari Doa Bapa Kami yang diajarkan oleh Tuhan Yesus sendiri. Ya, Doa Bapa Kami adalah doa yang sempurna dan sangat berkuasa bila kita mengucapkannya dengan iman. Pada kesempatan ini, e-DOA akan membahas makna di balik setiap kata yang terdapat dalam Doa Bapa Kami.

Karena artikel yang kami sajikan cukup panjang, maka kami akan membaginya menjadi tiga edisi. Besar harapan kami apa yang kami sajikan dapat memberkati Anda semua.

Selamat berdoa, Tuhan memberkati.

Pemimpin Redaksi e-Doa,

Novita Yuniarti

<http://www.sabda.org/publikasi/e-Doa/>

Artikel Doa: Doa Bapa Kami 1 ([Matius 6:5-14](#))

Seluruh isi Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, menggambarkan dan membimbing kita untuk berada dalam suatu "hubungan", yaitu hubungan antara Bapa dengan kita sebagai anak-anak-Nya dan hubungan antara kita dengan sesama kita. Doa Bapa Kami menyatakan secara jelas hubungan antara Bapa dengan anak, dan pengakuan kita sebagai anak serta Dia sebagai Bapa. Secara duniawi, hubungan antara bapa dengan anak memberikan gambaran bapa yang mengayomi anaknya, bapa yang melindungi anaknya, bapa yang senantiasa mendidik, serta membimbing anaknya. Tetapi hubungan Bapa dengan anak secara rohani adalah hubungan pribadi, kesatuan antara Bapa dengan anak, dan kemanunggalan antara Bapa dengan anak. Dengan demikian, apa yang dilakukan oleh Bapa Surgawi tidak berbeda dengan apa yang dilakukan oleh bapa duniawi, yaitu melindungi dan membimbing kita dalam satu hubungan batin yang intim, sehingga roh kita dan Roh Kristus menjadi satu, dan dari kesatuan ini akan terjadi perkara-perkara yang besar, yang mendatangkan mukjizat dan berkat.

Doa Bapa Kami membawa kita untuk memiliki hati Bapa yang pasti memberikan dampak kepada pemulihan antara Bapa dengan anak dan antara Bapa dengan gereja-Nya. yang mengajarkan Doa Bapa Kami adalah Tuhan Yesus sendiri, dan Ia berfirman: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup" ([Yohanes 14:6a](#)). Oleh karena itu, dalam Doa Bapa Kami, Yesus menuntun kita kepada jalan, kebenaran, dan hidup. Ada dua hal penting yang diajarkan Yesus dalam Doa Bapa Kami, yaitu pengakuan iman dan permohonan. Dalam Doa Bapa Kami, ada dua prinsip yang harus dilakukan.

1. Doa Bapa Kami harus disampaikan secara roh, bukan secara lahiriah, sebab kalau hanya diucapkan secara lahiriah saja, maka tidak akan menghasilkan apa-apa. Jadi, Doa Bapa Kami tidak bisa dilakukan hanya secara agamawi. Jika Doa Bapa Kami dilakukan secara roh, maka akan menghasilkan kuasa yang berdampak pada jalan, kebenaran, dan hidup yang menghasilkan perubahan demi perubahan. Jika Doa Bapa Kami diucapkan secara lahiriah saja dalam kedagingan, maka hasilnya bukanlah kehidupan.
2. Doa Bapa Kami harus dilahirkan dari sikap hati yang mengucap syukur karena doa ini dilahirkan dari Yesus sendiri yang sudah memberikan hidup-Nya dan berkorban untuk umat manusia. Sebagai contoh, dalam [Lukas 17:11-19](#) dikisahkan bahwa pada waktu Yesus menyembuhkan sepuluh orang kusta, ternyata hanya satu orang saja yang datang kepada Yesus untuk mengucap syukur dan berterima kasih, sedangkan sembilan orang lainnya tidak kembali. Dari contoh ini, kita belajar bahwa KESELAMATAN itu ada 2 hal, yaitu berkaitan dengan tubuh dan berkaitan dengan roh. Keselamatan yang berkaitan dengan tubuh sifatnya sementara, tetapi yang berkaitan dengan roh adalah keselamatan kekal. Dari contoh tersebut, hanya satu orang Samaria itu yang merespons dan memahami arti keselamatan yang sejati, sehingga dalam ayat 19 Yesus sendiri berkata, "Berdirilah dan pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau." Kesimpulannya, iman akan mendatangkan keselamatan, dan dari keselamatan itu akan membuat kita memiliki sikap hati untuk mengucap syukur. Doa yang

disertai ucapan syukur akan menyenangkan hati Tuhan, dan inilah kunci bahwa Doa Bapa Kami dengan sikap hati yang mengucap syukur akan mendatangkan perubahan yang luar biasa, Kerajaan Allah turun, permohonan dikabulkan, dan kebutuhan hidup dicukupkan sebab Ia adalah jalan, kebenaran, dan hidup.

"Dan apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dilihat orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya." ([Matius 6:5](#))

Pelajaran doa yang disampaikan oleh Tuhan Yesus di sini adalah bahwa doa bukanlah pekerjaan daging yang harus tampak dan dilihat orang lain; pekerjaan daging akan menghasilkan daging. Doa itu bukan bentuk lahiriahnya yang tampak oleh orang lain, melainkan pekerjaan roh dari dalam batin kita. Dalam [Efesus 6:18](#) dikatakan "... Berdoalah setiap waktu di dalam Roh" Demikian juga dalam [1 Korintus 14:15](#), Paulus mengatakan, "Jadi, apakah yang harus kubuat? Aku akan berdoa dengan rohku, tetapi aku akan berdoa juga dengan akal budiku; aku akan menyanyi dan memuji dengan rohku, tetapi aku akan menyanyi dan memuji juga dengan akal budiku." Jadi, ada waktunya kita berdoa dengan roh kita, tapi ada waktunya juga kita berdoa dengan akal budi kita. Oleh karena itu, jiwa (akal budi, perasaan, dan kemauan) kita juga ikut berdoa. Dalam [1 Petrus 4:7](#) dikatakan, "Kesudahan segala sesuatu sudah dekat. Karena itu, kuasailah dirimu dan jadilah tenang, supaya kamu dapat berdoa." Jiwa harus tenang supaya kita bisa berdoa.

Sehubungan dengan akal budi atau pikiran ini, firman Tuhan secara khusus menyatakan sebagai berikut.

1. "Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus." ([Filipi 2:5](#))
2. "... supaya kamu dibaharui di dalam roh dan pikiranmu." ([Efesus 4:23](#))
3. "... Kami menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus." ([2 Korintus 10:5b](#))
4. "Akan tetapi Yesus mengetahui pikiran mereka, lalu berkata kepada mereka, 'Apakah yang kamu pikirkan dalam hatimu?'" ([Lukas 5:22](#))

Berdasarkan ayat-ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa jiwa dan pikiran itu dipakai oleh Tuhan di dalam berdoa. yang dimaksudkan di sini adalah pikiran yang sudah ditundukkan oleh pikiran Kristus. Jadi, doa adalah pertemuan atau perjumpaan di alam roh, yang membuat kita dituntun untuk hidup di dalam roh, dibimbing untuk hidup oleh roh. Dalam [Roma 8:1-2, 5-9](#) dikatakan, "Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus. Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut Sebab mereka yang hidup menurut daging, memikirkan hal-hal yang dari daging; mereka yang hidup menurut Roh, memikirkan hal-hal yang dari Roh. Karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera. Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak takluk kepada hukum Allah; hal ini

memang tidak mungkin baginya. Mereka yang hidup dalam daging, tidak mungkin berkenan kepada Allah. Tetapi kamu tidak hidup dalam daging, melainkan dalam Roh, jika memang Roh Allah diam di dalam kamu. Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus."

Dengan demikian, buah doa itu adalah "... kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri ..." ([Galatia 5:22-23](#)). Pada ayat-ayat sebelumnya, Paulus berkata, "Maksudku ialah: hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging. Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging -- karena keduanya bertentangan -- sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki. Akan tetapi jikalau kamu memberi dirimu dipimpin oleh Roh, maka kamu tidak hidup di bawah hukum Taurat. Perbuatan daging telah nyata, yaitu: percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya. Terhadap semuanya itu kuperingatkan kamu -- seperti yang telah kubuat dahulu -- bahwa barangsiapa melakukan hal-hal yang demikian, ia tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah" ([Galatia 5:16-21](#)). Perbuatan daging inilah yang menjadi salah satu penghambat doa, yang dapat menjauhkan hubungan intim antara Bapa dan anak-Nya.

"Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu." ([Matius 6:6](#))

Doa adalah pertemuan yang intim. Doa adalah pertemuan pribadi. Doa adalah pertemuan khusus antara Bapa dengan anak. Doa adalah pembicaraan atau komunikasi yang sangat spesifik. Doa digambarkan seperti hubungan antara suami istri di dalam kamar dengan pintu yang tertutup, untuk menyatakan hubungan yang sangat intim. Hubungan seperti inilah yang membuat roh kita menjadi kuat. Contoh yang konkret mengenai hal ini dapat kita lihat dalam kehidupan Yusuf ([Kejadian 39:1-23](#)) dan kehidupan Simson (Hakim-hakim 15). Baik Yusuf maupun Simson, keduanya dikenal oleh Tuhan. Mereka sama-sama dipilih, dipanggil, ditetapkan, diberi kekuatan, dan dipakai secara luar biasa oleh Tuhan. Penyertaan dan hikmat yang Tuhan berikan kepada Yusuf sungguh luar biasa. Demikian pula kekuatan yang diberikan Tuhan kepada Simson pun sungguh luar biasa, sehingga hanya dengan sebuah tulang rahang keledai ia bisa membunuh seribu orang Filistin.

Akan tetapi, apa sebabnya ketika Delila terus-menerus merengek-rengok, maka Simson pun kemudian menjadi tak tahan, jatuh dalam pelukan Delila dan akhirnya ia mati? Sedangkan Yusuf, ia dibenci oleh saudara-saudaranya, dimasukkan ke dalam sumur, dijual, dijadikan budak, digoda terus-menerus oleh istri Potifar, dan kemudian difitnah hingga ia dijebloskan ke dalam penjara. Secara nalar manusia, semestinya Yusuf lah yang jatuh atau meninggalkan Tuhan karena ujian dan godaan yang dihadapinya jauh lebih berat. Tetapi hal itu tidak terjadi pada diri Yusuf. Ia tetap bertahan, setia, dan taat

sampai ia akhirnya menjadi raja di Mesir. Secara jasmani dan rohani, seharusnya bukan Simson yang jatuh, melainkan Yusuf yang jatuh dalam menghadapi segala penderitaan, tekanan, hinaan, godaan, dan fitnah. Tetapi justru Yusuf tidak jatuh, malah sebaliknya kariernya terus naik sampai ia menjadi pribadi yang benar-benar sukses. Mengapa bisa demikian? Penyebabnya karena roh yang dimiliki Yusuf lebih kuat daripada roh yang dimiliki Simson. Seorang hamba Tuhan bisa saja ketika berdiri di mimbar ia kelihatan kuat, penuh urapan, dan bersemangat melayani Tuhan. Tetapi begitu ia turun dari mimbar dan saat menghadapi sakit-penyakit, tekanan-tekanan, masalah keuangan, ia bisa jatuh sebab rohnya sendiri lemah.

Bagaimanakah supaya roh kita bisa menjadi kuat? Roh kita bisa menjadi kuat jika kita hidup di dalam doa, dan di dalam firman Allah. Kita melayani Tuhan seperti domba di tengah-tengah serigala. Ada banyak hal, banyak tantangan di depan yang tidak kita duga bisa terjadi. Musuh kita bukanlah darah dan daging, melainkan pemerintah-pemerintah, penguasa-penguasa, penghulu-penghulu dunia yang gelap, dan roh-roh jahat di udara. Kita dapat menang jika roh kita kuat, dan sekali lagi, kekuatan roh kita terletak pada doa dan firman yang secara konsisten kita terima setiap hari. Makanan bagi tubuh adalah nasi, lauk-pauk, dan olahraga. Makanan bagi jiwa adalah ilmu pengetahuan, bacaan yang sehat, musik, dan hiburan. Tetapi makanan bagi roh adalah firman Allah yang hidup dan doa yang membuat roh kita menjadi kuat serta menjadikan roh, jiwa, dan tubuh seimbang. Roh tidak bisa diberi makanan ilmu pengetahuan, kepandaian, harta benda, roh-roh lain di gunung-gunung, dan di lautan. Orang yang rohnya kuat akan menyala-nyala, siap, serta berani menghadapi masalah apapun dan imannya semakin bertumbuh. Orang yang rohnya kuat adalah orang yang sedang membangun hidupnya menjadi manusia Roh, karakter dan gaya hidupnya akan terbentuk dari rohnya yang kuat.

Seorang hamba Tuhan, meski pelayanannya besar dan hebat, tanda-tanda ajaib dan mukjizat-mukjizat menyertai pelayanannya, tapi kalau rohnya lemah ia bisa saja jatuh. Orang yang rohnya kuat, hidupnya berpusat pada Tuhan. Orang yang rohnya lemah, hidupnya berpusat pada dunia. Orang yang rohnya kuat bagaikan pohon dengan akarnya yang kuat, bisa menghasilkan buah yang manis ([Galatia 5:22-23](#)), ia menjadi terang dan dapat mengimpantasikannya kepada dunia. Karena di dalam doa itu ada pertemuan yang intim, pertemuan pribadi, pertemuan khusus yang mendalam, maka dampak yang dihasilkan dari kehidupan doa yang dalam adalah sebagai berikut.

1. Pendoa Mengerti Kehendak Bapa ([Yeremia 29:11-14a](#))
Pendoa yang memiliki hubungan yang intim dengan Bapa pasti dapat mengerti kehendak Bapa, sehingga dalam pelayanannya ia bisa dengan jelas dan tegas memberikan arah, menyatakan visi dan misi yang dari Tuhan, dengan mantap ia menentukan langkah-langkah pelayanan dan menyampaikan firman dengan berani.
2. Pendoa Mengerti Perasaan Yesus ([Lukas 19:41-44](#))
Pendoa yang memiliki kehidupan doa yang mendalam pasti dapat mengerti perasaan Yesus. Ia mengetahui hati Yesus. Ia bersyafaat berjam-jam, mencururkan air mata, mencurahkan isi hatinya, memikul beban, dan menangisi bangsa-bangsa. Dengan tetesan air matanya, ia memuji, menyembah, dan

masuk lebih dalam lagi ke hati Yesus. Pendoa seperti ini, di mana pun dan kapan pun ia berada, akan amat peka terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi, mudah meneteskan air mata, dan sering kali muncul nyanyian baru dalam hatinya.

3. Pendoa Mengerti Pikiran Bapa, Yesus, dan Roh Kudus ([1 Korintus 2:16](#))
Pendoa yang mengerti pikiran Bapa, Yesus, dan Roh Kudus, ke mana pun atau di mana pun berada, ia akan mengajar dan menyampaikan kebenaran firman Allah dengan pengajaran yang sistematis dan jelas. Hatinya dan tutur katanya selalu mengarah kepada mengajar.

Jika ketiga kategori hamba pendoa tersebut bersatu di dalam pelayanan, maka akan terjadi suatu gerakan pembangunan pelayanan yang luar biasa, yang dampaknya akan membuat terobosan-terobosan baru di dalam lima gerakan Roh Allah (gerakan doa, gerakan pujian dan penyembahan, gerakan wujud kasih, gerakan misi, dan gerakan kesatuan tubuh Kristus) dan pemulihan lima jawatan di dalam gereja Tuhan (nabi, rasul, gembala, penginjil, dan pengajar).

Roh yang kuat:

1. Dibangun dalam kehidupan doa.
2. Dibangun oleh firman Tuhan, sebagai dasar yang kokoh, dan ini berpengaruh besar untuk pembangunan selanjutnya, yaitu bila tantangan datang akan tetap berdiri tegak, teguh, tak akan jatuh, tak akan roboh. Tujuannya supaya menjadi bangunan Allah yang sempurna, siap untuk dipakai. Fondasi yang kuat akan membuat roh menjadi kuat, sebaliknya fondasi yang lemah akan membuat roh menjadi lemah.
3. Dibangun melalui tantangan, masalah. Segala sesuatu diizinkan oleh Tuhan dengan maksud supaya melalui segala tantangan ini, kedagingan dimatikan dan memunculkan manusia roh. Jadi, semakin banyak menghadapi tantangan, semakin pula membangun manusia roh sehingga kuat, muncul karakter ilahi, dan kerendahan hati ([1 Petrus 1:3-9](#)).

"Lagipula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan." ([Matius 6:7](#))

Doa memiliki fokus, sasaran, dan tujuannya. Doa itu bukan formalitas, namun keluar dari hati dan dilukiskan seperti Bapa dan anak yang berunding. Doa yang ada sasarannya sama seperti panah-panah api yang diluncurkan. Yang dilihat oleh Bapa adalah hati kita ini, bukan kepandaian berbicara atau fasih lidah kita, bukan ilmu pengetahuan atau kekuatan kekayaan kita. Manusia batiniah yang di dalam inilah yang diperhitungkan oleh Bapa; dan yang tersembunyi, yang di dalam hati itulah yang dibalas oleh Bapa. [1 Korintus 3:16](#) mengatakan, "Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu?" Ayat ini menjadi prinsip yang amat penting, yaitu bahwa Roh Allah itu berada dan diam di dalam kita, sehingga Bapa mengetahui segala keperluan kita. Selanjutnya, [Roma 8:26-27](#) mengatakan, "Roh

membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. dan Allah yang menyelidiki hati nurani, mengetahui maksud Roh itu, yaitu bahwa Ia, sesuai dengan kehendak Allah, berdoa untuk orang-orang kudus."

“ *"Karena itu berdoalah demikian: "Bapa kami yang di surga."* ”

—(Matius 6:9a)—

Ungkapan yang diajarkan Tuhan Yesus dalam bagian awal doa ini menggambarkan bahwa dasar doa, prinsip doa, dan arti doa sesungguhnya adalah hubungan yang intim, hubungan yang manis, ikatan kasih dan komunikasi antara Bapa dengan anak, dan sebaliknya. Ada banyak doa yang hambar, hanya formalitas, tak ada hubungan kasih yang intim karena kita tidak bisa menggambarkan atau membayangkan hubungan yang baik antara Bapa dengan anak seperti hubungan dengan ayah kita di dunia ini. yang mendorong adanya hubungan intim antara Bapa dengan anak, dan sebaliknya antara anak dengan Bapa, adalah kerinduan. Tanpa adanya kerinduan yang dalam, maka hubungan itu akan menjadi formal atau sekadar bertemu saja. Pertumbuhan rohani seseorang juga sangat ditentukan oleh kerinduan hatinya, yaitu rindu untuk berdoa, rindu untuk beribadah, rindu untuk memuji dan menyembah Tuhan, rindu untuk mendengarkan firman Tuhan serta melakukannya, dan rindu untuk berjumpa dengan Yesus. Besarnya kerinduan inilah yang sangat menentukan pertumbuhan rohani seseorang.

Pada hakikatnya, karakter Bapa adalah kasih agape, artinya kasih yang berkorban atau kasih yang memberi. Kasih Bapa ini adalah kasih yang tak ada batasnya, kasih yang tanpa syarat. Meskipun saya jatuh dalam dosa, Bapa tetap mengasihi saya. Walaupun saya memberontak, Bapa tetap mengasihi saya. Sekalipun saya menjauhi Bapa, Ia tetap sabar menanti saya kembali dengan kasih-Nya. Inilah kasih yang tanpa syarat! Kasih agape selalu berkaitan dengan "koinonia", artinya persekutuan yang sangat dalam. Bapa selalu rindu bersekutu dengan anak-anak-Nya supaya Ia bisa menyalurkan atau memberikan kasih-Nya kepada anak-anak-Nya. Dalam bahasa Ibrani, doa selalu dihubungkan dengan tiga kata berikut: "Pene Hala Yahweh", yang arti harafiahnya, mengusap wajah atau membelai wajah. Inilah gambaran doa, yaitu pertemuan dengan dasar kasih dan dengan kerinduan yang dalam di mana antara Bapa dengan anak saling membelai, saling mengusap wajah, dan saling bergurau. dan inilah yang menyebabkan seseorang tahan berdoa sampai berjam-jam karena menerima kasih sayang Bapa, menerima kesegaran, ada ikatan batin yang dalam, ada hubungan/komunikasi yang intim. Oleh karena itu, pada tingkat hubungan dalam doa seperti tersebutlah yang menyebabkan pendoa terus-menerus memburu atau mengejar Yesus di mana pun, bagaimana pun keadaannya, dan sampai kapan pun.

Doa adalah perjumpaan antara anak dengan Bapa, perjumpaan dengan kebenaran, dan kebenaran inilah yang memerdekakan kita. Kebenaran itu merupakan pelita bagi kaki kita, yang menuntun kita ke jalan-jalan Allah. Kebenaran itu mendatangkan kuasa

yang mengungkap, menerobos, membongkar, membangun, dan memurnikan. Perjumpaan antara anak dengan Bapa adalah perjumpaan dengan kasih yang melembutkan, memulihkan, menghidupkan, menyelesaikan segala perkara, dan membuat kita bisa mengasihi orang lain. Perjumpaan antara anak dengan Bapa adalah perjumpaan dengan terang yang mengalahkan kegelapan, menyatakan keadilan, kebenaran dan kasih, serta yang menerobos jalan-jalan yang sukar. Perjumpaan antara anak dengan Bapa adalah perjumpaan dengan kuasa yang melumpuhkan si jahat, memberikan kemenangan demi kemenangan, dan memberikan keberanian kepada kita untuk menyatakan bahwa: "Yesus adalah Juru Selamat dunia!"

Doa adalah perjumpaan dengan sang Pencipta. Doa adalah perjumpaan dengan sang Juru Selamat. Doa adalah perjumpaan dengan sang Pembimbing. Dari perjumpaan di dalam doa inilah terjadi impartasi dan transfer karakter Yesus, impartasi kuasa, impartasi kasih, impartasi terang, dan impartasi kebenaran sehingga kita bisa menjadi saksi-saksi yang hidup. Perjumpaan dengan Bapa di dalam doa adalah perjumpaan dengan sumber kuasa, sumber kasih, dan sumber kebenaran yang mendatangkan kekuatan dahsyat untuk mengalahkan kuasa gelap. Perjumpaan dengan Sumber kuasa, kasih, dan kebenaran itulah yang membuat aliran kuasa, kasih, dan kebenaran tersebut keluar melalui kehidupan kita, dan inilah kuasa terang yang mengalahkan kegelapan. Oleh karena itu, doa membuat kita melekat dengan Sumber kuasa, kasih, dan kebenaran itu.

Orang yang berdoa sama dengan menerima napas kehidupan Allah, yang membuat kita berada dalam kehidupan Allah. dan kehidupan Allah adalah kekal, tidak ada kematian. Waktu kita menerima Yesus, itu sama dengan artinya kita menerima kehidupan Allah dan hidup kita dikendalikan oleh kehidupan Allah. Inilah sebabnya pendoa berani menghadapi tantangan karena ada Yesus di dalam dirinya. Firman Tuhan mengatakan bahwa Roh Dia yang telah membangkitkan Yesus dari kematian ada di dalam kita ([Roma 8:11](#)). Inilah pendoa yang berjalan dalam kehidupan Allah! Kita akan memmanifestasikan kehidupan Yesus. Firman-Nya mengatakan, "Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan." ([Yohanes 10:10b](#))

Dalam [2 Tawarikh 7:14](#) dikatakan: "... umat-Ku, yang atasnya nama-Ku disebut, merendahkan diri, berdoa dan mencari wajah-Ku, dan berbalik dari jalan-jalan-Nya yang jahat, maka Aku akan mendengar dari surga dan mengampuni dosa mereka, serta memulihkan negeri mereka." Berdoa dan mencari wajah Bapa ini adalah satu kesatuan yang menggambarkan kehidupan serta hubungan yang intim antara anak dan Bapa, seperti seorang anak yang berada di pangkuan ayahnya, dengan tangannya yang selalu diangkat untuk menggapai serta membelai wajah ayahnya dengan kelembutan mata yang memandangi wajah ayahnya, dan sang ayah juga membelai wajah anaknya. Seperti seorang anak kecil, pada saat ia terjatuh atau mengalami kesulitan, pasti ia menangis dan mencari ayahnya. Begitu ia melihat wajah ayahnya, ia sudah merasa aman dan tenteram, ayahnya pasti segera memangku atau menggendong dia dan membelai wajahnya. Hal ini menggambarkan pertemuan yang manis antara anak dan Bapa di dalam doa.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buku: Sekolah Doa
Penulis: J. H. Gondowijoyo
Penerbit: Andi, Yogyakarta 2004
Halaman: 29 -- 43

Stop Press: Baru! Situs Doa:Komunitas Pendoa Syafaat Indonesia

< <http://doa.sabda.org> >

Anda rindu melihat pemulihan terjadi atas keluarga, gereja, kota, dan bangsa Anda?

Anda ingin belajar lebih banyak tentang doa?

Anda ingin memiliki partner untuk berdoa dan berbagi?

Situs Doa, yang diluncurkan oleh Yayasan Lembaga SABDA <<http://www.ylsa.org>>, adalah tempat yang tepat untuk menjawab kerinduan dan keinginan Anda.

Kami percaya situs Doa, yang dilengkapi dengan Artikel, Renungan, Ilustrasi, Kesaksian, serta Riwayat Tokoh-Tokoh Doa, akan memperluas wawasan dan pengetahuan Anda tentang doa.

Istimewanya, situs ini menyediakan beberapa kalender doa yang bisa Anda pakai sebagai panduan Anda berdoa, baik secara pribadi maupun kelompok. Bagi Anda yang ingin berbagi beban doa, situs Doa juga menyediakan fasilitas untuk mengirimkan permohonan doa agar Anda mendapatkan dukungan doa dari saudara-saudara seiman yang lain.

Khusus bagi Anda yang dilengkapi Tuhan dengan karunia berdoa, situs ini menyediakan fasilitas forum yang mengundang Anda bergabung dalam "Komunitas Pendoa Syafaat Indonesia" untuk berdoa bersama bagi Indonesia. Forum ini disediakan bukan untuk berdiskusi atau berdebat tentang doa, namun untuk menyatukan hati kita dalam berdoa bagi bangsa kita yang tercinta, yaitu Indonesia. Untuk mendaftarkan diri, silakan menghubungi < doa@sabda.org >.

Segera kunjungi situs DOA <<http://doa.sabda.org>>! Ingatlah selalu untuk memberitahukan informasi ini kepada rekan-rekan pendoa yang lain, sehingga kita semua mendapat berkat dan menjadi berkat bagi orang lain. Tuhan memberkati.

e-Doa 005/Juli/2009: Hal Berdoa: Doa Bapa Kami 2

Editorial

Shalom,

Pada edisi sebelumnya (edisi 4), sepintas kita sudah belajar mengenai Doa Bapa Kami. Nah, pada edisi 5 ini, kita akan melanjutkan pelajaran kita tentang makna di balik Doa Bapa Kami. Tanpa perlu panjang lebar, kami mengajak Anda untuk bersama-sama belajar dan memahami arti dari doa yang sangat berkuasa ini.

Selamat menyimak, kami percaya hikmat Tuhan akan memampukan Anda untuk mengerti dan memahami arti dari Doa Bapa Kami.

Pemimpin Redaksi e-DOA,

Novita Yuniarti

<http://www.sabda.org/publikasi/e-Doa/>

Artikel Doa: Doa Bapa Kami ([Matius 6:5-14](#))

"Dikuduskanlah Nama-Mu." ([Matius 6:9B](#))

[1 Korintus 3:16](#) mengatakan bahwa rumah Bapa yang sesungguhnya itu ada di dalam hidup kita. Bagaimana seseorang dapat mengenal atau mengetahui siapakah Yesus itu? Dengan cara melihat rumah-Nya, yang tidak lain adalah hidup kita ini. Jikalau hidup kita (rumah Allah) ini kudus, benar, dan ada terang, maka orang lain akan mengetahui juga siapa Juru Selamat dunia itu. Rasul Paulus berkata, "... aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku" ([Galatia 2:20a](#)). [Matius 5:8](#) mengatakan, "Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah." Bagaimana mereka bisa melihat Allah? Bagaimana orang lain dan bangsa-bangsa bisa melihat Yesus? Yaitu "DENGAN MELIHAT kehidupan kita yang kudus".

Buah yang manis dapat dilihat dari pohonnya, dan pohon yang baik pastilah berbunga dan menghasilkan buah yang manis. Tuhan Yesus menyampaikan pengajaran tentang kehidupan yang berbuah ini melalui perumpamaan "Pokok Anggur yang Benar" sebagaimana tertulis dalam [Yohanes 15:1-8](#). Dalam ayat 5 dikatakan, "Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa." Kita adalah ranting yang menjadi satu dengan pokok anggur, dan makan seluruh sari makanan dari pokok anggur tersebut, kemudian baru bisa berbuah dan dinikmati hasilnya oleh orang lain. [2 Tawarikh 7:14](#) mengatakan, "... umat-Ku, yang atasnya nama-Ku disebut, merendahkan diri, berdoa dan mencari wajah-Ku, lalu berbalik dari jalan-jalan-Nya yang jahat, maka Aku akan mendengar dari surga dan mengampuni dosa mereka, serta memulihkan negeri mereka." Ada satu jalan agar doa itu berkenan dan didengar Bapa, yaitu BERBALIK dari jalan-jalan yang jahat.

Ada sebuah ilustrasi. Jika seseorang berjalan dalam dosa, ada kebencian, kemarahan, kepahitan, pikiran kotor, perzinahan, kemabukan, perjudian, penyembahan berhala, maka orang tersebut akan berjalan dalam bayang-bayang kegelapan. Sebagai contoh, ada sebuah lampu yang memancarkan cahayanya dari sebelah timur, sementara orang yang berdosa tersebut berjalan menghadap ke barat, sehingga setiap kali ia melangkah, ada bayang-bayang kegelapan di depannya (sakit penyakit, kesulitan, kerugian, dan kesedihan). Bagaimanakah jalan keluar untuk melenyapkan bayang-bayang kegelapan tersebut? Yaitu BERBALIK ARAH 180 DERAJAT, dari barat ke timur (tinggalkan semua dosa), kemudian berjalan menuju atau menghadap kepada TERANG. Dengan demikian, terang inilah yang selanjutnya menerangi setiap langkah kita, sehingga jalan hidup kita diubah dari gelap kepada TERANG, dan YESUS ITULAH TERANG DUNIA. Tinggalkan bayang-bayang kegelapan, tinggalkan bayang-bayang maut dengan jalan berbalik menuju kepada TERANG agar setiap kali kita melangkah, yang ada hanyalah TERANG ..., TERANG ..., dan TERUS MENJADI TERANG! Dengan kata lain, hidup kita menjadi semakin kudus, lampu dalam hidup kita semakin terang. Semakin kudus hidup kita, lampunya menjadi 1.000 Watt, semakin kudus lagi menjadi 5.000 Watt ... dan terus

meningkat lagi menjadi 10.000 Watt, sehingga Iblis menjadi SILAU dan mundur dari kita karena tidak tahan berhadapan dengan kita.

Kekudusan dalam hidup kita dapat terjadi karena Yesus Kristus Tuhan. Mengenai kekudusan ini, Alkitab berkata, "Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorang pun akan melihat Tuhan." Kudus adalah sifat hakikat Allah, PRIBADI ALLAH. [Roma 1:7](#) mengatakan, "Dari Paulus, hamba Kristus Yesus, yang dipanggil menjadi rasul dan dikuduskan untuk memberitakan Injil Allah." Dalam [1 Korintus 1:2](#) dituliskan, "Kepada jemaat Allah di Korintus, yaitu mereka yang dikuduskan dalam Kristus Yesus dan yang dipanggil menjadi orang-orang kudus, dengan semua orang di segala tempat, yang berseru kepada nama Tuhan kita Yesus Kristus, yaitu Tuhan mereka dan Tuhan kita." Jelas sekali, bahwa panggilan Allah bagi setiap orang percaya terutama adalah pada kekudusan. dan kekudusan itulah yang mendatangkan keselamatan, berkat, kesehatan, kekuatan, damai sejahtera, sukacita, kemuliaan Allah. Semua ini terjadi karena kekudusan, sebab tanpa kekudusan, kita tidak bisa menikmati hadirat-Nya. [1 Petrus 1:15-16](#) dengan tegas mengatakan, "... hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus."

Kekudusan adalah perintah Allah. dan perintah Allah disertai KUASA yang membuat perintah-Nya pasti dapat dilakukan. Perintah-Nya adalah YA dan AMIN! Namun demikian, Bapa tidak sekadar memerintah. Bapa Surgawi kita tidak seperti ayah duniawi yang sering kali hanya bisa memerintah tapi tidak memberikan contoh atau teladan. di dalam memberikan perintah-Nya, Bapa Surgawi sendiri terlebih dulu memberikan teladan, sebagaimana dikatakan dalam [1 Petrus 1:15b](#), "Sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu." Bapa Surgawi tidak hanya memerintah dan memberikan teladan, melainkan Ia juga memberikan jalan keluarnya untuk kita bisa hidup KUDUS, yaitu seperti yang dinyatakan dalam ayat 16, "Kuduslah kamu, sebab AKU KUDUS." Inilah jalan keluarnya, yaitu DI DALAM YESUS barulah bisa HIDUP KUDUS, darah-Nya menahirkan atau menguduskan setiap orang yang percaya kepada-Nya dan hidup di dalam Dia. di luar Yesus, manusia tidak bisa berbuat apa-apa! Kepada jemaat di Tesalonika, dan ditujukan bagi kita juga, Paulus berkata, "Akan tetapi kami harus selalu mengucap syukur kepada Allah karena kamu, saudara-saudara, yang dikasihi Tuhan, sebab Allah dari mulanya telah memilih kamu untuk diselamatkan dalam Roh yang menguduskan kamu dan dalam kebenaran yang kamu percayai. Untuk itulah Ia telah memanggil kamu oleh Injil yang kami beritakan, sehingga kamu boleh memperoleh kemuliaan Yesus Kristus, Tuhan kita" ([2 Tesalonika 2:13-14](#)). Ada KEBENARAN DAN ADA KEMULIAAN TUHAN YANG MENUNTUN kita, yang mendatangkan WIBAWA DAN KEHORMATAN.

Apakah tujuan Bapa menghendaki kita supaya hidup kudus?

1. Tubuh atau hidup kita menjadi BAIT Allah tempat Roh Kudus berdiam di dalamnya ([1 Korintus 3:16](#)). [Roma 12:1](#) mengatakan, "... demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai

persembahkan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati."

2. Kita dapat melihat (kemuliaan) Tuhan ([Ibrani 12:14](#)).
3. Kita berbuah banyak atau lebat ([Yohanes 15:1-8](#)).
4. Kita menjadi terang, yaitu menyatakan kebaikan, keadilan, dan kebenaran ([Efesus 5:9](#)).

Sering kali, kita menghadapi banyak hambatan, kesulitan, sakit penyakit karena:

1. kita tidak menempatkan kesucian atau kekudusan sebagai tujuan pokok dari panggilan Allah; atau
2. kita menginginkan berkat kesucian tanpa hidup dalam kesucian.

Apa akibat dari ketidakkudusan? Dapat dilihat dalam [Matius 22:11-14](#), "Ketika raja itu masuk untuk bertemu dengan tamu-tamu itu, ia melihat seorang yang tidak berpakaian pesta. Ia berkata kepadanya, 'Hai, Saudara, bagaimana engkau masuk kemari dengan tidak mengenakan pakaian pesta?' Tetapi orang itu diam saja. Lalu kata raja itu kepada hamba-hambanya, 'Ikatlah kaki dan tangannya dan campakkanlah orang itu ke dalam kegelapan yang paling gelap, di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi.' Sebab banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih." MUSUH kekudusan adalah nafsu kedagingan dan motivasi.

"Datanglah Kerajaan-Mu." ([Matius 6:10A](#))

Seorang duta besar Indonesia ditetapkan dan diutus ke negara lain oleh pemerintah Indonesia, maka otoritasnya pun adalah dari pemerintah Indonesia, legitimasi yang diperolehnya juga dari rakyat dan bangsa Indonesia. Duta besar tersebut bertindak di negara asing tempat ia diutus, bukan atas dasar otoritas pribadi, golongan, organisasi, atau kelompok tertentu, melainkan atas nama pemerintah Indonesia. Demikianlah pula halnya dengan pendoa. Otoritas yang ia miliki adalah otoritas Kerajaan Allah, dan legitimasinya juga dari Kerajaan Allah. Pendoa tidak bisa dibatasi oleh organisasi, denominasi, atau golongan. "Kerajaan Allah bukanlah soal makanan dan minuman, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus" ([Roma 14:17](#)). Karena otoritasnya adalah Kerajaan Allah, maka pendoa bertindak atas KUASA dan KEDAULATAN BAPA. Pendoa adalah seorang IMAM yang ditetapkan oleh Bapa Surgawi. Ia menerima tugas, semua perlengkapan, dan kasih karunia dari Bapa, dan ia bertanggung jawab kepada Bapa di surga. Pemerintahan surgawi itu adalah Bapa, Yesus, dan Roh Kudus yang menjadi satu, fungsinya berbeda, tapi menjadi satu. Gereja Tuhan yang menangkap pemerintahan surgawi akan menangkap pula kehendak Bapa. Gereja yang demikian akan mengerti hati Bapa, akan menangkap hati Yesus, dan akan berjalan atas tuntunan Roh Kudus.

Di dalam OTORITAS Kerajaan Allah, ada tiga tanda ajaib. Hal tersebut dapat dilihat dalam peristiwa ketika Yesus dimuliakan di atas gunung ([Lukas 9:28-36](#)). Pada ayat 28-31 ditulis, "Kira-kira delapan hari sesudah segala pengajaran itu, Yesus membawa Petrus, Yohanes, dan Yakobus, lalu naik ke atas gunung untuk berdoa. Ketika ia

sedang berdoa, rupa wajah-Nya berubah dan pakaian-Nya menjadi putih berkilau-kilauan. dan tampaklah dua orang berbicara dengan Dia, yaitu Musa dan Elia. Keduanya menampakkan diri dalam kemuliaan dan berbicara tentang tujuan kepergian-Nya yang akan digenapi-Nya di Yerusalem." Pada waktu Yesus menampakkan diri dalam kemuliaan bersama Musa dan Elia, maka sesungguhnya ini adalah gambaran otoritas Kerajaan Allah dengan 3 tanda ajaib di dalamnya, yaitu:

1. MUSA yang diberi kepercayaan oleh Allah untuk memimpin bangsa Israel keluar dari perbudakan Mesir menuju tanah yang dijanjikan Allah. Kita tahu bahwa di dalam seluruh perjalanannya, Musa menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang amat berat, namun demikian MUSA BERDOA menghadap Allah dan ia memperoleh KEMENANGAN. Inilah tanda ajaib pertama, yaitu KEMENANGAN.
2. ELIA berdoa, dan sebagai jawabannya, selama tiga setengah tahun hujan tidak turun di seluruh tanah Israel. Kemudian saat Elia menghadapi 450 nabi Baal di Gunung Karmel, ia membangun mezbah korban bakaran dan ia berdoa kepada Allah yang hidup. Maka sebagai jawabannya, API DARI SURGA TURUN membakar seluruh korban bakaran itu, dan sesudah itu dibunuhnyalah seluruh nabi Baal. Lalu Elia berdoa kembali supaya hujan turun, dan sebagai jawabannya, hujan pun turun dengan lebatnya. Inilah tanda ajaib kedua, yaitu MUKJIZAT TERJADI.
3. YESUS adalah Surya Kebenaran ([Maleakhi 4:2](#)). YESUS adalah Surya Pagi ([Lukas 1:78](#)). YESUS adalah TERANG DUNIA ([Yohanes 8:12](#)). Inilah tanda ajaib ketiga, yaitu TERANG. Terang inilah yang mengalahkan kegelapan, dan saatnya kegelapan akan mencari terang. Jadi, KEMENANGAN, MUKJIZAT, dan TERANG adalah OTORITAS Kerajaan Allah.

Dalam Mazmur 97, ada 4 unsur yang terdapat dalam Kerajaan Allah, yaitu:

1. kebenaran dan keadilan (ayat 2),
2. kuasa-Nya untuk memerintah seluruh bumi (ayat 1, 6, dan 9),
3. kemenangan-Nya atas ilah-ilah palsu (ayat 7), dan
4. sukacita orang benar (ayat 8-12).

[Ester 4:15-17](#) mengatakan, "Maka Ester menyuruh menyampaikan jawab ini kepada Mordekhai, `Pergilah, kumpulkanlah semua orang Yahudi yang terdapat di Susan dan berpuasalah untuk aku; janganlah makan dan janganlah minum tiga hari lamanya, baik waktu malam, baik waktu siang. Aku serta dayang-dayangku pun akan berpuasa demikian, dan kemudian aku akan masuk menghadap raja, sungguhpun berlawanan dengan undang-undang; kalau terpaksa aku mati, biarlah aku mati.` Maka pergilah Mordekhai dan diperbuatnyalah tepat seperti yang dipesankan Ester kepadanya." Oleh karena kehendak Allah, pada waktu itu Ester, yang diangkat sebagai anak oleh Mordekhai yang berasal dari keturunan Yahudi, terpilih sebagai ratu yang mendampingi Raja Ahasyweros dari Kerajaan Persia. Suatu saat Mordekhai mengetahui suatu upaya persekongkolan, yang diprakarsai Haman dengan rencana dan muslihatnya yang jahat, untuk memusnahkan semua orang Yahudi yang tinggal di wilayah kerajaan tersebut.

Pada waktu itu, Haman adalah tangan kanan raja, kedudukannya ditetapkan di atas semua pembesar yang ada di hadapan raja. Rencana dan muslihat Haman menyebabkan terjadinya suasana perkabungan yang besar di antara orang Yahudi (ayat 3). Dalam ayat 4 ditulis, "Ketika dayang-dayang dan sida-sida Ester memberitahukan hal itu kepadanya, maka sangatlah risau hati sang ratu, lalu dikirimkannya pakaian supaya dipakaikan kepada Mordekhai dan supaya ditanggalkan kain kabungunya dari padanya, tetapi tidak diterimanya."

Saat Ester mengetahui semua permasalahan yang tengah dihadapi bangsanya, maka ia menyuruh Hatah untuk memberitahukan kepada Mordekhai demikian: "Semua pegawai raja serta penduduk daerah-daerah kerajaan mengetahui bahwa bagi setiap laki-laki atau perempuan, yang menghadap raja di pelataran dalam dengan tiada dipanggil, hanya berlaku satu undang-undang, yakni hukuman mati. Hanya orang yang kepadanya raja mengulurkan tongkat emas yang akan tetap hidup. dan aku selama tiga puluh hari ini tidak dipanggil menghadap raja" (ayat 10-11). di sini, Ester menyatakan bahwa ada risiko yang sangat besar yang harus dihadapinya, yakni HUKUMAN MATI, apabila raja tidak berkenan saat ia menghadap raja. Apa yang dilakukan Ester sungguh-sungguh luar biasa! Ia ternyata tidak berpikir demi keamanan dan kepentingan dirinya sendiri. Ester kemudian menyuruh orang menyampaikan jawab ini kepada Mordekhai, "Pergilah, kumpulkanlah semua orang Yahudi yang terdapat di Susan dan berpuasalah untuk aku; janganlah makan dan janganlah minum tiga hari lamanya, baik waktu malam, baik waktu siang. Aku serta dayang-dayangku pun akan berpuasa demikian, dan kemudian aku akan masuk menghadap raja, sungguhpun berlawanan dengan undang-undang; kalau terpaksa aku mati, biarlah aku mati" (ayat 15-16). Ester membangun gerakan doa. Ia yakin akan KUASA dan OTORITAS Kerajaan Allah yang sanggup membuka jalan, yang dapat menerobos dan yang membuat dia berani melawan arus kerajaan dunia.

"Pada hari yang ketiga Ester mengenakan pakaian ratu, lalu berdirilah ia di pelataran dalam istana raja, tepat di depan istana raja. Raja bersemayam di atas takhta kerajaan di dalam istana, berhadapan dengan pintu istana itu. Ketika raja melihat Ester, sang ratu, berdiri di pelataran, berkenanlah raja kepadanya, sehingga raja mengulurkan tongkat emas yang di tangannya ke arah Ester, lalu mendekatlah Ester dan menyentuh ujung tongkat itu" ([Ester 5:1-2](#)). Alkitab mencatat bahwa kemenangan ada di tangan Ester dan orang-orang Yahudi. Haman dihukum mati dan Mordekhai dihormati. Kemenangan itu terjadi karena:

1. Wawasan, mental, dan paradigma lokal diubah menjadi wawasan, mental, dan paradigma regional -- teritorial. Wawasan dan mental yang berpusat pada diri sendiri, denominasiku, kelompokku, dan kotaku diubah menjadi wawasan dan mental untuk kepentingan bangsa, negara, wawasan kebangsaan.
2. Wawasan denominasi diubah menjadi wawasan Kerajaan Allah.

Generasi seperti Ester inilah yang bisa mempersatukan semua gereja masuk ke dalam gerakan doa untuk bangsa-bangsa. Inilah generasi yang mampu mengubah, menerobos, melawan arus, dan generasi yang memerintah teritorial. Inilah generasi

Ester yang dapat mengubah nasib bangsanya dengan gerakan DOA PUASA yang sangat luar biasa! Sekarang inilah saatnya para pendoa masuk dalam gerakan doa puasa yang sungguh-sungguh dapat mengubah perjalanan sejarah dan nasib bangsa kita, sebagaimana dinyatakan oleh nabi Yesaya, "Sesungguhnya, kamu berpuasa sambil berbantah dan berkelahi serta memukul dengan tinju dengan tidak semena-mena. Dengan caramu berpuasa seperti sekarang ini suaramu tidak akan didengar di tempat tinggi. Sungguh-sungguh inilah berpuasa yang Kukehendaki, dan mengadakan hari merendahkan diri, jika engkau menundukkan kepala seperti gelagah dan membentangkan kain karung dan abu sebagai lapik tidur? Sungguh-sungguh itulah yang kausebutkan berpuasa, mengadakan hari yang berkenan pada TUHAN? Bukan! Berpuasa yang Kukehendaki, ialah supaya engkau membuka belenggu-belenggu kelaliman, dan melepaskan tali-tali kuk, supaya engkau memerdekakan orang yang teraniaya dan mematahkan setiap kuk, supaya engkau memerdekakan orang yang teraniaya dan mematahkan setiap kuk, supaya engkau memecah-mecah rotimu bagi orang yang lapar dan membawa ke rumahmu orang miskin yang tak punya rumah, dan apabila engkau melihat orang telanjang, supaya engkau memberi dia pakaian dan tidak menyembunyikan diri terhadap saudaramu sendiri! Pada waktu itulah terangmu akan merekah seperti fajar dan lukamu akan pulih dengan segera; kebenaran menjadi barisan depanmu dan kemuliaan TUHAN barisan belakangmu. Pada waktu itulah engkau akan memanggil dan TUHAN akan menjawab, engkau akan berteriak minta tolong dan Ia akan berkata, 'Ini Aku!'" (Yesaya 58:4-9a)

"Jadilah Kehendak-Mu di Bumi Seperti di Surga." ([Matius 6:10B](#))

Doa tidak bisa memaksakan supaya kehendak kitalah yang jadi, tetapi kehendak Bapalah yang jadi, sebab kehendak-Nya adalah yang terbaik untuk kita. dan kehendak Bapa tersebut tertulis dalam Kitab Yeremia 29:11, "Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah Firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan." Orang yang dalam keadaan apapun, dan setiap hari hatinya serta doanya mengatakan: "Jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga", adalah orang yang di dalam hidupnya terdapat ciri-ciri sebagai berikut:

1. Takut akan Allah. Orang yang hidupnya takut akan Allah adalah orang yang sangat suka akan perintah-Nya ([Mazmur 1:12](#)); juga adalah orang yang merenungkan firman siang dan malam, ia seperti pohon yang ditanam di tepi aliran air yang menghasilkan buahnya pada musimnya dan yang tidak layu daunnya, apa saja yang diperbuatnya berhasil (Mazmur 1); IALAH ORANG YANG BERBAHAGIA.
2. Bersandar kepada Bapa, berharap sepenuhnya kepada Bapa, dan selalu menanti-nantikan Bapa setiap waktu. Inilah orang yang hatinya teguh, hatinya tetap, penuh kepercayaan kepada Tuhan, dan tidak takut menghadapi masalah apapun (Mazmur 112).
3. Rohnya orang itu kuat, tidak mudah goyah, dan hidupnya menjadi berkat untuk orang lain serta berkemenangan.

Ilustrasi berikut ini menjelaskan bahwa kehendak Bapa itu yang terbaik. Ada sebuah kapal yang tenggelam di tengah lautan lepas karena amukan badai. Semua penumpang beserta awak kapal tewas, kecuali satu-satunya pemuda yang selamat. Ia terdampar di sebuah pulau kecil yang tak berpenghuni, sehingga mustahil ada seseorang lainnya yang menolong dia. Pemuda yang ternyata adalah orang Kristen tersebut terus berdoa memohon pertolongan kepada Tuhan, namun sejauh mata memandang hanya terlihat lautan luas dan semak di sekelilingnya. Tidak ada tanda-tanda akan ada orang yang datang menolongnya. Maka ia pun lalu membuat pondok kecil dari beberapa potong kayu dengan atap alang-alang kering. Ia tidak punya persediaan makanan, sehingga setiap hari ia masuk ke dalam hutan dekat pondoknya untuk mencari buah yang dapat dimakan. Pemuda ini terus berdoa kepada Tuhan untuk mendapatkan pertolongan dan perlindungan. Suatu hari ketika ia kembali dari mencari makanan, ia menemukan pondoknya telah habis dilalap api. Rupa-rupanya ia lupa mematikan api sehingga menyebabkan kebakaran pondoknya. Pemuda itu termenung sambil memandangi asap yang membumbung tinggi. Ia menjadi kecewa dan marah kepada Tuhan karena ia merasa bahwa semuanya telah dirampas darinya, sepertinya Tuhan menghendaki ia menjalani penderitaan yang lebih berat lagi. Ia duduk dan menangis sambil berteriak, "Tuhan, apakah semua penderitaan saya belum cukup? Mengapa Engkau membiarkan saya seperti ini?" di dalam keputusasaannya, ia tertidur lelap sepanjang malam itu. Keesokan paginya ia terbangun karena mendengar suara yang menderu, dan suara itu sepertinya semakin mendekat. Ia berdiri dan memandangi lautan di depannya di mana tampak sebuah kapal yang terus melaju ke arahnya, ternyata kapal tersebut datang untuk menyelamatkannya. "Bagaimana Anda bisa datang ke sini, padahal pulau ini jarang sekali dikunjungi orang?" tanyanya kepada orang yang datang menyelamatkan dia. "Kami melihat asap yang naik ke atas," jawab mereka.

Ketika sesuatu yang amat sulit, beban berat, masalah besar terjadi dalam hidup kita, sering kali kita menjadi kecewa, marah, bersungut-sungut, dan sering kali kita berpikir bahwa Tuhan mengabaikan kita. di tengah-tengah penderitaan, kita sering kali kecewa dan lupa bahwa sesungguhnya Bapa mengasihi kita, pertolongan-Nya yang ajaib pasti datang, Bapa pasti menyatakan KEHENDAK-NYA yang terbaik buat kita. Bapa selalu bekerja dengan cara-Nya yang ajaib untuk membebaskan kita. Kasih-Nya tidak akan membiarkan kita berada di tengah-tengah penderitaan yang berkepanjangan. di tengah-tengah keterbatasan kita, sering kali ia mengizinkan sesuatu yang berat terjadi dalam hidup kita, tetapi di balik itu, rencana-Nya dan pertolongan-Nya yang ajaib dinyatakan kepada kita. Oleh karena itu, TETAPLAH BERDOA: "JADILAH KEHENDAK-MU."

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: Sekolah Doa

Judul asli artikel: Hal Berdoa -- Doa Bapa Kami

Penulis: J. H. Gondowijoyo

Penerbit: Andi, Yogyakarta 2004

Halaman: 44 -- 56

e-Doa 006/Agustus/2009: Hal Berdoa: Doa Bapa Kami 3

Editorial

Shalom Para Pendoa,

Kini kita sampai pada bagian terakhir dari pelajaran mengenai Doa Bapa Kami. Pada bagian terakhir ini, kita akan belajar mengucapkan syukur, mengasihi, dan bagaimana berjaga-jaga terhadap tipu muslihat iblis, seperti yang diajarkan dalam Doa Bapa Kami. Apakah Anda diberkati oleh apa yang kami sajikan? Jika ya, Anda dapat berbagi bersama kami dan rekan-rekan e-DOA lainnya dengan cara mengirimkan surat atau kesaksian Anda kepada redaksi di alamat < doa@sabda.org >. Akhirnya, kami mengucapkan selamat melayani, maju terus di dalam doa, dan Tuhan Yesus memberkati Anda semua.

Pemimpin Redaksi e-DOA,

Novita Yuniarti

<http://www.sabda.org/publikasi/e-Doa/>

<http://doa.sabda.org/>

Artikel Doa: Doa Bapa Kami ([Matius 6:5-14](#))

"Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya." ([Matius 6:11](#))

Salah satu buah pertobatan sekaligus salah satu ukuran pertumbuhan serta kedewasaan rohani kita adalah "mencukupkan dengan apa yang Tuhan beri". Persoalannya adalah, bagaimana caranya agar dapat membawa hidup kita ini pada "mencukupkan dengan apa yang Tuhan beri"? Alkitab berkata, "Berdasarkan kasih karunia yang dianugerahkan kepadaku, aku berkata kepada setiap orang di antara kamu: Janganlah kamu memikirkan hal-hal yang lebih tinggi daripada yang patut kamu pikirkan, tetapi hendaklah kamu berpikir begitu rupa, sehingga kamu menguasai diri menurut ukuran iman, yang dikaruniakan Allah kepada kamu masing-masing" ([Roma 12:3](#)). Firman Tuhan mengajarkan bahwa "janganlah kita memikirkan hal-hal yang lebih tinggi daripada yang patut kita pikirkan". Selanjutnya, Roma 12:16 mengatakan, "Hendaklah kamu sehati sepikir dalam hidupmu bersama; janganlah kamu memikirkan perkara-perkara yang tinggi, tetapi arahkanlah dirimu kepada perkara-perkara yang sederhana. Janganlah menganggap dirimu pandai!" Kita harus mengarahkan pikiran kita pada perkara-perkara yang sederhana, yang artinya adalah perkara-perkara yang bisa kita jangkau.

[Amsal 30:7-9](#) mengatakan, "Dua hal aku mohon kepada-Mu, jangan itu Kau tolak sebelum aku mati, yakni: jauhkanlah dari padaku kecurangan dan kebohongan. Jangan berikan kepadaku kemiskinan atau kekayaan. Biarkanlah aku menikmati makanan yang menjadi bagianku. Supaya, kalau aku kenyang, aku tidak menyangkal-Mu dan berkata: 'Siapa TUHAN itu?' Atau, kalau aku miskin, aku mencuri, dan mencemarkan nama Allahku." Firman Allah ini mengajarkan bahwa kita harus mencukupkan dengan apa yang Tuhan beri, yaitu dengan cara jangan memikirkan atau meminta yang muluk-muluk, tetapi biarlah kita menikmati makanan yang menjadi bagian kita. dan jalan keluarnya adalah sebagaimana yang dituliskan dalam [Kolose 3:2](#), yaitu: "Pikirkanlah perkara yang di atas, bukan yang di bumi."

Jalan keluar yang ketiga adalah mengecap kebaikan Tuhan setiap waktu atas segalanya yang Tuhan berikan, yaitu:

1. Berkat keselamatan kekal.
2. Berkat kasih yang melimpah dalam hidup kita bagaikan air kehidupan yang terus mengalir membasahi hidup kita.
3. Berkat perlindungan-Nya yang sempurna.
4. Berkat kesehatan.
5. Berkat hikmat atau akal budi surgawi yang bersatu dengan hikmat yang kita peroleh di dunia ini dan pengalaman demi pengalaman, dan bersatunya kedua hikmat tersebut mendatangkan kebijakan demi kebijakan. Contoh kebijakan adalah jika kita mau mengambil madu, janganlah merusak sarang lebahnya.
6. Berkat jasmani.
7. Berkat kasih karunia dalam panggilan-Nya.

Jika seseorang bisa mengecap kebaikan Tuhan setiap waktu, maka dalam hatinya akan keluar UCAPAN SYUKUR, dan inilah kunci terjadinya doa seperti dikatakan pada ayat 11, "Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya." Arti cukup menurut ukuran Tuhan berbeda dengan arti cukup menurut ukuran manusia. Lebih lanjut lagi, sehubungan dengan hal belajar mencukupkan diri dengan apa yang Tuhan beri ini, firman Tuhan menasihatkan kepada kita, "Memang ibadah itu kalau disertai rasa cukup, memberi keuntungan besar. Sebab kita tidak membawa sesuatu apa ke dalam dunia dan kita pun tidak dapat membawa apa-apa ke luar. Asal ada makanan dan pakaian, cukuplah. Tetapi mereka yang ingin kaya jatuh ke dalam percobaan, ke dalam jerat dan ke dalam berbagai-bagai nafsu yang hampa dan yang mencelakakan, yang menenggelamkan manusia ke dalam keruntuhan dan kebinasaan. Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka" ([1 Timotius 6:6-10](#)). Firman Tuhan ini berkata bahwa akar segala kejahatan adalah cinta uang. Oleh karena itu, salah satu penghambat hubungan yang intim dengan Bapa adalah jiwa yang dikuasai MAMON.

"Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya" bukan berarti kita tidak boleh merencanakan hari esok. Hari esok sangat ditentukan bagaimana hari ini kita kerjakan, jadi kita boleh mempersiapkan kebutuhan untuk hari esok. Tetapi jangan sampai ada kekhawatiran karena kekhawatiran itu menghambat hari esok. Kekhawatiran membuat kita tidak bisa mengerjakan dengan baik semua tugas hari ini, sehingga kita juga tidak bisa mengerjakan yang baik untuk hari esok. Dalam [Matius 6:34](#), Yesus berkata, "Sebab itu janganlah kamu khawatir akan hari besok, karena besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari." Ini berarti: "Jalanilah hidup ini tanpa kekhawatiran!" Untuk lebih jelasnya, dalam [Lukas 12:22-31](#), Yesus berkata sehubungan dengan hal kekhawatiran ini sebagai berikut.

"Karena itu Aku berkata kepadamu: Janganlah khawatir akan hidupmu, akan apa yang hendak kamu makan, dan janganlah khawatir pula akan tubuhmu, akan apa yang hendak kamu pakai. Sebab hidup itu lebih penting daripada makanan dan tubuh itu lebih penting daripada pakaian. Perhatikanlah burung-burung gagak yang tidak menabur dan tidak menuai dan tidak mempunyai gudang atau lumbung, namun demikian diberi makan oleh Allah. Betapa jauhnya kamu melebihi burung-burung itu! Siapakah di antara kamu yang karena kekhawatirannya dapat menambahkan sehasta pada jalan hidupnya? Jadi, jikalau kamu tidak sanggup membuat barang yang paling kecil, mengapa kamu khawatir akan hal-hal lain? Perhatikanlah bunga bakung, yang tidak memintal dan tidak menenun, namun Aku berkata kepadamu: Salomo dalam segala kemegahannya pun tidak berpakaian seindah salah satu dari bunga itu. Jadi, jika rumput di ladang, yang hari ini ada dan besok dibuang ke dalam api demikian didandani Allah, terlebih lagi kamu, hai orang yang kurang percaya! Jadi, janganlah kamu mempersoalkan apa yang akan kamu makan atau apa yang akan kamu minum dan janganlah cemas hatimu. Semua itu dicari bangsa-bangsa di dunia yang tidak mengenal Allah.

Akan tetapi Bapamu tahu, bahwa kamu memang memerlukan semuanya itu. Tetapi carilah Kerajaan-Nya, maka semuanya itu akan ditambahkan juga kepadamu."

"Dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami; Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di surga akan mengampuni kamu juga." ([Matius 6:12, 14](#))

Kasih adalah dasar dari kehidupan doa, dan dasar dari kasih adalah pengampunan. Kasih yang tanpa pengampunan adalah kasih yang semu dan tidak ada kuasanya. Itulah sebabnya dalam [1 Korintus 13:1-3](#), Rasul Paulus berkata, "Sekalipun aku dapat berkata-kata dengan semua bahasa manusia dan bahasa malaikat, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama dengan gong yang berkumandang dan canang yang gemerincing. Sekalipun aku mempunyai karunia untuk bernubuat dan aku mengetahui segala rahasia dan memiliki seluruh pengetahuan; dan sekalipun aku memiliki iman yang sempurna untuk memindahkan gunung, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama sekali tidak berguna. dan sekalipun aku membagi-bagikan segala sesuatu yang ada padaku, bahkan menyerahkan tubuhku untuk dibakar, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, sedikit pun tidak ada faedahnya bagiku." Kasih yang berkorban, kasih yang tak terukur panjang, lebar, tinggi, dalam, dan luasnya, kasih yang tidak ada batasnya adalah KASIH YESUS. Kasih Yesus yang begitu besar tersebut dinyatakan pada waktu Ia mengorbankan seluruh hidup-Nya sampai mati di kayu salib hanya untuk mengampuni dosa manusia, hanya untuk memikul beban dosa manusia. Bangsa-Nya sendiri menolak Dia, menyiksa Dia, dan menyalibkan Dia. Tetapi Yesus mengampuni sampai Ia mengorbankan tubuh dan nyawa-Nya, mati di atas kayu salib. dan dari pengampunan-Nya itu, terjadilah pertobatan demi pertobatan, dan manusia diperdamaikan kembali dengan Bapa.

Ada sebuah keluarga Kristen yang baik; terdiri dari ayah, ibu, dan seorang anak perempuan yang baru berusia 6 tahun. Karena terpengaruh pergaulan yang kurang baik, suatu saat si ayah jatuh dalam kebiasaan minum alkohol dan narkoba. Pada awalnya, si ayah ini hanya ikut merasakan sabu-sabu. Tetapi dari hari ke hari, ia makin dalam terseret oleh jerat sabu-sabu tersebut hingga usahanya bangkrut. Maka ia pun mulai menjual barang-barang rumah tangganya satu per satu sampai hampir habis. Akan tetapi, sesuatu yang luar biasa terjadi pada istrinya. Ia tetap taat berdoa. Ia terus setia melayani suaminya dengan baik. Setiap hari, suaminya datang dengan marah-marah, si istri berlutut bersama anaknya, berdoa, berharap sepenuhnya kepada Tuhan dan berserah total. Kadang-kadang, suaminya tidak pulang beberapa hari. Kalaupun pulang, ia selalu dalam keadaan mabuk, marah-marah, membanting barang-barang yang ada. Namun demikian, si istri tetap mengasihi suaminya, tetap menghormati dan melayani suaminya dengan ramah dan dengan lembut. dan makin hari, ibu bersama anak perempuan satu-satunya itu makin dekat dengan Bapa Surgawi. Akhirnya, si ibu bersama anaknya tersebut mulai berdoa dengan mengucap syukur. Ia sadar akan ujian yang sangat berat di dalam hidupnya. Suaminya mulai berani memaki-maki istrinya. Tetapi setiap kali istrinya menerima kekuatan baru dari setiap firman yang ia baca, ia ucapkan firman dan ia berdoa. dan sungguh mengherankan, doanya bukanlah ratapan, melainkan doa ucapan syukur!

Namun tingkah laku si suami bukannya membaik, malahan semakin menjadi-jadi. Perhiasan istrinya mulai dipreteli satu demi satu, kemudian dijualnya hanya untuk membeli sabu-sabu. Tetapi sungguh mengagumkan, dalam keadaan demikian, si istri ini tetap tersenyum. Iman dan mentalnya sungguh-sungguh terbentuk lewat doa, firman, dan penderitaannya. Tetapi yang menakjubkan, yaitu bahwa pengharapannya kepada Tuhan sangatlah besar, perjumpaannya dengan Bapa Surgawi itu sangatlah dekat. Suatu saat anak perempuannya, yang biasa dipanggil "Nonik", diundang menghadiri pesta ulang tahun teman sekolahnya. Si ayah memboncengkan putri kesayangannya itu dengan sepeda. Diantarnya anaknya ke pesta ulang tahun teman sekolahnya, ditunggunya sampai pesta selesai, dan kemudian diantaranya pulang kembali ke rumah. di tengah jalan, anak itu berkata kepada ayahnya, "Papa, dua minggu lagi Nonik juga ulang tahun yang ketujuh." Ayahnya kaget dan menjawab, "Oh, ya! Tanggal berapa, Nik?" Anaknya menjawab dan bertanya, "Boleh nggak Nonik berulang tahun dengan mengundang sedikit teman Nonik untuk doa bersama di rumah?" Ayahnya berpikir sebentar dan kemudian menjawab, "Ya boleh, boleh! Tapi sederhana saja pestanya, sebab Papa tidak punya uang. dan nanti kalau pas ulang tahun, Nonik mau minta kado apa?" Mendengar jawaban dan pertanyaan ayahnya tersebut, si Nonik pun kaget sebab sudah beberapa tahun ini ia tidak pernah merayakan pesta ulang tahun dan tidak pernah menerima kado dari ayahnya. Ia kemudian berkata, "Sungguh Papa mau memberi kado untuk Nonik?" Ayahnya menjawab, "Ya, sungguh! Papa mau memberi hadiah ulang tahun buat Nonik. Tapi hadiahnya kecil dan sederhana saja ya, Nik, sebab Papa tidak punya uang banyak." Tanya ayahnya lagi, "Nonik minta kado apa?" Anak itu menjawab, "Ya, nanti saja Pa, kalau sudah dekat harinya Nonik akan menyampaikannya pada Papa."

Sejak itu, hampir setiap hari ayahnya bertanya, "Nik, minta kado apa?" Tetapi selalu dijawab oleh anaknya, "Apa Papa sungguh-sungguh mau memberi hadiah ulang tahun buat Nonik?" Jawab ayahnya dengan tegas, "Sungguh Nik, Papa akan beri hadiah ulang tahun buat Nonik." Kata anaknya lagi, "Ya, kalau begitu nanti beberapa hari lagi Nonik akan menyebutkan hadiah apa yang Nonik minta dari Papa." Sampai 1 hari sebelum pesta ulang tahun tiba, si ayah datang, memegang tangan anaknya dan bertanya, "Nonik mau minta kado apa?" Anak itu menjawab, "Apa Papa sungguh-sungguh rela memberi kado buat Nonik?" Jawab ayahnya, "Ya!" dan akhirnya, anak itu berkata, "Pa, pada hari ulang tahun ini, Nonik minta satu hadiah saja, yaitu ...," ia diam sebentar dan kemudian melanjutkan, "tapi Papa janji ya, mau sungguh-sungguh memberi kado buat Nonik." Si ayah memang sangat mencintai anaknya ini dan berkata, "Ya, Papa janji pasti memberi kado buat Nonik!" Maka jawab anaknya lagi, "Nonik minta kado satu saja, yaitu: Papa jangan memakai sabu-sabu lagi!" Saat itu juga ayahnya menangis, berlutut, dan mengucapkan janji untuk bertobat. Dan sejak saat itu, si ayah sungguh-sungguh berhenti mengonsumsi sabu-sabu dan obat-obat terlarang lainnya. Ayah ini bertobat, dan akhirnya keluarga tersebut dipulihkan, ditahirkan, dan diberkati Tuhan. Apa yang sesungguhnya telah dilakukan oleh anak perempuan berusia 7 tahun ini? Tidak lain hanyalah mewujudkan KASIH yang berkorban! Ibu dan anaknya tersebut memberikan pengampunan, dan itulah KASIH yang berkorban. Itulah WUJUD KASIH.

"Dan janganlah membawa kami ke dalam percobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat." ([Matius 6:13](#))

Yesus mengajarkan di dalam bagian doa tersebut supaya kita memohon perlindungan setiap hari dari upaya tipu daya si jahat yang senantiasa mencoba untuk menjatuhkan kita. Kutuk Iblis dan kuasa maut sudah dilumpuhkan, sengat maut sudah dipatahkan dan dicabut pada saat Yesus mati di kayu salib. Iblis sesungguhnya sudah tidak berkuasa lagi di muka bumi ini. Akan tetapi, dalam [Lukas 4:13](#) dikatakan, "Sesudah Iblis mengakhiri semua percobaan itu, ia mundur dari pada-Nya dan menunggu waktu yang baik." Itulah sebabnya kita harus minta perlindungan setiap hari dan mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah untuk menghadapi ULAH IBLIS itu. Jangan sampai membuka celah yang membuat Iblis bisa masuk, sebab ia selalu berusaha mengintai dan menunggu waktu yang baik untuk masuk dengan ulah dan tipu muslihatnya. Setelah Iblis kalah, ia mundur, sembunyi dan berulah dengan cara:

1. Merusak "jembatan-jembatan", artinya: mengganggu hubungan kita dengan Tuhan melalui kemarahan, kejengkelan, dan kesedihan.
2. Merusak "jalan-jalan", artinya: mengganggu hidup kita dengan siasat adu domba, gosip, fitnah, isu-isu, dan kebohongan-kebohongan.

Pada waktu ada kesempatan dan saat yang baik itulah, Iblis masuk untuk mencuri, merusak, dan membinasakan. [1 Petrus 5:8](#) mengatakan, "Sadarlah dan berjagajagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya." Oleh karena itu, kita harus WASPADA, berjagajaga, dan melawan Iblis dengan darah Anak Domba Allah. Nasihat firman Allah dalam [1 Petrus 5:9a](#), "Lawanlah dia dengan IMAN yang teguh." Iman yang teguh adalah iman yang dibangun oleh firman Allah, iman yang teruji, iman yang berkemenangan, dan ini merupakan perisai doa serta pedang roh untuk melumpuhkan ulah si jahat.

Perhatikan dengan saksama kisah tentang Yesus yang dicobai Iblis di padang gurun sebagaimana ditulis dalam [Lukas 4:1-13](#). Dari peristiwa tersebut, kita bisa menemukan bahwa:

1. Yesus, yang penuh dengan Roh Kudus, dicobai oleh Iblis bukan pada waktu sakit, sedih, atau yang lainnya, melainkan pada waktu Yesus lapar. Oleh karena itu, hati-hatilah dengan keadaan kita yang:
 - o lapar secara jasmani, lapar dan haus akan kedagingan;
 - o lapar akan harta, takhta, dan wanita; dan
 - o lapar secara rohani, artinya roh yang lemah.
2. Iblis tidak mencobai Yesus dengan sakit penyakit, tetapi ia mencobai kelemahan manusia, yaitu kedagingan kita, yang mencakup makanan jasmani, harta benda, dan kedudukan.

Oleh karena itu, cukupkanlah dengan apa yang Tuhan berikan, waspadalah, berdoalah, mengucap syukurlah, dan lawanlah si penipu itu, maka ia pasti KALAH. Tuhan Yesus memberikan peringatan kepada kita, "Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi; di bumi ngengat dan karat merusakkannya dan pencuri membongkar serta mencurinya. Tetapi kumpulkanlah bagimu harta di surga; di surga ngengat dan karat tidak

merusakkannya dan pencuri tidak membongkar serta mencurinya. Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada" ([Matius 6:19-21](#)).

Dalam [Roma 14:17-19](#), dijelaskan bahwa Kerajaan Allah adalah:

1. bukan soal makanan dan minuman (jasmani),
2. tetapi soal kebenaran (KASIH),
3. damai sejahtera dan sukacita, dan
4. oleh Roh Kudus.

Keempat hal inilah yang diputarbalikkan oleh Iblis, dengan mengatakan bahwa yang terutama adalah:

1. makanan dan minuman,
2. kepuasan daging,
3. kepentingan pribadi, dan
4. motivasi.

Gereja Tuhan yang tanpa kebenaran (kasih), tanpa damai sejahtera dan sukacita, dan tanpa Roh Kudus adalah gereja yang LAPAR, KERING, dan akhirnya SAKIT. Inilah ciri gereja model SAUL. Begitu Goliat datang, ia menjadi ketakutan, ribut, cemas, bimbang lalu mencari cara-cara duniawi, mencari kekuatan-kekuatan duniawi, memakai kekuatan maupun kekayaan diri sendiri, dan akhirnya KALAH sebelum maju berperang. Tetapi jika sebaliknya di dalam gereja ada kebenaran (kasih), ada damai sejahtera dan sukacita, dan ada Roh Kudus, maka akibatnya:

1. Gereja berkenan kepada Bapa di surga ([Roma 14:18](#)).
2. Gereja dihormati sesama.

Inilah gereja model DAUD (gereja yang hidup). Begitu Goliat datang (bisa berupa: sakit penyakit, fitnah, kesulitan), gereja maju di depan dengan pedang roh, dan Goliat dikalahkan. Gereja yang hidup adalah gereja yang melakukan lima gerakan Roh Allah, yaitu: gerakan doa profetik, gerakan pujian dan penyembahan, gerakan wujud kasih, gerakan kesatuan tubuh Kristus, dan gerakan misi. CARANYA adalah: "Sebab itu, marilah kita mengejar apa yang mendatangkan damai sejahtera dan yang berguna untuk saling membangun. Janganlah engkau merusakkan pekerjaan Allah oleh karena makanan! Segala sesuatu adalah suci, tetapi celakalah orang, jika oleh makanannya orang lain tersandung!" ([Roma 14:19-20](#))

Stop Press: 40 Hari Mengasihi Bangsa Dalam Doa

Apakah Anda terbebani untuk menanam lutut Anda bagi bangsa-bangsa yang belum mengenal Kristus? Kami mengajak Anda meluangkan waktu sejenak untuk berdoa bagi saudara-saudara kita, khususnya mereka yang akan melaksanakan ibadah puasa.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, tahun 2009 ini kita akan kembali bersatu hati berdoa selama bulan puasa, yaitu terhitung mulai 12 Agustus -- 20 September 2009. Jika Anda rindu untuk turut ambil bagian berdoa bagi bangsa, kami akan mengirimkan pokok-pokok doa dalam versi e-mail untuk menjadi pokok doa kita bersama. Untuk berlangganan, silakan kirimkan e-mail ke:

==> subscribe-i-kan-buah-doa@hub.xc.org

Bagi Anda yang ingin agar teman-teman Anda pun bisa ikut berdoa dengan memakai bahan pokok doa ini, silakan kirimkan alamat e-mail mereka ke alamat e-mail redaksi di:

==> doa@sabda.org

Untuk mendapatkan bahan pokok doa versi kertas, silakan menghubungi:

Mengasihi Bangsa dalam Doa
P.O. Box 7332 JATMI JAKARTA 13560
E-mail: < pray40daysindo@yahoo.com >

Harap pemohon pengiriman bahan pokok doa versi kertas mencantumkan:

Nama jelas:

Alamat lengkap:

Kota dan Kode Pos:

Provinsi:

Nama Lembaga:

No. Telp./HP:

E-mail:

Marilah kita bersama berpuasa dan berdoa untuk Indonesia agar tangan Tuhan yang penuh kuasa menolong dan menggugah hati nurani para pemimpin bangsa ini untuk bertekad dan bersatu mengeluarkan bangsa ini dari kemelut berbagai masalah yang berkepanjangan. Selamat menjadi "penggerak doa" di mana pun Anda berada dan biarlah karya Tuhan terjadi di antara umat-Nya, khususnya bangsa Indonesia. Selamat berdoa.

e-Doa 007/September/2009: Pentingnya Berdoa

Editorial

Shalom,

Kita sering mendengar orang berkata bahwa doa merupakan "napas hidup" orang percaya. Namun, apakah mereka benar-benar mengerti akan arti dan pentingnya "napas hidup" tersebut bagi kelangsungan hidup rohani mereka? Masih banyak orang Kristen yang kurang memahami hal ini. Bukti yang paling nyata adalah kita sering kali melalaikan "kewajiban" kita untuk berdoa kepada Allah setiap waktu. Kita tidak sadar betapa pentingnya berdoa dan betapa Allah sendiri menghendaki agar kita memiliki hubungan yang intim dengan Dia.

Melalui e-Doa edisi ke-7, kami mengajak para Pembaca e-Doa untuk memahami lebih dalam pentingnya doa itu bagi kehidupan kita. Harapan kami, semoga apa yang kami sajikan dapat menambah wawasan dan pemahaman Anda tentang doa, dan membuat Anda semakin bergairah dan meningkatkan jam-jam doa Anda. Tuhan memberkati.

Pemimpin Redaksi e-Doa,

Novita Yuniarti

<http://www.sabda.org/publikasi/e-Doa/>

<http://doa.sabda.org/>

Artikel Doa: Pentingnya Berdoa

[Efesus 6:18](#) mengatakan, "Berdoalah setiap waktu di dalam Roh dan berjaga-jagalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk segala orang kudus." Jika kita merenungkan ayat ini, maka orang Kristen yang cerdas tentu tergerak hatinya dan akan berkata, "Aku harus berdoa, berdoa, sekali lagi berdoa. Aku harus berdoa dengan segenap hati dan kekuatanku." Kata "setiap waktu, permohonan yang tak putus-putusnya, segala orang kudus, dan berjaga-jagalah" artinya "tidak tidur". Rasul Paulus mengetahui sifat manusia yang malas, terutama malas untuk berdoa. Alangkah jarangnyanya kita berdoa sampai kita tahu bahwa kita telah memperoleh permintaan yang sudah kita doakan. Sering kali, gereja dan orang-orang Kristen hampir sampai kepada berkat di dalam doa mereka, tetapi pada saat itu mereka mengantuk dan berhenti.

Mengapa doa yang tekun, tak kunjung padam, berjaga-jaga, dan berkemenangan sangat penting?

Sebab ada iblis.

Iblis memunyai banyak tipu muslihat. Dia tidak pernah berhenti, selalu membuat rencana untuk menjatuhkan anak-anak Tuhan. Efesus 6:12-13 berkata, "Karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh di udara. Sebab itu ambillah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan tetap berdiri, sesudah kamu menyelesaikan segala sesuatu."

Kegagalan yang kita alami di dalam hidup dan pekerjaan kita adalah karena melalaikan doa.

[Yakobus 4:2](#) mengatakan, "Kamu tidak memperoleh apa-apa, karena kamu tidak berdoa." Kata-kata itu mengandung rahasia dari kemiskinan dan kelemahan orang Kristen karena lalai di dalam berdoa. Banyak orang Kristen bertanya, "Mengapa aku sedikit sekali maju di dalam kehidupan imanku?" Banyak pendeta bertanya, "Mengapa pekerjaanku begitu sedikit buahnya?" Banyak guru sekolah minggu bertanya, "Mengapa hanya sedikit yang bertobat di dalam kelas saya?" Jawab-Nya, "Lalai di dalam berdoa."

Berdoa menjadikan seseorang berkenan kepada Allah.

Bila tanggungan dari gereja pertama bertambah-tambah dan mendesak, mereka "menghimpunkan sekalian murid yang banyak itu, serta berkata: `Kami tidak merasa puas, karena kami melalaikan firman Allah untuk melayani meja. Karena itu, saudara-saudara, pilihlah tujuh orang dari antaramu, yang terkenal baik dan yang penuh Roh dan hikmat, supaya kami mengangkat mereka untuk tugas itu, dan supaya kami sendiri dapat memusatkan pikiran dalam doa dan pelayanan firman.`" Jelas sekali surat kiriman

Rasul Paulus kepada gereja-gereja dan orang-orang saleh tentang doanya untuk mereka: bahwa banyak sekali waktu dan tenaganya dipergunakan untuk berdoa ([Roma 1:10](#); [Efesus 1:16](#); [Kolose 1:9](#); [1 Tesalonika 3:10](#); [2 Timotius 1:3](#)).

Berdoa mengambil bagian terpenting dalam kehidupan Yesus.

[Markus 1:35](#) mengatakan, "Pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, Ia bangun dan pergi ke luar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di sana." Hari yang telah lampau adalah hari yang sangat sibuk, tetapi Yesus mengurangi jam tidur-Nya, sehingga Ia boleh bangun dini hari dan bertekun di dalam doa. [Lukas 6:12](#) berkata, "Pada waktu itu pergilah Yesus ke bukit untuk berdoa dan semalam-malaman Ia berdoa kepada Allah." Juru Selamat kita menganggap perlu sekali untuk kadang-kadang berdoa sepanjang malam. di dalam keempat Injil, perkataan berdoa dipakai sekurang-kurangnya 25 kali. Jelas bahwa berdoa memakan banyak waktu dan tenaga. Seorang yang tidak menggunakan banyak waktunya untuk berdoa tidak dapat disebut pengikut Tuhan Yesus Kristus yang sejati.

Doa adalah bagian yang terpenting dari pekerjaan Tuhan Yesus.

Pekerjaan Tuhan Yesus tidak berhenti dengan kematian-Nya. Pekerjaan penebusan dosa telah selesai pada waktu itu, tetapi Ia bangkit dan naik ke surga serta duduk di sebelah kanan Allah Bapa. Ia memulai pekerjaan lain untuk kita yang sama pentingnya dengan pekerjaan penebusan dari dosa itu. [Ibrani 7:25](#) berkata, "Karena itu Ia sanggup juga menyelamatkan dengan sempurna semua orang yang oleh Dia datang kepada Allah. Sebab Ia hidup senantiasa untuk menjadi Pengantara mereka." Ayat ini menerangkan bahwa Tuhan Yesus dapat menyelamatkan kita dengan sepenuhnya, sebab Ia tidak hanya mati, tetapi Ia juga hidup, serta menerangkan apa tujuan hidup-Nya sekarang, yaitu "memohonkan syafaat bagi kita" dengan berdoa. Berdoa ialah pekerjaan yang terpenting yang diperbuat oleh-Nya pada hari ini. Karena doa-doa-Nya, maka Ia sedang menyempurnakan iman kita.

[Roma 8:34](#) mengatakan, "Siapakah yang akan menghukum mereka? Kristus Yesus yang telah mati? Bahkan lebih lagi yang telah bangkit, yang juga duduk di sebelah kanan Allah, yang menjadi Pembela bagi kita?" Jika kita bekerja bersama-sama dengan Yesus di dalam pekerjaan-Nya, kita harus menggunakan banyak waktu untuk berdoa dan kita harus berdoa dengan sungguh-sungguh, tekun, berjaga-jaga, dan berkemenangan. Saya tidak mengetahui sesuatu yang lain yang dapat memengaruhi saya demikian kuat untuk berdoa pada segala masa dengan tekun, kecuali pengertian bahwa berdoa adalah pekerjaan terpenting dari Tuhan Yesus Kristus yang telah bangkit. Saya mau bersekutu dengan Dia, dan untuk mencapai maksud itu, saya meminta kepada Tuhan, bagaimana Ia boleh menjadikan saya seorang pengantara, untuk menjadikan saya seorang yang tahu bagaimana seharusnya berdoa, dan seorang yang menggunakan banyak waktu untuk berdoa.

Berdoa adalah jalan yang ditunjukkan Allah agar kita menerima berkat dan menemukan kasih karunia untuk mendapatkan pertolongan tepat pada waktunya.

[Ibrani 4:16](#) mengatakan, "Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya." Kata-kata itu menerangkan bahwa Allah menunjukkan suatu jalan, bagaimana kita dapat menerima berkat dan anugerah. Jalan itu ialah berdoa dengan sepenuh hati, dengan keyakinan, dan dengan kata-kata yang jelas. Ada anugerah yang besar bagi kita, dan kita mendapatkannya dengan berdoa. Alangkah baiknya apabila kita mau menginsyafi keagungan anugerah Allah yang kita miliki sebagai jawaban kepada permintaan kita, yaitu betapa tingginya, dalamnya, panjangnya, dan lebarnya kasih Allah. Dengan mengingat hal ini, kita seharusnya menggunakan waktu lebih banyak untuk berdoa. Ukuran dari anugerah yang diberikan kepada kita ditentukan oleh ukuran dari doa-doa kita. Siapakah yang tidak merasa bahwa ia membutuhkan anugerah yang berlimpah-limpah? Bertekunlah di dalam doa. Dalam hal ini, Allah menghendaki supaya kita mengucapkan setiap permohonan kita dengan iman dan tanpa rasa malu.

Berdoa dalam nama Tuhan Yesus adalah jalan yang ditunjukkan oleh Tuhan Yesus sendiri kepada murid-murid-Nya untuk menerima kesukaan yang berlimpah-limpah.

[Yohanes 16:24](#) mengatakan, "Sampai sekarang kamu belum meminta sesuatupun dalam nama-Ku. Mintalah maka kamu akan menerima, supaya penuhlah sukacitamu." Siapakah orangnya yang tidak berharap supaya kesukaannya disempurnakan? dan jalan supaya hal itu dapat terlaksana ialah dengan berdoa di dalam nama Tuhan Yesus. Mengapa berdoa dalam nama Tuhan Yesus membawa kesukaan yang berlimpah-limpah? Pertama, karena kita telah menerima apa yang kita minta. Tetapi hal ini bukan satu-satunya sebab, atau sebab yang terbesar. Hal ini menjadikan Allah sungguh-sungguh nyata di dalam kehidupan kita. Ia adalah Allah yang hidup! Tidak ada kesukaan di bumi atau di surga yang melebihi kesukaan bersekutu dengan Allah, dan berdoa dalam nama Tuhan Yesus membawa kita dalam persekutuan dengan Dia. Penulis Mazmur tentu tidak hanya berkata tentang berkat di kemudian hari, tetapi juga berkat saat ini, ketika ia berkata, "... di hadapan-Mu ada sukacita berlimpah-limpah, di tangan kanan-Mu ada hikmat senantiasa" ([Mazmur 16:11](#)). Alangkah besarnya kesukaan yang tak terkatakan ketika kita masuk ke hadirat Tuhan melalui doa.

Berdoa dengan ucapan syukur adalah tujuan yang Allah tunjukkan agar kita menerima kebebasan dari segala kekhawatiran serta memperoleh damai sejahtera Allah.

"Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus" ([Filipi 4:6-7](#)). Ayat ini menerangkan kepada kita bagaimana kehidupan itu dapat dicapai oleh tiap-tiap orang-orang Kristen. "Janganlah

hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga." Ayat ini menerangkan kepada kita bagaimana jalannya yang amat sederhana itu, "Tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur." Tidakkah hal ini cukup jelas dan sederhana adanya? Karena itu, berhubunganlah selalu dengan Allah, dan bila kesukaran atau gangguan mendatangi engkau, katakanlah hal itu kepada Dia, dan ucapkanlah syukur kepada tiap-tiap perkara yang telah dikerjakan bagi Anda. Apakah hasilnya nanti? "Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus."

Beberapa dari kita membiarkan kesibukan hidup mendesak doa kita, dan betapa banyak waktu dan tenaga yang dibuang dengan sia-sia karena kita terus bersusah hati! Satu malam di dalam doa akan menyelamatkan kita dari beberapa malam dengan penyakit insomnia. Waktu yang digunakan di dalam doa bukan merupakan waktu yang terbuang sia-sia, melainkan waktu yang dipergunakan untuk kepentingan besar.

Berdoa adalah cara yang ditunjukkan oleh Allah untuk menerima Roh Kudus.

Tuhan Yesus berkata, "Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya" ([Lukas 11:13](#)). Banyak orang telah menerima Roh Kudus pada waktu mereka menyerahkan diri pada Tuhan sebelum mereka sempat berdoa. Tetapi banyak yang mengalami baptisan Roh Kudus ketika mereka berlutut atau berhadapan dengan Allah, baik sendirian atau bersama-sama dengan orang lain. Pada suatu pagi di dalam ruangan doa di gereja di Chicago, di mana beberapa ratus orang berkumpul untuk berdoa, Roh Kudus dicurahkan demikian nyata dan tempat itu penuh dengan hadirat-Nya, sehingga tak seorang pun dapat berkata-kata atau berdoa, tetapi sukacita memenuhi tempat itu.

Berjaga-jaga agar hati kita tidak dipenuhi dengan kenikmatan dunia.

[Lukas 21:34-36](#) berkata, "Jagalah dirimu, supaya hatimu jangan sarat oleh pesta pora dan kemabukan serta kepentingan-kepentingan duniawi dan supaya hari Tuhan jangan dengan tiba-tiba jatuh ke atas dirimu seperti suatu jerat. Sebab ia akan menimpa semua penduduk bumi ini. Berjaga-jagalah senantiasa sambil berdoa, supaya kamu beroleh kekuatan untuk luput dari semua yang akan terjadi itu, dan supaya kamu tahan berdiri di hadapan Anak Manusia." Menurut ayat ini, hanyalah ada satu jalan untuk bersiap-siap bila Yesus datang untuk yang kedua kalinya, yaitu berjaga-jaga dan berdoa sungguh-sungguh.

Karena segala sesuatu diakibatkan oleh doa.

Doa memelihara pertumbuhan kerohanian kita.

"Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku, ujilah aku dan kenallah pikiran-pikiranku; lihatlah, apakah jalanku serong, dan tuntunlah aku di jalan yang kekal!" ([Mazmur 139:23-24](#)). Maka Allah menembus dengan cahaya-Nya yang terang ke dalam tempat-

tempat yang tersembunyi di dalam hatiku, dan dosa-dosa yang tidak pernah kukurigai, dinyatakan dengan jelas. Sebagai jawaban doa, Allah mencuci saya dari kejahatan dan dosa ([Mazmur 51:2](#)). Sebagai jawaban kepada doaku, "Singkapkanlah mataku, supaya aku memandang keajaiban-keajaiban dari Taurat-Mu" ([Mazmur 119:18](#)). Sebagai jawaban doa, saya mendapat hikmat untuk mengerti jalan Allah ([Yakobus 1:5](#)) dan kekuatan untuk berjalan di dalamnya. Ketika saya bertemu dengan Tuhan dan memandang muka-Nya di dalam doa, saya diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya dalam kemuliaan yang semakin besar ([2 Korintus 3:18](#)). Tiap-tiap hari di dalam kehidupan doa yang sungguh-sungguh, menyebabkan saya bertambah-tambah menjadi serupa dengan Allahku yang Mahamulia.

John Welch, menantu John Knox, adalah salah satu dari orang-orang yang paling setia di dalam doa yang pernah dikenal oleh dunia. Ia berpendapat bahwa suatu hari yang tidak dipergunakan untuk berdoa dan mempelajari sabda Allah selama 7 atau 8 jam adalah hari yang dipergunakan dengan sia-sia. Seorang tua berkata tentang John Welch setelah ia meninggal dunia: "Teladannya seperti Kristus." Bagaimanakah ia telah menjadi demikian seperti Tuhannya? Kehidupan doanya menerangkan hal itu.

Doa mendatangkan kuasa di dalam pekerjaan kita.

Jika kita ingin memperoleh kuasa dalam pelayanan yang kita lakukan, mungkin berkhotbah, menjadi guru, atau mendidik anak-anak kita, kita bisa mendapatkannya melalui doa. John Livingstone menggunakan 1 malam untuk berdoa kepada Allah. Ketika ia berkhotbah pada hari yang berikutnya di salah satu gereja, 500 orang bertobat, atau sejak waktu itu mereka mendapat pertolongan rohani di dalam hidup mereka. Doa dan kuasa selalu berdampingan.

Doa berfaedah bagi pertobatan orang lain.

Doa merupakan senjata paling ampuh yang dapat dilakukan ketika segala sesuatu yang kita lakukan menemui jalan buntu. Karena doa, maka musuh-musuh yang paling besar dari Injil telah menjadi pahlawan Injil yang paling berani, orang-orang berdosa yang amat buruk telah menjadi anak-anak Allah yang benar, dan perempuan yang hina telah menjadi orang-orang saleh yang sejati. Alangkah besar kuasa dari doa.

Berdoa mendatangkan berkat kepada gereja.

Sejarah gereja menunjukkan bahwa gereja selalu mengalami kesukaran-kesukaran berat. Iblis benci kepada gereja dan berupaya dengan segala tipu muslihatnya untuk merintanginya dengan pengajaran palsu dan perpecahan. Berdoa akan menghapuskan pertentangan di antara kita anak-anak Tuhan, mengurangi salah mengerti, menghapuskan iri hati dan kebencian, membasmi perkara-perkara yang tak senonoh, dan mendatangkan kepenuhan sejahtera Allah.

Zaman Knox, Wesley, Whitefield, Edwards dan Brainerd, Finney, tahun 1857 di Amerika dan tahun 1859 di Irlandia, adalah zaman kegerakan besar, dan hal itu juga akan terjadi

di zaman kita! Setan telah mengatur tenaga-tenaganya! Christian Science dengan Kristusnya yang palsu (berupa seorang perempuan), menegakkan kepalanya dengan megah. Orang-orang Kristen yang setia kepada alasan-alasan yang besar dari kebenaran Injil, berpandang-pandangan dengan kecurigaan. Iblis sedang merayakan pesta besar-besaran. Hari ini hari yang gelap, tetapi ... sekarang "waktu untuk bertindak telah tiba bagi Tuhan; mereka telah merombak Taurat-Mu" (Mazmur 119:126). dan Ia sedang siap untuk bekerja, dan sekarang Ia sedang mendengarkan suara dari doa-doa anak-anak-Nya. Apakah Ia akan mendengar? Apakah Ia akan mendengar doa Anda? Apakah Ia akan mendengar doa gereja sebagai satu tubuh, yaitu tubuh-Nya sendiri? Saya yakin Dia mau!

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buku: Bagaimana Kita Patut Berdoa
Judul asli buku: How to Pray
Penulis: R.A. Torrey
Penerjemah: R.G. Yohanes
Penerbit: YAKIN, Surabaya
Halaman: 5 -- 24

Tokoh Doa: Paulus: Doa Dalam Roh Kudus

Nama Paulus disebut sebanyak 180 kali dalam 15 kitab di Perjanjian Baru. Dua puluh dua di antaranya adalah sebutan Saulus, namanya sebelum menjadi Kristen. Teologinya sangat penting dan berpengaruh, sebab ia menulis 13 kitab dari 27 kitab dalam Perjanjian Baru.

Paulus adalah seorang pemimpin atau bapa gereja yang sangat legendaris, terutama karena perubahan hidup dan pekerjaannya yang berbalik 180 derajat. Sebelum bertobat, Saulus adalah seorang tokoh Farisi, anggota sinagoge atau Dewan Sanhedrin yang memunyai kekuasaan resmi untuk mengatur penganiayaan orang Kristen ([Kisah Para Rasul 26:10](#); [Filipi 3:6](#)). Dengan latar belakang pendidikan tingginya, Paulus merupakan tokoh kaya dan terkemuka yang berkedudukan tinggi.

Sebagai tokoh anti-Kristen, Saulus menganiaya jemaat Tuhan tanpa batas untuk membinasakan mereka sama sekali ([Galatia 1:13](#)). Paulus menyebut dirinya seorang penganiaya yang kejam ([1 Timotius 1:13](#)). Saulus sering masuk dari rumah ke rumah untuk menyeret orang-orang Kristen keluar, menjebloskan mereka ke penjara, sambil dianiaya dan disesah supaya menyangkal iman mereka ([Kisah Para Rasul 8:3](#); [22:4](#), [19:26:10-11](#)).

Tetapi setelah bertobat, Paulus menjadi tokoh pemimpin Kristen yang sangat militan. Ia bersaksi: "Aku lebih banyak berjerih lelah; lebih sering di dalam penjara; didera di luar batas; kerap kali dalam bahaya maut. Lima kali aku disesah orang Yahudi, setiap kali empat puluh kurang satu pukulan, tiga kali aku didera, satu kali aku dilempari batu" ([2 Korintus 11:23-25](#)).

Paulus adalah seorang pemimpin dan pelopor misi. Tiga kali ia melakukan perjalanan penginjilan untuk menanam jemaat (church planting). Paulus juga membangkitkan pemimpin-pemimpin baru guna meneruskan pekerjaan penggembalaan jemaat-jemaat tersebut.

Paulus adalah seorang pemimpin Kristen dengan kapasitas yang sangat tinggi. Dari segi rohani, Paulus sangat luar biasa, penuh kuasa, dan penuh urapan Roh Kudus. Pelayanannya penuh mukjizat, bahkan sapatangan atau kain yang pernah dipakainya mengandung urapan yang dahsyat ([Kisah Para Rasul 19:11-12](#)). Dari segi intelektual, ia setara dengan seorang doktor teologi masa kini. Setiap hari ia mengajar teologi di ruang kuliah Tiranus ([Kisah Para Rasul 19:9c](#)).

Kehidupan Doanya

Kehidupan doa Paulus sarat dengan pengalaman adikodrati. Sejak awal, Paulus telah mengalami perjumpaan pribadi dengan Yesus secara supernatural. Ia mendengar suara-Nya dan melihat sinar kemuliaan-Nya ([Kisah Para Rasul 9:3-5](#)). Dalam doanya, Paulus pernah mengalami diangkat Tuhan ke surga tingkat tiga, melihat firdaus dalam segala kemuliaannya ([2 Korintus 12:2-4](#)).

Banyak pemimpin Kristen masa kini mempunyai kapasitas intelektual yang luar biasa. Mereka pakar dalam teologi dan meraih tingkat pencapaian akademis yang tinggi. Tetapi, apakah mereka juga mempunyai kehidupan doa yang mendalam, itu persoalan lain.

Paulus memberi kita sebuah teladan tentang kapasitas kepemimpinan yang lengkap: rohani dan intelektual. Beberapa pemimpin Kristen hanya menekankan salah satu di antaranya saja. Ketika telanjur berpendidikan sangat tinggi dan bergelar doktor, kita merasa sudah cukup. Sebaliknya, ketika pelayanan kita sudah sedemikian dahsyat, pendidikan teologi kita remehkan, bahkan kita anggap sesat.

Pada awal pertobatannya, Saulus didoakan dan dilayani oleh Ananias sehingga penglihatannya pulih, penuh Roh Kudus, dan kemudian dibaptis ([Kisah Para Rasul 9:10-19a](#)). Setelah itu, untuk beberapa tahun, Paulus tinggal di Gurun Arab sebelum kemudian masuk dalam pelayanannya yang dahsyat ([Galatia 1:16-17](#)).

Meskipun telah berpendidikan tinggi, untuk menjadi seorang pemimpin sejati, kita perlu banyak dilayani, didoakan, dan mengambil masa persiapan rohani. Persiapan untuk menjadi seorang pemimpin tidak cukup hanya persiapan secara intelektual. Yesus sendiri mengambil doa dan puasa untuk jangka waktu yang lama, sebelum kemudian tampil dalam pelayanan-Nya ([Mattius 4:2, 17](#)).

Dalam pelayanan, Paulus menjadikan doa sebagai fondasi dan senjata kehidupannya. Dalam masa sulit di Filipi, setelah didera dan ditahan di ruang tengah penjara setempat, dalam keadaan terbelenggu, Paulus dan Silas berdoa memohon mukjizat Tuhan ([Kisah Para Rasul 16:22-25](#)). Doa persepakatan itu dijawab Tuhan sesuai janji Yesus dalam Injil [Matius 18:19](#). Mukjizat ajaib pun terjadilah.

Sebagai seorang pemimpin, Paulus melindungi jemaat dan anak-anak rohaninya dalam doa syafaat. Kepada Timotius yang masih belia, Paulus berkata bahwa ia selalu mengingatkannya dalam permohonan, baik siang maupun malam ([2 Timotius 1:3b](#)). Doa seorang bapa rohani sangat berkuasa bagi kehidupan anak-anak rohaninya.

Bahasa Roh

Salah satu karunia yang menonjol berkaitan dengan kehidupan doa Paulus adalah bahasa roh. Ia sendiri mengakui hal itu, katanya kepada jemaat di Korintus: "Aku mengucapkan syukur kepada Allah, bahwa aku berkata-kala dengan bahasa roh lebih dari kamu semua." ([1 Korintus 14:18](#))

Bagi Paulus, berdoa dan memuji Tuhan dengan bahasa roh merupakan salah satu pola yang ia terapkan. Katanya: "Aku akan berdoa dengan rohku, tetapi aku akan berdoa juga dengan akal budiku; aku akan menyanyi dan memuji dengan rohku, tetapi aku akan menyanyi dan memuji juga dengan akal budiku." ([1 Korintus 14:15](#))

Menurut Paulus, bahasa roh merupakan salah satu bentuk karunia Roh Kudus ([1 Korintus 12:10b](#)). Dalam pandangan Paulus, pertumbuhan karakter harus diutamakan, tetapi setiap orang percaya juga harus berusaha untuk memperoleh karunia-karunia itu ([1 Korintus 14:1](#)). Dalam terjemahan lain (RSV), kita harus mengingini karunia-karunia supernatural dari Roh Kudus itu dengan sungguh-sungguh (earnestly desire).

Dalam bahasa aslinya, ada dua istilah untuk bahasa roh atau bahasa lidah. Pertama "xenolalia", yaitu bahasa-bahasa baru yang terpahami secara akal budi yang diilhamkan oleh Roh Kudus. Kedua "glossolalia", yaitu bahasa yang tak terpahami, yang memancar keluar dari dalam roh kita menurut pimpinan Roh Kudus.

Bahasa roh menurut Paulus adalah bahasa doa yang tak terpahami secara akal budi, bersifat rahasia ([1 Korintus 14:2](#)). Dengan berbahasa roh, roh kita berkomunikasi dengan Allah yang adalah Roh. Jadi, doa dan penyembahan dalam bahasa roh merupakan jenis hubungan spiritual yang mendalam dengan Tuhan.

Siapa yang berkata-kata dengan bahasa roh, ia membangun dirinya sendiri ([1 Korintus 14:4](#)). Doa dalam bahasa roh sangat membantu pertumbuhan iman pribadi. Mengapa Paulus begitu kuat rohnya? Karena ia mengembangkan doa dalam bahasa roh. Banyak orang Kristen dan pemimpin Kristen lemah imannya karena kurang berdoa dan tidak mengembangkan doa dalam bahasa roh.

Doa dalam bahasa roh juga merupakan salah satu senjata peperangan rohani ([Efesus 6:18](#)). Pada ayat ini, Paulus menulis tentang "segala doa dan permohonan" yang dalam terjemahan lain diartikan bahwa doa memunyai banyak macamnya. Ada doa permohonan, syafaat, ratapan, puasa, dan salah satunya adalah doa dengan bahasa roh. Paulus adalah seorang pemimpin yang tekun mempraktikkan beragam bentuk doa, sehingga kemenangan demi kemenangan diraih dalam hidup dan pelayanannya.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buku: Mezbah Doa Para Pemimpin
Penulis: Haryadi Baskoro
Penerbit Yayasan ANDI, Yogyakarta 2008
Halaman: 105 -- 110

Stop Press: Lowongan Pekerjaan YLSA: Editor dan Penerjemah

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) <<http://www.ylsa.org>> adalah sebuah yayasan Kristen yang terbeban dalam pelayanan dunia teknologi informasi, khususnya dalam menyediakan Alkitab dan bahan-bahan kekristenan secara tersambung (online). Saat ini YLSA membuka lowongan untuk para profesional muda yang ingin memberikan talenta terbaiknya untuk Tuhan dengan bekerja sebagai seorang Editor atau Penerjemah.

Kualifikasi Khusus untuk Editor:

1. S1 Sastra Indonesia, diutamakan dari bidang linguistik.
2. Memiliki kecintaan terhadap bahasa Indonesia dan terbeban dalam pengembangan bahasa Indonesia.
3. Berpengalaman dalam menyunting dan menulis naskah di media massa.

Kualifikasi Khusus untuk Penerjemah:

1. S1 Sastra Inggris.
2. Berpengalaman dalam menerjemahkan naskah dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan sebaliknya.
3. Memiliki pengalaman dalam menyunting naskah terjemahan.

Kualifikasi Umum:

1. Sudah lahir baru dalam Kristus dan sudah dibaptis.
2. Memiliki panggilan yang jelas untuk melayani Tuhan.
3. Diutamakan yang belum menikah.
4. Menguasai tata bahasa dan EyD bahasa Indonesia.
5. Gemar membaca dan menulis; mampu berpikir dan mengekspresikan diri.
6. Memiliki profesionalitas, mampu bekerja dalam tim dengan tenggat waktu (deadline) yang ketat, memiliki ketelitian yang tinggi, dan berkeinginan besar untuk terus belajar.
7. Nilai tambah:
 - a. pernah mengikuti pelatihan penyuntingan naskah (Editor).
 - b. pernah mengikuti pelatihan penerjemahan naskah (Penerjemah).
 - c. pernah mengikuti seminar tentang bahasa Indonesia/Inggris.
8. Bersedia ditempatkan di Solo, Jawa Tengah, minimal untuk 2 tahun.

Jika Anda atau rekan Anda merasa terpanggil dan memenuhi kualifikasi di atas, segera kirimkan lamaran beserta kelengkapan lainnya (CV, fotocopy transkrip nilai dan ijazah, contoh tulisan Anda, dan surat referensi) ke alamat:

HRD - YLSA
Kotak Pos 25/SLONS
Surakarta 57135

Untuk informasi lebih lengkap silakan kirim e-mail ke:

⇒ < rekrutmen-ylsa@sabda.org >

Informasi lowongan lainnya: <http://ylsa.org/lowongan>

Catatan: Silakan sebarkan informasi ini kepada mereka yang membutuhkan.

e-Doa 008/Oktober/2009: Kuasa Doa

Editorial

Shalom,

Kehidupan tanpa doa adalah suatu kehidupan yang berada di luar persekutuan dengan Allah dan segala yang terlibat di dalamnya. Doa dimaksudkan untuk mempermuliakan Tuhan Allah sendiri. Doa bukan dimaksudkan untuk memberitahukan kepada Allah apa yang kita butuhkan, melainkan untuk menyatakan pengakuan atas kebutuhan kita kepadanya. Tujuan doa itu bukan rencana Allah diubahkan, melainkan agar rencana-Nya itu digenapi seturut waktu dan cara-Nya. Doa bukanlah sekadar suatu tindakan, tetapi lebih merupakan sikap bergantung kepada Allah. Biarlah melalui pengalaman Rasul Petrus kita semakin diteguhkan bahwa doa merupakan kebutuhan terbesar dalam kehidupan kita.

Redaksi Tamu e-Doa,

Desi Rianto

<http://www.sabda.org/publikasi/e-Doa/>

<http://doa.sabda.org/>

Artikel Doa: Kuasa Doa ([Kisah Para Rasul 12:1-19](#))

Sebelum masuk pada pembahasan yang sebenarnya, terlebih dulu akan saya jelaskan sedikit tentang latar belakang kisah yang diceritakan dalam bacaan Alkitab di atas. Perikop tersebut mengisahkan tentang penangkapan dan pembunuhan para pemimpin jemaat mula-mula. Peristiwa ini terjadi pada masa pemerintahan Raja Herodes. Pada waktu itu, Raja Herodes mulai melakukan tindakan keras terhadap beberapa orang dari jemaat. Dia menyuruh anak buahnya untuk membunuh Yakobus, saudara Yohanes, dengan pedang. Ternyata perbuatannya ini menyenangkan hati orang-orang Yahudi yang juga sangat anti terhadap kekristenan yang sedang bertumbuh pesat sekali. Melihat kenyataan seperti ini, Herodes semakin bergairah dalam melaksanakan aksinya untuk menekan serta memusuhi orang-orang Kristen. Sebagai langkah selanjutnya, dia kemudian memerintahkan anak buahnya supaya menahan Petrus juga.

Tetapi berhubung saat itu tepat hari raya Roti Tidak Beragi, maka Petrus tidak langsung diadili dan dihukum mati. Lalu, apakah yang terjadi pada diri Petrus? Setelah Petrus ditangkap, Herodes memenjarakannya di bawah penjagaan empat regu, masing-masing regu terdiri dari 4 orang prajurit. Maksudnya supaya sehabis perayaan Paskah, Herodes dapat menghadapkan Petrus ke depan orang banyak. Untuk apa? Tidak lain adalah untuk melakukan tindakan sebagaimana yang telah dia lakukan terhadap Yakobus. Dengan kata lain, hukuman mati telah siap menanti Petrus. Petrus pun mengetahui persis apa yang akan terjadi atas dirinya. Ketika dia telah berada dalam penjara, mendapati dirinya dalam keadaan dibelenggu dan dijaga dengan ketat sekali, tentu dia merasa sudah tidak ada lagi jalan keluar baginya. Tidak ada pertolongan yang bisa diharapkannya saat itu. Dia sedang menanti hukuman mati yang segera dijatuhkan kepadanya oleh Herodes. Dia menyadari bahwa dirinya akan mengalami nasib yang sama dengan Yakobus. Dalam keadaan seperti itu, terbayang dalam pikirannya bahwa dia harus berpisah dengan seluruh jemaat yang selama ini dipimpinnnya, termasuk keluarga dan sanak saudaranya. Rasanya mustahil bagi Petrus untuk bisa bertemu kembali dengan mereka yang amat dikasihinya.

Barangkali Saudara lantas berpikir dan bertanya, "Apakah relevansi antara peristiwa yang dialami Petrus dengan kehidupan saya? Saya kira kisah ini tidak ada sangkut pautnya sama sekali dengan kehidupan saya. Selama ini saya belum pernah tahu bagaimanakah rasanya hidup dalam penjara, sebagaimana yang dialami Petrus. Bagi saya, kisah ini hanya baik untuk diceritakan kepada anak-anak sekolah minggu!" Ya, saat ini pun Saudara bisa saja berpikir demikian. Secara harfiah, memang kita mungkin tidak pernah mengalami peristiwa seperti Petrus. Melihat penjara saja belum pernah, apalagi mendekam di tempat itu untuk beberapa waktu lamanya! Namun di sana terdapat suatu pelajaran. Sesungguhnya ada banyak orang Kristen yang mengalami peristiwa seperti Petrus. Mereka terpenjara bukan dalam arti meringkuk di sebuah sel atau kamar sempit di dalam lembaga pemasyarakatan. Tetapi, mereka terpenjara di balik dinding putih di rumah sakit, karena terserang oleh penyakit yang sudah sangat kronis. Ada banyak orang Kristen yang dipenjarakan oleh berbagai macam kesulitan dan persoalan hidup sehari-hari. Baik itu persoalan dalam kehidupan rumah tangga, pekerjaan, ekonomi, studi, dan lain sebagainya.

Kehidupan seperti yang saya sebutkan tadi pada dasarnya tidak berbeda dengan yang dialami Petrus sewaktu dia berada dalam penjara. Jadi, penjara di sini bukan hanya berarti sebuah tempat tahanan. Melainkan suatu suasana atau kondisi yang membuat seseorang merasa tidak berdaya dan amat tersiksa. Orang itu merasa sudah tidak ada jalan keluar lagi untuk mengatasi masalahnya. Tidak ada pertolongan yang dapat diharapkan supaya dia bisa keluar dari kemelut hidup yang dialaminya. Nah, bukankah keadaan seperti ini sama persis atau paling tidak mirip dengan yang dialami Petrus? Tidak pernahkah Saudara mengalami hal yang demikian? Tentu Saudara pernah mengalaminya. Atau mungkin, sekarang ini Saudara malah sedang mengalami keadaan seperti Petrus. Saudara lalu merasa bahwa tak ada lagi yang dapat menolong diri Saudara. Tetapi, benarkah anggapan seperti ini? Apakah benar bahwa Petrus tidak dapat keluar dari penjara dan bebas dari hukuman mati yang telah direncanakan oleh Herodes? Secara akal sehat, rasanya memang mustahil bagi Petrus untuk bisa terbebas. Namun kenyataannya, Alkitab menceritakan bahwa Petrus akhirnya bebas. Bagaimana mungkin hal ini dapat terjadi? Mari kita simak kembali pengalaman Petrus ini dengan lebih saksama lagi.

Doa Adalah Kunci Jawaban Atas Setiap Masalah

Bagaimanakah reaksi jemaat setelah mengetahui bahwa Petrus telah tertangkap dan dipenjarakan oleh Herodes? Mereka tidak memiliki daya apa-apa untuk membebaskan pemimpin mereka dari tangan Herodes. Mereka hanyalah rakyat biasa yang tidak mempunyai wewenang sedikit pun untuk dapat memengaruhi Herodes. Mereka juga tidak punya hak untuk berunding dengan Herodes agar Petrus bisa dibebaskan kembali. Dan sekalipun seandainya mereka berbicara, tentu Herodes tidak akan memedulikan suara mereka sama sekali. Pasti Herodes lebih mendengarkan suara para tokoh Yahudi yang jelas-jelas mendukung sekali tindakannya. Kalau begitu, usaha apakah yang dapat dilakukan oleh jemaat untuk menolong pemimpin mereka keluar dari penjara? yang jelas, seluruh usaha mereka akan sia-sia belaka jika mereka berusaha dengan kekuatan mereka sendiri. Tampaknya sudah tidak ada lagi jalan yang dapat mereka tembus menurut akal pikiran manusiawi. Namun, ternyata mereka memiliki suatu cara tersendiri untuk menolong Petrus. Apakah itu?

Dikatakan dalam [Kisah Para Rasul 12:5](#) sebagai berikut: "Demikianlah Petrus ditahan di dalam penjara. Tetapi jemaat dengan tekun mendoakannya kepada Allah." Itulah satu-satunya usaha atau cara yang dapat mereka lakukan untuk membebaskan Petrus dari penjara. Berdoa kepada Allah adalah jalan keluar yang mereka tempuh untuk mengatasi kesulitan yang mereka alami. Mereka tidak meminta atau mencari pertolongan kepada manusia. Namun, justru inilah jalan keluar yang sangat jitu. Herodes tidak pernah mengerti hal ini sama sekali. Karena itu, dia pun tidak mampu mencegah atau menghalang-halangi usaha jemaat tersebut. Ya, doa merupakan kunci utama bagi setiap orang percaya untuk bisa keluar dari berbagai macam kesulitan atau persoalan. Tuhan menghendaki supaya kita pun dapat belajar dan berbuat seperti yang dilakukan oleh jemaat mula-mula. Terutama sekali, pada saat kita menghadapi suatu masalah atau tantangan hidup yang amat pelik. Inilah maksud Tuhan mengapa kisah

tentang Petrus dalam penjara dituliskan dalam Alkitab. Tuhan mau agar kita menuruti setiap kehendak-Nya yang telah dinyatakan dalam firman-Nya.

Sesungguhnya, di dalam doa terkandung rahasia yang amat indah dan luar biasa. Lebih dari itu, doa akan membuat diri kita bertumbuh di dalam Tuhan. Melalui doa pula kita dapat merasa dekat sekali dengan Dia. Sebab di dalam doalah kita bisa berdialog, berkomunikasi, atau berbicara dengan Tuhan secara leluasa. Doa bisa diibaratkan dengan seorang anak yang sedang mengadukan segala persoalannya kepada sang ayah. Atau, bisa juga bagaikan seseorang yang sedang mengungkapkan seluruh isi hatinya kepada kekasih yang menjadi pujaan hatinya. di dunia ini, kita tentu akan memberikan banyak perhatian dan waktu kepada seseorang yang amat kita hormati dan kasahi. Kalau kita mencintai seseorang, sudah pasti kita ingin selalu berdekatan dengannya. Rasa-rasanya kita enggan untuk berjauhan atau berpisah dengan kekasih kita. Ada saja yang ingin kita percakapkan dan ungkapkan kepadanya. Pokoknya, kita tidak akan kekurangan atau kehabisan bahan pembicaraan. Ya, hal ini bisa terjadi sebab kita sangat mencintai kekasih kita.

Nah, seharusnya demikian juga kita dengan Tuhan. Jika kita sungguh-sungguh mengasihi Dia, kita harus memberikan waktu khusus untuk berdialog dengan-Nya. Kita perlu menyediakan waktu untuk bercakap-cakap dengan Dia tanpa diganggu oleh kesibukan atau pun orang lain. Inilah yang dimaksudkan dengan berdoa yang sebenarnya. Jadi, doa bukanlah sekadar suatu kebiasaan rutin atau kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap orang Kristen. Doa memiliki arti yang begitu penting dan memberikan kuasa yang amat luar biasa bagi setiap orang percaya. Jemaat mula-mula mengetahui rahasia yang terkandung di dalam doa. Karena itulah mereka berdoa kepada Allah dengan tekun sekali.

Doa Berkuasa Untuk Menggoncangkan Surga

Firman Allah mengatakan, "Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya" ([Yakobus 5:16b](#)). di sini Tuhan sendiri berjanji bahwa Dia akan memberikan kuasa-Nya yang amat dahsyat lewat doa setiap orang yang sungguh-sungguh percaya kepada-Nya. Apakah yang terjadi sewaktu jemaat dengan tekun dan sungguh-sungguh berdoa kepada Allah? Ternyata ketika mereka berdoa, suasana di surga goncang dan gempar. Allah menjadi tidak bisa tinggal diam. Kemudian Dia mengutus malaikat-Nya ke bumi untuk membebaskan Petrus. Mari kita lihat tindakan Allah setelah Dia mendengarkan doa jemaat itu.

Diceritakan dalam Alkitab bahwa pada malam sebelum Herodes hendak menghadapkannya kepada orang banyak, Petrus tidur di antara dua orang prajurit, terbelenggu dengan dua rantai. Selain itu, prajurit-prajurit pengawal sedang berkawal di muka pintu. Tiba-tiba berdirilah seorang malaikat Tuhan dekat Petrus dan cahaya bersinar dalam ruang itu. Malaikat itu menepuk Petrus untuk membangunkannya, katanya, "Bangunlah segera!" Maka gugurlah rantai itu dari tangan Petrus. Lalu kata malaikat itu kepadanya, "Ikatlah pinggangmu dan kenakanlah sepatumu!" Ia pun berbuat demikian. Lalu malaikat itu berkata kepadanya, "Kenakanlah jubahmu dan

ikutlah aku!" Lalu ia mengikuti malaikat itu keluar dan ia tidak tahu, bahwa apa yang dilakukan malaikat itu sungguh-sungguh terjadi, sangkanya ia melihat suatu penglihatan. Setelah mereka melalui tempat kawal pertama dan tempat kawal kedua, sampailah mereka ke pintu gerbang besi yang menuju ke kota. Pintu itu terbuka dengan sendirinya bagi mereka. Sesudah tiba di luar, mereka berjalan sampai ke ujung jalan, dan tiba-tiba malaikat itu meninggalkan dia. dan setelah sadar akan dirinya, Petrus berkata, "Sekarang tahulah aku benar-benar bahwa Tuhan telah menyuruh malaikat-Nya dan menyelamatkan aku dari tangan Herodes dan dari segala sesuatu yang diharapkan orang Yahudi."

Kutipan Alkitab di atas menyatakan bagaimana Allah menjawab doa jemaat dengan cara yang sangat ajaib. Allah mendengar segala seruan dan pergumulan mereka di dalam doa supaya Petrus dapat terbebas dari hukuman maut yang hendak dijatuhkan oleh Herodes. Isi doa mereka kira-kira demikian: "Tuhan, tolong selamatkan Petrus dari tangan Herodes! Engkau tahu, betapa kami telah merasa sangat kehilangan Yakobus, hamba-Mu yang setia. Jangan biarkan kami kehilangan Petrus juga sekarang. Kami sangat memerlukan pimpinan Petrus, hamba-Mu itu, agar kami dapat tetap kuat mengiringi Engkau. Karena itu, nyatakan kuasa-Mu yang ajaib dan bebaskan Petrus dari penjara!" Begitulah kita-kira isi doa yang mereka panjatkan kepada Allah. Mereka terus-menerus berdoa dengan tekun dan sehati. Mendengar doa seperti ini, Allah tidak lagi bisa tinggal diam saja. Kita telah melihat dari kutipan Alkitab tadi bagaimana Allah menjawab doa mereka, yaitu melepaskan Petrus dari penjara dengan cara yang luar biasa sekali. Dia mengutus malaikat-Nya untuk membawa Petrus keluar dari penjara tanpa diketahui oleh prajurit yang sedang menjaganya secara ketat. Bahkan Petrus sendiri sempat ragu-ragu apakah yang dialaminya itu sungguh-sungguh merupakan kenyataan atautkah dia sedang bermimpi.

Jika kita menyimak kisah ini dengan lebih saksama lagi, maka kita akan menemukan satu fakta yang amat mengagumkan. Fakta apakah itu? Yakni jawaban atau pertolongan Allah yang tidak pernah terlambat. Dia membebaskan Petrus tepat pada malam sebelum Petrus dijatuhi hukuman pada keesokan harinya. dan yang lebih mengagumkan lagi, Allah menyatakan kuasa dan pertolongan-Nya ketika jemaat itu masih bertekun di dalam doa. Jadi, bukan setelah mereka selesai berdoa. Inilah contoh tentang doa yang menggoncangkan surga. Doa yang dijawab Allah secara langsung. Dalam [Kisah Para Rasul 12:12](#) disebutkan begini: "Dan setelah berpikir sebentar, pergilah ia (Petrus) ke rumah Maria, ibu Yohanes yang disebut juga Markus. di situ banyak orang berkumpul dan berdoa." Setelah malaikat Tuhan menuntun dia sampai di luar pintu gerbang besi penjara, Petrus segera pergi ke rumah seorang wanita yang bernama Maria. dan ternyata dia mendapati ada banyak orang yang lagi berkumpul dan berdoa di sana. Untuk apakah mereka berkumpul dan berdoa? Tidak lain untuk meminta pertolongan kepada Allah, agar Petrus bisa bebas dari penjara. Hasilnya sungguh luar biasa. Allah mendengarkan dan menjawab doa mereka seketika itu juga.

Nah, dari peristiwa tersebut kita bisa tahu bahwa sesungguhnya doa orang percaya sangat besar kuasanya. Segala masalah akan dapat terselesaikan dengan doa. Doa yang penuh kuasa merupakan hak istimewa yang Allah berikan kepada setiap orang percaya, tanpa memandang bulu. Allah tidak pernah memberikan hak istimewa ini

hanya untuk sekelompok atau golongan orang tertentu. Barangkali kita dianggap sebagai orang yang tidak terpendang. Mungkin kita merasa tidak memiliki kedudukan, pengaruh, atau pun kekayaan secara material yang menjadi andalan manusia pada umumnya. Namun, kita tidak perlu berkecil hati dengan keadaan seperti ini. Asalkan kita tergolong sebagai orang yang sungguh-sungguh percaya, kita memiliki kuasa yang jauh lebih besar dan hebat daripada segala perkara yang diandalkan manusia di dunia ini. Meskipun hanya sebagai anggota jemaat yang sederhana, kita juga dapat memiliki kuasa yang amat dahsyat itu. Kuasa ini bisa kita peroleh bukan dengan uang, kedudukan, atau perkara duniawi lainnya. Melainkan hanya melalui doa, yang disertai dengan air mata dan iman yang sungguh-sungguh, kepada Allah yang Mahabesar di dalam nama Tuhan Yesus Kristus.

Karena itu, sebagai orang percaya, kita tidak perlu takut atau khawatir bila sedang menghadapi suatu masalah. Pada saat kita merasa sedih karena penderitaan, persoalan, atau pun beban tertentu yang menindih hidup kita, maka doalah yang harus menjadi jalan keluar paling utama bagi kita. Jangan kita lantas mencari dan meminta pertolongan kepada seseorang atau sesuatu yang lain. dan jika doa itu kita panjatkan dengan yakin, tekun, dan sungguh-sungguh, pasti surga akan digoncangkan. Allah tidak akan tinggal diam. Dia akan memberikan pertolongan-Nya kepada kita secara ajaib tepat pada saatnya. Kita harus memercayai semua janji yang telah Dia berikan dalam firman-Nya. Khususnya dalam hubungan dengan masalah doa ini, kita dapat mengimani dan mengamini ayat-ayat berikut:

"Berserulah kepada-Ku pada waktu kesesakan, Aku akan meluputkan engkau, dan engkau akan memuliakan Aku." ([Mazmur 50:15](#))

"Sesungguhnya, tangan TUHAN tidak kurang panjang untuk menyelamatkan, dan pendengaran-Nya tidak kurang tajam untuk mendengar." ([Yesaya 59:1](#))

"Berserulah kepada-Ku, maka Aku akan menjawab engkau dan akan memberitahukan kepadamu hal-hal yang besar dan yang tidak terpahami, yakni hal-hal yang tidak kauketahui." ([Yeremia 33:3](#))

"Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu." ([Matius 7:7](#))

"Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya." ([Yohanes 15:7](#))

"Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh. Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya." ([Yakobus 5:16](#))

Itulah beberapa janji dalam firman Tuhan yang harus kita pegang setiap saat. Teristimewa ketika kita sedang mengalami persoalan yang rasanya tidak mungkin dapat terselesaikan. Saya yakin bahwa jemaat mula-mula juga memegang dan mengklaim

janji Tuhan tersebut meski Alkitab tidak menjelaskannya secara eksplisit. dan mereka telah mengalami penggenapan serta menerima bukti secara langsung bahwa janji Tuhan adalah benar. Allah tidak pernah berdusta terhadap firman-Nya sendiri.

Harus Beriman Bahwa Allah Telah Menjawab Doa

Kita telah tahu dari firman-Nya sendiri bahwa Allah pasti menjawab doa setiap orang percaya. Namun, sering kali diri kitalah yang menyebabkan janji-Nya tidak bisa menjadi kenyataan. Kita sendiri merasa tidak yakin apakah Dia benar-benar sanggup mengabulkan doa kita. Inilah sebabnya mengapa doa kita seakan-akan tidak pernah didengar dan dijawab Tuhan. Akibatnya, banyak orang Kristen lalu berkata bahwa janji Tuhan dalam firman-Nya sudah tidak dapat dipercaya lagi. Padahal, sebenarnya kesalahan terletak pada diri orang yang bersikap demikian. Bukan pada Tuhan. Kita harus menghilangkan segala keraguan atau kebimbangan yang sering tanpa kita sadari timbul dalam hati. Dengan kata lain, kita harus yakin dan beriman terlebih dulu bahwa Allah telah menjawab segala sesuatu yang kita doakan. Hanya dengan bersikap demikian inilah doa kita dapat dijawab dan dikabulkan Tuhan ([Markus 11:24](#)). Alkitab juga mengatakan, "Hendaklah ia memintanya dalam iman, dan sama sekali jangan bimbang, sebab orang yang bimbang sama dengan gelombang laut, yang diombang-ambingkan kian kemari oleh angin. Orang yang demikian janganlah mengira, bahwa ia akan menerima sesuatu dari Tuhan." ([Yakobus 1:6-7](#))

Bahkan yang lebih parah lagi, seseorang masih saja tetap tidak bisa percaya pada waktu doanya benar-benar dikabulkan Tuhan. Tidakkah Dia akan merasa prihatin sekali terhadap anak-anaknya yang seperti ini? Orang yang demikian biasanya merasa bingung sendiri sewaktu mendapati bahwa apa yang dia doakan ternyata sungguh menjadi kenyataan. Dia tidak segera dapat percaya ketika doanya telah Tuhan jawab. Sikap semacam ini juga kita jumpai dalam diri jemaat mula-mula. Mereka tidak segera percaya pada saat Petrus sungguh-sungguh telah keluar dari penjara. Alkitab mencatat peristiwa tersebut sebagai berikut: dan ketika ia (Petrus) mengetuk pintu gerbang, datanglah seorang hamba perempuan bernama Rode untuk mengetahui siapa yang mengetuk itu. Ia terus mengenal suara Petrus, tetapi karena girangnya ia tidak membuka pintu gerbang itu dan segera masuk ke dalam untuk memberitahukan, bahwa Petrus ada di depan pintu gerbang. Kata mereka kepada perempuan itu, "Engkau mengigau." Akan tetapi ia tetap mengatakan, bahwa benar-benar demikian. Kata mereka, "Itu malaikatnya." Tetapi Petrus terus-menerus mengetuk dan ketika mereka membuka pintu dan melihat dia, mereka tercengang-cengang." ([Kisah Para Rasul 12:13-16](#))

Ketika jemaat diberitahu oleh Rode bahwa Petrus sudah keluar dari penjara, dan sekarang sedang berada di depan rumah tempat mereka berdoa, mereka tidak bisa percaya. Mereka malah menganggap Rode lagi mengigau. Setelah diyakinkan kembali, toh mereka masih tetap belum bisa yakin bahwa Petrus benar-benar telah bebas. Mereka justru berkomentar bahwa yang didengar Rode bukanlah suara Petrus, melainkan malaikat atau rohnyanya. Baru setelah mereka membuka pintu dan kemudian melihat Petrus dengan mata mereka sendiri, mengertilah mereka bahwa Rode tidak

berbohong atau sedang mengigau. Sebaliknya, mereka sendirilah yang kini merasa terheran-heran. Dalam hati dan pikiran mereka timbul pertanyaan, "Apakah saya tidak sedang bermimpi? Sebab, bagaimana mungkin Petrus bisa bebas secepat ini?" Kita melihat di sini, bahwa orang Kristen bisa saja ragu-ragu atau tidak percaya sama sekali ketika doa mereka sungguh-sungguh dijawab Tuhan. Bahkan, yang sangat sering terjadi ada banyak orang berkata, "Mungkinkah hal yang telah saya doakan ini akan dikabulkan Tuhan? Benarkah kerinduan saya selama ini dapat menjadi kenyataan?" Orang Kristen seperti ini tidak akan pernah mengalami kuasa Allah yang ajaib sebagai jawaban atas doanya. Dia sendiri telah membatasi kuasa Allah. Dia sudah tidak yakin kalau Allah bisa berbuat seperti yang dia doakan. Allah tidak akan berbuat apa-apa bagi orang yang hatinya dibayangkan oleh pikiran maupun perasaannya sendiri. Sungguh amat disayangkan bila sekarang ada banyak anak Tuhan yang bersikap demikian.

Saya sendiri pernah bertemu dengan orang Kristen yang mendua hati, alias tidak beriman sama sekali. Suatu kali seorang pemuda datang kepada saya untuk konseling. Dia menceritakan pergumulannya selama ini untuk seorang calon teman hidup. Sudah cukup lama dia berdoa untuk hal itu. Kemudian, saya pun mendorong dia supaya tetap bertekun dan bersabar. Saya ceritakan juga kepadanya tentang kuasa Allah yang sanggup menolong dia dalam pergumulan tersebut. Akhirnya, sebelum berpisah saya bersalaman dengan dia sambil berkata, "Tuhan memberkati Saudara. Tahun depan, pasti Saudara sudah mendapatkan jodoh yang selama ini Saudara dambakan!" Tetapi, bagaimanakah jawabannya? Dia mengatakan, "Ah, masa iya, Pak? Mana mungkin saya bisa mendapatkan jodoh secepat itu?" Pantas saja kalau doanya tidak pernah dijawab Tuhan. Pemuda ini tidak punya iman. Dia sendiri tidak bisa percaya bahwa yang sedang digumulkannya itu akan benar-benar menjadi kenyataan.

Jika kita menginginkan doa kita dijawab dan dikabulkan Tuhan, maka terlebih dahulu kita pun harus percaya sepenuh kepada firman-Nya. Alkitab mengajarkan bahwa Tuhan pasti menjawab doa orang yang benar dan tidak mendua hatinya. Jadi, kita perlu beriman sungguh-sungguh bahwa apa yang kita minta itu akan kita terima dari Tuhan. Kita harus yakin bahwa Dia berkuasa untuk mengatasi setiap masalah dan pergumulan yang kita hadapi. Firman-Nya mengatakan, "Janganlah hendaknya kamu khawatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur" ([Filipi 4:6](#)). Karena itu, kita tidak perlu khawatir, takut, atau pun bimbang pada saat mengalami persoalan apa saja. Melalui doa, kita datang kepada Tuhan dan menyerahkan segala beban hidup kita kepada-Nya. dan dengan iman, kita percaya bahwa Dia sanggup menolong kita.

Ketekunan

Selain beriman sungguh-sungguh, diperlukan satu faktor lagi agar doa kita dapat dijawab Tuhan. Faktor tersebut ialah ketekunan. Jadi, kita harus berdoa dengan tekun dan tidak jemu-jemu, sebagaimana yang dilakukan jemaat mula-mula ketika mereka mendoakan Petrus. Faktor ini biasanya sering juga tidak dipahami oleh sebagian besar orang Kristen masa kini. Mereka kurang bertekun dan menjadi cepat bosan ketika doa mereka rasa-rasanya tidak didengar Tuhan. Memang, manusia cenderung

menginginkan segala sesuatunya terjadi dengan cepat. Kalau bisa, sekali dia minta langsung mendapatkan. Bukankah orang mengatakan bahwa menunggu adalah pekerjaan yang paling membosankan? Tetapi, jika kita ingin supaya doa kita dijawab Tuhan, kita harus membuang jauh-jauh konsep tersebut. Sebaliknya, kita harus mengerti bagaimanakah cara Tuhan bekerja. Tuhan memunyai cara dan waktu yang sangat berbeda dengan yang kita harapkan. Dia berbuat sesuatu untuk menolong kita sesuai dengan waktu-Nya sendiri. Bukan berdasarkan atas keinginan kita yang maunya serba cepat.

Dalam perumpamaan tentang hakim yang tidak benar, Yesus mengajar murid-murid-Nya supaya mereka berdoa dengan tidak jemu-jemu. Kebenaran dalam perumpamaan ini harus kita pahami betul. Hal ini merupakan salah satu faktor penting agar doa kita dapat dijawab Tuhan. Yesus berkata, "Tidakkah Allah akan membenarkan orang-orang pilihan-Nya yang siang malam berseru kepada-Nya? dan adakah Ia mengulur-ulur waktu sebelum menolong mereka?" ([Lukas 18:7](#)). Sering kali, Tuhan menguji kita dalam hal ini. Sampai sejauh manakah ketekunan kita untuk tetap bergantung harap kepada-Nya? Kadangkala Tuhan seolah-olah membiarkan kita tinggal dalam suatu persoalan yang tak pernah terselesaikan. Walaupun kita sudah berdoa dan beriman sungguh-sungguh, namun kita merasa bahwa Dia tidak berbuat sesuatu untuk menolong kita. di sinilah Tuhan sedang menguji diri kita. Apakah kita tetap bisa bertekun di dalam doa dan terus berharap kepada-Nya? Ataupun kita justru akan berhenti berdoa dan mulai mencari pertolongan kepada yang lain?

Sebenarnya Tuhan bukan tidak mau mendengar atau menjawab doa kita. Dia menghendaki supaya kita bertekun dan tetap percaya kepada-Nya dalam keadaan apa pun. dan jika ketekunan kita benar-benar telah teruji, pasti Dia menggenapi janji-Nya kepada kita tepat pada saat-Nya. Janganlah kita cepat berputus asa apabila menghadapi suatu penderitaan atau kesulitan dalam kehidupan ini. Itu berarti Tuhan sedang menguji ketekunan kita. Jikalau kita berhasil lulus dari ujian tersebut, yaitu tetap bertekun di dalam penderitaan, tentu Tuhan akan menyatakan pertolongan-Nya kepada kita. Dalam Ibrani 10:34-36 dikatakan demikian, "Memang kamu telah turut mengambil bagian dalam penderitaan orang-orang hukuman dan ketika harta kamu dirampas, kamu menerima hal itu dengan sukacita, sebab kamu tahu, bahwa kamu memiliki harta yang lebih baik dan yang lebih menetap sifatnya. Sebab itu janganlah kamu melepaskan kepercayaanmu, karena besar upah yang menantinya. Sebab kamu memerlukan ketekunan, supaya sesudah kamu melakukan kehendak Allah, kamu memperoleh apa yang dijanjikan itu."

Dari ayat firman Tuhan di atas, kita mengerti sekarang bahwa kita perlu bertekun di dalam doa. Hanya melalui ketekunan, doa kita akan didengar dan dijawab Tuhan. Inilah rahasia doa yang berkuasa dan dijawab Tuhan. Jemaat mula-mula juga bertekun di dalam doa. Dengan doa yang seperti itulah Tuhan menyatakan kuasa-Nya dan Petrus dilepaskan dari dalam penjara. Persoalan apa pun akan terselesaikan jika kita mau bertekun di dalam doa.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buku: Doa dan Iman
Judul asli artikel: Kuasa Doa
Penulis: K.A.M. Jusuf Roni
Penerbit: Yayasan ANDI, Yogyakarta 1990
Halaman: 91 -- 106

e-Doa 009/November/2009: Berjaga-Jaga dan Berdoa

Editorial

Shalom,

Selain merupakan sarana bagi pertumbuhan kita di dalam anugerah, doa juga dimaksudkan Allah untuk menjadi sarana melatih iman (Roma 10:17). Namun, doa sering kali hanya dilakukan sebagai rutinitas dan formalitas belaka. Agar tidak terjebak pada rutinitas, kita harus memiliki motivasi yang benar saat kita berdoa dan setidaknya kita harus tahu apa yang diinginkan Tuhan untuk kita doakan. Bukan hanya itu, kita juga harus senantiasa berdoa sambil berjaga-jaga, karena Alkitab dengan tegas berkata bahwa iblis senantiasa mencoba untuk mencari celah untuk melemahkan umat Tuhan, sehingga tanpa kita sadari, semakin hari kita dibuatnya menjauh dari Tuhan. Mengingat pentingnya berdoa dan berjaga-jaga, maka Redaksi e-Doa telah menyiapkan bahan yang akan membahas tentang berdoa dan berjaga-jaga. Harapan kami, semoga Anda diberkati dengan bahan yang telah kami persiapkan. Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu e-DOA,

Desi Rianto

<http://www.sabda.org/publikasi/e-Doa/>

<http://doa.sabda.org/>

<http://fb.sabda.org/doa>

Artikel Doa: Berjaga-Jaga dan Berdoa

Juru Selamat kita setidaknya dua kali mengingatkan agar murid-murid-Nya berjaga-jaga dan berdoa ([Markus 13:33](#) dan 14:38). Sebab itu kedua tugas tersebut merupakan kesatuan. Kita harus berjaga-jaga sementara kita berdoa dan berdoa sementara kita berjaga-jaga. Paulus mengingatkan jemaat Kolose, "Bertekunlah dalam doa dan dalam pada itu berjaga-jagalalah sambil mengucap syukur." dan kepada Jemaat Efesus, "Berdoalah setiap waktu di dalam roh dan berjaga-jagalalah di dalam doamu itu." Saat ini banyak doa yang dinaikkan hanya sekadar sebagai formalitas dan tidak menghasilkan apa-apa. Kita memisahkan dua hal yang sebenarnya telah dipersatukan oleh Tuhan, yaitu berjaga-jaga dan berdoa. Kita seumpama berusaha bernapas tanpa oksigen, atau minum air tanpa hidrogen. Berjaga-jaga sangat diperlukan sebelum kita berdoa, saat kita berdoa, dan setelah kita berdoa. Berjaga-jaga merupakan persiapan dari semua doa sejati. Kita harus berjaga-jaga bagi kesempatan untuk berdoa. Beberapa orang berdoa hanya dalam saat-saat tertentu saja, dan hanya merupakan kebiasaan.

Mereka mengulang-ulang Doa Bapa Kami dan permohonan yang sama pada setiap pagi dan malam, dan mereka mengira bahwa itu adalah doa. Tetapi mereka sebenarnya hanya mengucapkan doa. Mereka melakukan pengulangan kosong seperti yang dilakukan oleh para penyembah berhala. Paulus mengingatkan kita untuk "berdoa setiap waktu" dan kita sering mendengar bahwa "doa adalah napas orang Kristen". Seandainya bernapas harus dilakukan dengan sengaja, seandainya kita harus memikirkan dahulu sebelum melakukannya, tidakkah kita akan mencari-cari kesempatan untuk bernapas ketika kita sedang berbicara atau berjalan? Namun, karena doa dilakukan secara otomatis seperti halnya napas, maka kita harus berjaga-jaga sepanjang hari. Jika kita telah menyelesaikan suatu pekerjaan, kita harus berhenti cukup lama untuk bersyukur kepada Allah atas pertolongan-Nya dan meminta kepada-Nya untuk menyertai kita saat kita melangkah di hari berikutnya. Oh, betapa akan lebih kayanya kehidupan, pengalaman, serta pengharapan kekristenan kita seandainya kita terus-menerus berjaga-jaga untuk berdoa!

Kita harus berjaga-jaga untuk objek-objek yang akan didoakan. Doa harus jelas dan spesifik. Berlutut pada malam hari dan meminta Allah menenangkan mereka yang menderita merupakan beban yang samar dan umum sehingga kita berdoa tanpa beban yang dalam. Tetapi, jika kita menemukan orang yang menderita dan kita berusaha untuk menenangkannya, kita akan berdoa sungguh-sungguh untuk dia -- doa akan mengalir dari hati kita kepada hati Allah. dan lebih dari semuanya, kita harus berjaga-jaga atas hati kita sendiri, memerhatikan percobaan-percobaan yang menyerang kita dan dosa-dosa yang sangat mudah menimpa kita, sehingga kita tahu untuk apa kita berdoa. di dalam doa, kita mencari berkat Allah bagi kita dan bagi orang lain. Kita mungkin berkata bahwa kita tidak perlu menyebutkannya secara terperinci karena Allah mengetahui segala sesuatu. Ketika saya meminta Dia untuk mengasihi orang berdosa, Dia tahu siapa yang saya maksudkan tanpa saya perlu menyebutkan nama mereka. Tetapi jika demikian adalah masuk akal untuk mengatakan, karena Allah mengetahui segala sesuatunya, mengapa kita harus berdoa kepada-Nya? Doa adalah saluran yang dipilih bagi anugrah-Nya. Dia harus dicari. Dia berfirman, "Mintalah, maka kamu akan

menerimanya," dan permintaan tersebut tidak mungkin sungguh-sungguh, penuh hasrat, dan sepenuh hati kecuali permintaan tersebut spesifik.

Setiap kota besar memiliki regu pemadam kebakaran. di dalam markas mereka, bisa dijumpai orang-orang, kuda, kereta penyemprot, dan mesin yang siap berangkat pada saat terdengar suara peringatan. Mereka tidak pergi berburu api. Mereka menunggu hingga mereka dipanggil. di atas menara di tengah kota berdiri seorang penjaga. Dia melihat ke utara, selatan, barat, dan timur. Segera setelah dia melihat asap yang berasal dari kebakaran besar, dia membunyikan alarm dan segera regu pemadam kebakaran bergerak. Penjaga tersebut memberi tanda ke mana mereka harus berangkat, dengan demikian tidak ada waktu yang terbuang. Sekarang kita mengerti pentingnya berjaga-jaga dalam kasus ini. Begitu pula dengan doa, betapa pentingnya kita harus berjaga-jaga. Allah tidak bergantung kepada tanda yang diberikan oleh penjaga untuk mengetahui di mana anugerah-Nya dibutuhkan, tetapi Dia memilih untuk memberikan anugerah-Nya hanya untuk mereka yang menanggapi, dan doa seperti itu bersifat spesifik.

Kita harus berjaga-jaga sementara kita berdoa karena saat itulah setan akan berusaha untuk memenuhi benak kita dengan pikiran yang melayang-layang. Kita harus berjaga-jaga terhadap keinginan daging. Seperti seorang jenderal di dalam peperangan yang berjaga-jaga terhadap setiap gerakan musuh, yang selalu siaga untuk mendeteksi setiap strategi baru, demikianlah seharusnya kita di dalam doa kita. Kita harus berjaga-jaga terhadap jawaban doa kita. Jika seseorang menemui temannya untuk meminta bantuan, dia tidak berkata, "Bapak A, bersedialah Anda meminjamkan saya uang sepuluh juta?" dan kemudian dia buru-buru pergi sebelum Bapak A menjawab pertanyaannya. Tentunya tidak demikian. Dia akan memerhatikan wajah Bapak A, dan mungkin dapat membaca jawabannya sebelum diucapkan. Kemudian, dia akan mendengarkan jawaban yang diucapkan. dan jika jawaban tersebut samar, dia akan mengulangi dan menekankan permohonannya. Tidak menunggu jawaban yang kita harapkan menunjukkan bahwa kita tidak benar-benar berhasrat dan berharap.

Memang kita tidak dapat memerhatikan wajah Allah seperti memerhatikan wajah seorang teman. Tetapi ada satu cara yang dapat kita tunjukkan bahwa kita menanti dengan penuh harap kepada-Nya. Contohnya, seorang Kristen berdoa dengan penuh hasrat dan dalam iman agar Allah mencurahkan Roh-Nya atas hati seorang teman yang belum bertobat. Jika dia mengharapkan Allah mendengar dan menjawabnya, tidakkah dia akan menemui temannya esok harinya dan berbicara dengannya untuk melihat jika hatinya diperbaharui dan tertarik kepada hal-hal rohani? Pemanah yang menembakkan sebuah anak panah pada suatu sasaran akan melihat apakah anak panahnya telah mengenai sasaran tersebut. Dia tidak memanah karena harus memanah, tetapi dia memanah untuk mencapai suatu tujuan yang pasti dan dia menunjukkan minat kepada hasil yang diperoleh. Demikian pula seharusnya kita. Kegagalan untuk melakukan hal ini bisa dilihat dari formalitas doa kita; ketika meminta sesuatu, kita tidak sungguh-sungguh berharap untuk memperolehnya. Jika kita sungguh-sungguh berharap, kita akan berjaga-jaga pada saat kita berdoa untuk melihat jawabannya di dalam pemeliharaan Allah atau merasakan denyutannya di dalam hati kita.

Keinginan Dalam Doa

Iman adalah sumber, kehidupan, dan kekuatan proyeksi doa. Doa tergantung kepada nama, kebaikan, dan perantaraan Kristus. Melalui dasar, syarat, dan kekuatan vital di dalam doa, kita menemukan dasar doa yang ditempatkan di dalam hati manusia. Dasar doa bukan semata-mata kebutuhan kita, karena jika demikian, kita akan terus berdoa karena kita selalu dipenuhi dengan kebutuhan. Dasar doa bukanlah sebuah harapan, suatu dorongan hati yang lewat, sebuah pandangan singkat ke arah surga. Keinginan adalah dasar dari doa. Kristus berkata, "Apa saja yang kamu inginkan ketika kamu berdoa." Keinginan dianggap sebagai hasrat dalam tindakan. Keinginan adalah suatu perasaan kuat yang digairahkan dalam pikiran oleh suatu kebaikan. Keinginan mengangkat sesuatu dan memakukan pikiran padanya. Keinginan memiliki pilihan, keterpakuan, dan api di dalamnya. Doa yang berdasarkan kepada keinginan adalah doa yang jelas dan spesifik. Orang yang berdoa seperti itu mengetahui kebutuhannya dan merasakan, serta melihat hal-hal yang diminta.

Doa bukanlah sebuah pertunjukan, bukan pula suatu tuntutan umum yang tidak pasti. Doa didorong oleh keinginan yang mengobarkan jiwa dan pandangannya kepada objek yang diinginkan. Doa seharusnya menjadi bagian kebiasaan rohani kita, tetapi doa akan berhenti jika hanya dijalankan oleh kebiasaan semata. Kedalaman serta intensitas keinginan rohanilah yang memberikan gairah kepada doa. Keinginan memberikan desakan, suatu urgensi yang tidak dapat disangkal, menanti dan memohon, serta tidak akan beranjak hingga keinginannya dipenuhi. Keinginan kuat menghasilkan doa yang kuat. Keinginan sangat terbantu dengan pemikiran. Dengan merenungkan keadaan kita, kebutuhan kita, serta kesediaan Allah dan kuasa-Nya membuat keinginan bertumbuh.

Rahasia dari doa kering yang tidak dijawab terdapat pada lemahnya keinginan kita. Doa yang tidak dipedulikan adalah bukti yang menakutkan atas keinginan rohani yang mati, jiwa telah menjauh dari Allah ketika keinginan di hadapan-Nya tidak lagi menekan jiwa untuk masuk ke dalam kamar doa. Walaupun kita mungkin berdoa tanpa keinginan, tidaklah mungkin ada doa sejati jika keinginan kita tidak ada. Kita mendaftarkan banyak hal di dalam doa kita, kita melingkupi banyak wilayah, tetapi apakah keinginan kita melingkupi permintaan-permintaan tersebut? Apakah keinginan kita memetakan wilayah yang dilingkupi oleh doa kita? Keinginan itu bersifat kuat dan sempit. Ia tidak dapat menyebarkan dirinya di atas bidang yang lebar. Ia menginginkan sedikit hal dan ia menginginya dengan sangat, begitu sangatnya sehingga tidak satu pun kecuali kehendak Allah sajalah yang dapat memuaskannya.

"Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan."

Keinginan ini telah memasuki keinginan rohani dan tuntutan yang harus dipuaskan, dan ini menjadi dasar suatu doa yang memenuhi kita dengan jawaban-jawabannya. Tidakkah doa-doa kita sering kali hanya sebuah harapan atau ekspresi lemah dari suatu kepedulian dan keinginan yang teringat? Kadang-kadang, doa kita hanyalah kata-kata yang sudah tersusun dan dalam proporsi yang biasa, yang kesegaran dan

kehidupannya sudah berlalu beberapa tahun lalu. Api keinginan yang memenuhi yang ada sekaranglah yang naik kepada Allah. Hasrat yang diciptakan oleh keinginanlah yang menjalar kepada takhta belas kasihan dan memperoleh permohonannya. Kegigihan keinginanlah yang memberikan kemenangan dalam pertempuran di dalam pergumulan besar doa. Beban berat keinginanlah yang memenangkan dan membuat kita tidak tenang dan jiwa kita terus berada dalam pergumulan besar. Keinginanlah yang mempersenjatai doa dengan ribuan permohonan dan melingkupinya dengan semangat yang tidak terkalahkan dan kekuatan yang menaklukkan semua.

Kita lebih banyak gagal dalam keinginan doa daripada kegagalan penampilan luar doa. Kita mempertahankan bentuk, tetapi kehidupan batin pudar dan mati. Bukankah kelemahan keinginan kita akan Allah, akan Roh Kudus, dan akan seluruh kepenuhan Kristus merupakan penyebab doa yang sedikit dan kendor? Apakah kita merasa keinginan terdalam kita sama dengan harta benda surgawi ini? Apakah suara erangan dari keinginan kita memacu jiwa kita untuk bergumul dengan hebat? Apinya menyala dengan kecil. Panas yang mendidih telah menurun menjadi kesuaman. Apakah kita memiliki keinginan yang menekan kita untuk bersekutu dengan Allah yang diisi dengan api yang membakar yang tak terkatakan dan menahan kita di sana selama

berjam-jam di dalam permohonan yang memacu jiwa dan pergumulan mendalam? Hati kita perlu dibajak, tidak hanya untuk mengeluarkan perkara-perkara jahat, tetapi juga untuk membawa masuk perkara-perkara baik; dan dasar serta inspirasi bagi kebaikan yang datang adalah keinginan. Api yang kudus dan menyala-nyala ini yang ada di dalam jiwa yang membangkitkan perhatian surga, dan perbendaharaan surga yang melimpah menanti untuk mengisi keinginan yang lahir di surga ini.

Waktu dan Tempat Untuk Berdoa

Waktu dan tempat, walaupun tidak terlalu utama dalam doa, merupakan kondisi yang penting bagi pelaksanaan doa yang benar dan berhasil. Doa memiliki berbagai bentuk ekspresi, tetapi harus ada waktu dan tempat bagi doa yang tidak terganggu atau semua bentuk ekspresi doa itu akan berhenti atau akan menjadi dingin, lesu, atau tidak menghasilkan buah. Doa merupakan waktu pertemuan yang diberikan Allah kepada manusia, dan jika kita tidak memiliki tempat yang dikhususkan bagi pertemuan tersebut dan tidak menyediakan waktu kudus bagi persekutuan ilahi ini, maka kita memperlakukan pertemuan tersebut dan semua hal penting di dalamnya dengan pandangan rendah dan melakukan penghinaan kepada Tuhan yang telah merendahkan diri bagi kita, yang merupakan hak istimewa tinggi bagi kita. Waktu bagi persekutuan yang penuh berkat bukan merupakan waktu yang sempit dan terburu-buru, yang diambil dari kegiatan-kegiatan lain. Segala sesuatu yang harus dikerjakan harus dilakukan dengan baik. Tidak menyediakan waktu untuk berdoa sama dengan tidak berdoa sama sekali. Tidak memiliki tempat untuk berdoa menjadikan doa perkara ringan dan tidak terasa.

Doa merupakan tanggung jawab pekerjaan orang Kristen. Kedudukan resmi yang dijabat orang Kristen adalah pendoa syafaat. Orang Kristen adalah imam Allah, dan jika

kita tidak memberikan waktu maupun tempat bagi pekerjaan kudus dalam kedudukan ini, maka kita mengorbankan pekerjaan itu. Doa merupakan "bisnis besar" orang Kristen. Tidak memberikan waktu maupun tempat bagi pekerjaan doa tersebut merupakan "kebangkrutan yang memalukan". Satu-satunya cara untuk membuat pekerjaan doa menjadi berhasil adalah masuk ke dalamnya dengan rajin dan penuh hasrat, memenuhi semua syarat yang cenderung membuatnya berhasil. Alasan mengapa begitu sedikit doa yang dilakukan dan mengapa sedikit doa yang dilakukan tersebut membawa hasil yang sedikit dan lemah adalah bahwa kondisi waktu dan tempat tidak terpenuhi. Mereka yang dengan hati-hati menyusun waktu dan ruang bagi doa adalah mereka yang memperoleh hasil terbesar. Bagi mereka, doa menjadi lebih berkuasa serta menarik. Sejarah agama tidak pernah menunjukkan seseorang yang memiliki faktor kuasa rohani di dalam gereja, tidak menonjol dalam doa -- menyediakan waktu khusus untuk berdoa dan memiliki suatu tempat yang dikhususkan bagi saat kudus. Bagi mereka yang mengenal Alkitab akan menemukan catatan mengenai tempat-tempat yang dipakai untuk berdoa yang teratur atau tempat yang dicari untuk berdoa.

Daniel memiliki tempat untuk berdoa secara teratur dan dikhususkan bagi hak istimewa doa yang mulia. Karena murid-murid mengenal baik tempat-tempat yang sering didatangi Yesus, mereka dapat dengan mudah menemukan-Nya ketika Ia keluar untuk berdoa sebelum hari yang ditentukan untuk penyaliban-Nya. Pada malam itu, Yudas menemukan Yesus karena Yesus sering datang ke tempat tersebut untuk berdoa dan mengajar murid-murid-Nya. Kesunyian padang belantara dan privasi, kesendirian, dan naik ke atas gunung merupakan tempat di mana rencana penebusan mendapatkan inspirasi, kekuatan, dan keberhasilannya. Petrus memilih loteng rumah untuk berdoa, sehingga ia bisa menyendiri bersama Allah. Kristus memerintahkan kita untuk masuk ke kamar kita -- tempat yang sangat pribadi dan jauh dari kebisingan -- dan menutup pintu. Kita harus menyendiri dengan Allah, terpisah dari teman duniawi kita dan dari semua daya tarik dunia dan berada dalam pekerjaan kita dengan Allah. Kita seharusnya memiliki tempat di mana kita datang secara teratur, dan dikhususkan bagi Allah dan doa. Dengan menggunakan tempat yang sama, kita akan terbantu untuk memiliki minat doa.

Tempat di mana biasa kita datang dengan teratur akan membantu mengobarkan jiwa, memiliki iman yang lebih hidup, hasrat yang lebih kuat, mengangkat perasaan dengan cepat, dan kuat dalam mengonsentrasikan pikiran tentang berkat-berkat yang telah diberikan. Tempat di mana kita biasa bertemu dengan Allah menjadi suatu tempat surgawi, suasana surgawi melingkupinya, dan para utusan surgawi ada di sana. William Bramwell, dengan iman dan doa, memiliki sebuah hutan favorit untuk menemui Allah dan menyendiri bersama-Nya. John Fletcher memiliki sebuah ruangan kecil tempat di mana ia bergumul dalam doa. Samuel Rutherford memiliki tempat khusus yang terbuat dari kayu di mana ia berdoa -- "Di sanalah aku bergumul dengan malaikat dan menang." Manusia-manusia Allah perlu memiliki tempat doa. Tanpa sebuah tempat doa, mereka akan merasa kehilangan lebih dari tubuh kehilangan makanan pentingnya. Mereka merasa kehilangan lebih dari rasa kehilangan orang malang ketika emas miliknya dirampas. Tentara yang paling kuat dan paling berani tidak dapat terus berada di garis depan berperang melawan musuh. Kericuhan kumpulan orang dan tekanan pekerjaan

melelahkan jiwa, jadi manusia iman harus mundur untuk pemulihan dan penyegaran. Kita harus mundur berdoa bagi objek khusus. Kita harus menjadikan doa sebagai objek tunggal. Doa tidak boleh dicampur dengan hal-hal lain.

Bagaimana bisa seseorang berkhotbah tanpa mendapat pesan segar dari Allah di kamar doanya? Bagaimana mungkin ia berkhotbah tetapi imannya tidak dibangkitkan, pandangannya tidak diterangi, dan hatinya tidak dihangatkan dalam kesendiriannya dengan Allah? Khotbah dari seseorang yang tidak disentuh oleh api doa akan menjadi kering dan tidak membangkitkan semangat dan kebenaran ilahi tidak akan pernah disampaikan dengan kuasa. Mimbar tanpa doa akan gersang. Tidak menentukan tempat khusus untuk berdoa berarti melakukan pertunjukan sia-sia baik bagi doa itu sendiri maupun bagi kehidupan kudus. Bersekutu dengan Allah memerlukan waktu, jadi waktu harus disediakan untuk berdoa -- waktu yang baik dan tenang. Pekerjaan ini bersifat sangat berat. Jiwa harus dipersiapkan dan ini memerlukan waktu. Kadang-kadang kita jauh dari siap untuk bersekutu dengan Allah, dan waktu diperlukan untuk membangkitkan semangat yang lesu. Kita harus mengizinkan waktu untuk mengatasi dan menanggulangi halangan-halangan doa yang ada di luar kita -- yang tidak terlihat, kuat, dan berbahaya.

Doa merupakan tugas utama, pekerjaan tertinggi, devosi yang paling menghanyutkan. "Banyak waktu dalam doa telah menjadi moto dan ciri para pemenang kudus Allah." Brainerd berkata, "Saya suka menyendiri di pondok saya di mana saya dapat menghabiskan banyak waktu berdoa." Luther menghabiskan waktu 3 jam sehari untuk berdoa. Rutherford bangun jam tiga pagi untuk bertemu dengan Allah dalam doa. John Welch menghabiskan 7 atau 8 jam sehari dalam doa. Mc Cheyne memberikan waktu berjam-jam sehari untuk berdoa, demikian juga Wesley. Doa tidak dapat diukur dengan waktu, tetapi menyediakan sedikit waktu untuk berdoa sama dengan sama sekali tidak berdoa. Yesus Kristus memberikan contoh ilustratif penuh kuasa, bangun pagi-pagi sekali untuk menyediakan waktu berdoa. Acap kali Dia berdoa semalaman. Dia memerintahkan kita untuk tidak jemu-jemu berdoa dan hal ini membutuhkan waktu, kesabaran, serta komitmen. Daniel berdoa tiga kali sehari. Dia menyisihkan banyak waktu dari urusan kenegaraan untuk berdoa, tetapi waktu yang dia habiskan dalam doa menjaga politiknya tetap murni, negaranya makmur, dan imannya kuat. Waktu dan tempat merupakan syarat penting bagi doa yang benar. Doa tanpa tempat akan berubah menjadi sentimen yang dangkal. Doa tanpa waktu, dan waktu yang banyak akan menjadi sebuah tindakan yang kering, terburu-buru dan tanpa arti.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: Doa dan Api

Judul asli buku: Prayer and Revival

Judul asli artikel: Berjaga-jaga dan Berdoa, Keinginan dalam Doa, dan Waktu dan Tempat untuk Berdoa

Penulis: E.M. Bounds

Penerjemah: Josep Tatang dan Susan

Penerbit: Tunas Pustaka

Halaman: 11 -- 20 dan 79 -- 84

Stop Press: Dapatkan Kumpulan Bahan Natal di natal.sabda.org

Bulan November telah tiba. Kami yakin Anda yang aktif di pelayanan pasti sudah mulai berpikir untuk mempersiapkan Natal, bukan? Nah, dengan gembira kami menginformasikan bahwa Yayasan Lembaga SABDA telah menyediakan wadah di situs "natal.sabda.org" bagi setiap pelayan Tuhan agar bisa saling berbagi bahan-bahan Natal dalam bahasa Indonesia. Ada banyak bahan yang bisa didapatkan, seperti Renungan Natal, Artikel Natal, Cerita/Kesaksian Natal, Drama Natal, Puisi Natal, Tips Natal, Bahan Mengajar Natal, Blog Natal, Resensi Buku Natal, Review Situs Natal, e-Cards Natal, Gambar/Desain Natal, Lagu Natal, dan bahkan sarana diskusi tentang topik Natal.

Yang istimewa adalah situs "natal.sabda.org" dirancang sebagai situs yang interaktif, sehingga pengunjung dapat mendaftarkan diri untuk berpartisipasi aktif dengan mengirimkan tulisan, menulis blog, memberikan komentar, dan mengucapkan selamat Natal kepada rekan pengunjung lain. Jadi, tunggu apa lagi? Segera kunjungi situs "natal.sabda.org". Mari berbagi berkat pada perayaan hari kedatangan Kristus ke dunia 2000 tahun yang lalu ini dengan menjadi berkat bagi kemuliaan nama-Nya.

==> <http://natal.sabda.org/>

Publikasi YLSA Sudah Merambah Facebook

Puji Tuhan, kerinduan YLSA (lihat <http://blog.sabda.org/2009/09/18/ylsa-merambah-ke-facebook/>) untuk merambah ke Facebook akhirnya terlaksana juga. Sekarang, hampir semua publikasi YLSA sudah memiliki sebuah halaman di Facebook. Berikut adalah daftar halaman Facebook publikasi YLSA beserta alamat URL-nya.

- Bio-Kristi (<http://fb.sabda.org/biokristi>)
- e-BinaAnak (<http://fb.sabda.org/binaanak>)
- e-Buku (<http://fb.sabda.org/buku>)
- e-Doa (<http://fb.sabda.org/doa>)
- e-Humor (<http://fb.sabda.org/humor>)
- e-JEMMi (<http://fb.sabda.org/misi>)
- e-Konsel (<http://fb.sabda.org/konsel>)
- e-Penulis (<http://fb.sabda.org/penulis>)
- e-Reformed (<http://fb.sabda.org/reformed>)
- e-Wanita (<http://fb.sabda.org/wanita>)
- Kisah (<http://fb.sabda.org/kisah>)
- e-Leadership (<http://fb.sabda.org/lead>)
- ICW (<http://fb.sabda.org/icw>)

Melalui sarana Facebook ini, kami berharap para pelanggan publikasi YLSA dapat semakin akrab berinteraksi. Mari kita warnai Facebook dengan persekutuan antaranak-anak Tuhan yang menjadi berkat bagi banyak orang. Biarlah nama-Nya saja yang semakin dipermuliakan!

Kesaksian: Kuatkan Mereka yang Ada Dalam Pergumulan

Hari ketika saya (Anna) bertemu dengannya, Maral sedang terbaring lemah di atas tempat tidur di rumahnya di pedalaman Azerbaijan. Usianya sama dengan saya ... dan ia tengah sekarat akibat sakit kanker tulang. Ibu Maral juga ada di sana. Saya menggenggam tangan Maral dan menatapnya. Saya tidak tahu harus berbicara apa. "Saya tidak ingin mati," ujar Maral lirih. Putrinya, Ziwa (yang berusia 4 tahun) bermain-main di dekat kami.

"Berapa anakmu?" tanya Nazilla, ibu Maral kepada saya. "Saya tidak punya anak," jawab saya singkat, "Saya bahkan tidak tahu apakah bisa memiliki anak atau tidak. Dokter mengatakan ada kelainan." "Tuhan mampu memberikanmu seorang anak," Nazilla berkata-kata dengan penuh kuasa ... sementara ia menunggu putrinya yang sedang menghadapi saat-saat terakhir.

Satu tahun kemudian, saya mengunjungi umat Kristen di pelosok Indonesia Timur. Salah satunya adalah Niche, seorang perempuan dengan sorot mata yang penuh kasih ketika ia berbicara tentang Tuhan. Saya terpesona oleh setiap kata yang keluar dari mulutnya. Putri Niche, Alfita, adalah satu dari gadis-gadis remaja yang dibunuh oleh kelompok radikal 2 tahun sebelum pertemuan kami. di tengah tragedi yang menyedihkan ini, Niche telah memaafkan pembunuh putrinya.

Ketika Niche bertanya kepada saya tentang anak, saya bergurau dan berkata padanya kalau dia harus berdoa bagi saya karena ia sendiri telah memiliki 7 orang anak. "Baik jika ada yang berdoa bagimu," kata Niche, "tapi kau juga harus berdoa bagi dirimu sendiri!" Kemudian Niche berkata, "Bolehkan saya berdoa bagimu?" Ia menggenggam tangan saya dan berdoa dalam bahasa Indonesia. Ketika selesai, saya bertanya pada penerjemah apa yang ia katakan. "Ia berdoa agar Tuhan menganugerahkan seorang anak bagimu," jawab si penerjemah.

Beberapa tahun kemudian, saya menggendong Elecia, seorang bayi perempuan mungil. Saya ingat pada Nazilla dan Niche ... bagaimana mereka telah kehilangan putri mereka, namun mereka tetap berdoa bagi saya. Tuhan menganugerahkan seorang putri untuk saya. di tengah segala pergumulan mereka, Nasilla dan Niche tetap percaya ... mereka tetap berharap. Mereka membagikan hidupnya dan imannya pada saya. Meskipun waktunya sangat singkat, mereka telah memperkaya kehidupan saya.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Nama buletin: Frontline Faith, Edisi Juli -- Agustus 2009
Penulis: Anne Scott
Penerjemah: Tim Open Doors Indonesia
Halaman: 4
Penerbit: Open Doors Indonesia, Jakarta 2009

e-Doa 010/Desember/2009: Cara Allah Menjawab Doa

Editorial

Shalom,

Setiap manusia pasti memunyai pergumulan hidup. dan ketika diperhadapkan dengan masalah, manusia akan berupaya mencari jalan keluarnya. Namun, terkadang jalan keluar yang kelihatannya baik ternyata tidak membawa satu perubahan apa pun. Hal tersebut dapat membuat kita putus asa dan kehilangan arah tujuan hidup. Merupakan hal yang berbahaya ketika seorang manusia tidak lagi memiliki harapan dan tujuan hidup.

Namun bagi orang percaya, dalam keadaan yang tersulit sekalipun, kita tidak akan sendirian karena ada satu Pribadi yang tidak pernah meninggalkan kita. Dalam kelemahan dan keterbatasan, kita dapat selalu datang kepada-Nya dan bergantung penuh kepada-Nya melalui doa. Tuhan pun selalu punya waktu dan cara yang indah menurut kehendak-Nya untuk menjawab doa-doa kita. Oleh sebab itu, janganlah jemu-jemu untuk berdoa dan menantikan janji-Nya digenapi di dalam hidup kita. Biarlah sajian-sajian e-Doa pada akhir tahun 2009 ini membawa kita lebih berserah penuh kepada Tuhan yang selalu punya berbagai cara untuk menyatakan kehendak-Nya dalam hidup kita.

Segenap Redaksi e-Doa mengucapkan:

Selamat Natal 2009 dan selamat menyambut tahun 2010. Kiranya hidup kita terus menjadi mezbah doa bagi kemuliaan Tuhan. Amin.

Redaksi Tamu e-Doa,

Desi Rianto

<http://www.sabda.org/publikasi/e-Doa/>

<http://doa.sabda.org/>

<http://fb.sabda.org/doa>

Renungan Doa: Natal Bukan Sekadar Perayaan

Pada masa Natal ini, kita diajak untuk merenungkan beberapa pertanyaan. Natal tahun ini (2009) merupakan Natal yang seberapa dalam kehidupan Anda? Kalau Anda sudah menjawabnya, maka pertanyaan berikutnya, apa arti Natal dalam kehidupan Anda? Apakah Natal itu hanya sebagai sebuah sejarah Kristen yang harus dirayakan dengan perayaan yang megah, pohon Natal yang tinggi bertabur gemerlapan lampu yang indah, serta lagu-lagu Natal yang merdu?

Memang, tidak ada salahnya merayakan Natal dengan kemegahan. Namun akan salah artinya jika Natal hanya sejauh itu saja. Natal seharusnya menjadi pengalaman yang indah bagi seseorang dalam kehadiran/kelahiran/kedatangan Tuhan Yesus Kristus ke dunia. Firman Tuhan menjelaskan ada banyak tokoh yang ada di sekitar peristiwa kelahiran Tuhan Yesus (kisah Natal), namun hanya ada beberapa tokoh yang menyaksikan Natal itu sendiri, yaitu:

Gembala-Gembala

Suatu komunitas yang tidak diperhitungkan oleh banyak orang pada zaman itu. yang hanya mendengar berita kelahiran itu begitu singkat, namun mereka dengan segala kerinduan segera pergi untuk membuktikan berita yang baru saja mereka dengar. Mereka datang kepada Tuhan dengan segala keberadaan mereka sebagai orang-orang yang sederhana. Mereka datang ke kandang yang hina hanya dengan satu tujuan atau motivasi, yaitu berjumpa dengan Tuhan Yesus. Dan akhirnya mereka berjumpa dengan Maria dan Yusuf serta bayi Yesus, sang Putra Natal yang Kudus, mereka mengalami Natal ([Lukas 2:16](#)). Perjumpaan mereka dengan Yesus membawa perubahan hidup yang luar biasa dalam kehidupan mereka. Firman Tuhan berkata, "Maka kembalilah gembala-gembala itu sambil memuji dan memuliakan Allah" ([Lukas 2:20](#))

Orang-Orang Majus dari Timur

Komunitas kaum terpelajar. Ahli perbintangan dari Timur (Babel) yang harus meninggalkan segala sesuatu dan bertanya-tanya karena rindu bertemu dengan Bayi Natal dengan tujuan untuk menyembah Dia -- Tuhan Yesus ([Matius 2:2](#)). Mereka bertemu dengan Tuhan Yesus lalu sujud menyembah Dia -- mereka mengalami Natal. Firman Tuhan berkata, "Mereka membuka tempat harta bendanya dan mempersembahkan persembahan kepada-Nya, yaitu emas, kemenyan, dan mur." ([Matius 2:11](#))

Imam-Imam Kepala dan Ahli Taurat

Mereka adalah kaum rohaniawan yang selalu berada di Bait Allah (Sinagoge) dan mengetahui banyak tentang Kitab Suci. Bahkan mengetahui nubuatan mesianis serta kelahiran Yesus dengan baik dan tepat. Mereka tahu tentang kedatangan Mesias, tapi mereka tidak menyambut Mesias, apalagi berjumpa dengan-Nya. [Matius 2:4](#) berkata,

"Maka dikumpulkannya semua imam kepala dan ahli Taurat bangsa Yahudi, lalu dimintanya keterangan dari mereka, di mana Mesias akan dilahirkan."

Herodes

Seorang penguasa yang terkejut, merasa terancam atas hadirnya Yesus Kristus di dunia. Seorang yang sangat licik dan penuh kepalsuan. Ia berpura-pura atau seakan-akan ingin menyembah Yesus, tetapi pada dasarnya ingin membunuh-Nya. Seorang yang memiliki penyembahan palsu yang pada dasarnya ingin menyakiti Tuhan. [Matius 2:3, 7-8](#) berkata, "Ketika Raja Herodes mendengar hal itu terkejutlah ia beserta seluruh Yerusalem. Lalu dengan diam-diam Herodes memanggil orang-orang majus itu dan dengan teliti bertanya kepada mereka, bilamana bintang itu tampak. Kemudian ia menyuruh mereka ke Bethlehem, katanya, 'pergilah dan selidikilah dengan seksama hal-hal mengenai Anak itu dan segera sesudah kamu menemukan Dia, kabarkan kepadaku supaya aku pun datang menyembah Dia.'"

Ada dua kelompok yang berbeda yang kita lihat di kisah di atas, yaitu kelompok pertama, para gembala dan orang Majus; kelompok ini adalah orang-orang yang datang, mencari dan mendapatkan Tuhan, serta merespons kasih Tuhan dalam kehidupannya, melalui hidup yang memuliakan Allah dan menyembah serta mempersembahkan sesuatu kepada Tuhan. Sedangkan kelompok yang kedua adalah para Imam dan Ahli Taurat serta Herodes; kelompok ini adalah bagaikan orang Kristen tradisional (kristen nenek moyang), aktif dalam setiap kegiatan rohani, mengetahui keseluruhan isi Alkitab, namun tidak pernah mengalami Natal (Yesus lahir di hati -- menerima kasih Allah) dalam hidupnya. Hidup penuh dengan kemunafikan dan kepalsuan.

Saat ini, Anda termasuk kelompok yang mana? Natal bukan sekadar perayaan sejarah kristiani, tetapi Natal adalah pengalaman ilahi, perjumpaan dengan Allah dalam Kristus Yesus, Sang Juru Selamat.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama majalah: Yasuma, Edisi IX, Tahun 2000

Judul artikel asli: Natal Bukan Sekadar Perayaan Semata

Penulis: Ev. Rafles Mandiangan, S.Th

Penerbit: Yayasan Sumber Sejahtera, Jakarta 2000

Halaman: 3

Artikel Doa: Bagaimana Allah Menjawab Doa-Doa Kita

Apakah doa Anda pernah dijawab? Demikian pertanyaan yang saya ajukan dalam suatu artikel di surat kabar. Saya sendiri tak berharap memperoleh banyak jawaban. Namun ternyata saya memerlukan waktu hampir 1 minggu untuk membaca semua jawaban itu. Saat membaca surat-surat yang saya terima itu, saya terkesan akan kenyataan bahwa Tuhan tak mengenal pilih kasih terhadap manusia.

Beberapa jawaban datang dari pengusaha-pengusaha ternama yang ditulis di atas surat berkop mewah. Sebagian lagi ditulis di atas kertas surat yang amat sederhana dan ditulis dengan pensil. Beberapa dari surat itu kelihatannya ditulis oleh orang-orang terpelajar, sedangkan yang lain datang dari orang-orang yang dengan susah payah mengutarakan isi hatinya.

Beberapa surat mengungkapkan bahwa penulisnya adalah orang yang hidupnya dekat dengan Tuhan, sedangkan penulis yang lain menceritakan betapa besar dosa mereka dan betapa malunya mereka akan hidupnya. Tapi dalam doa, kita semua berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah, setiap orang memunyai hak untuk berhubungan dengan Tuhan. yang terpelajar maupun tak terpelajar, yang kaya dan yang miskin, yang saleh maupun orang berdosa, semuanya datang memohon pertolongan kepada Tuhan, dan bilamana mereka berdoa serta memohon sesuatu kepada Tuhan, maka Ia akan menjawab. Seperti kata Tuhan Yesus, "Karena setiap orang yang meminta, menerima,"

Saya juga terkesan dengan ketulusan mereka yang menulis kepada saya. Dalam meremehkan doa, beberapa orang menganggap bahwa apa yang dikatakan jawaban doa itu sebenarnya hanya merupakan kebetulan saja, bahwa berdoa atau tidak sebenarnya sama saja. Akan tetapi, banyak sekali orang yang percaya bahwa doalah yang membuat perbedaan itu. Dan sungguh berat untuk berdebat dengan seseorang yang telah berdoa dan telah mendapatkan jawaban atas doanya itu.

Dalam beberapa hal, jawaban datang berupa pemberitahuan Tuhan kepada orang yang berdoa itu tentang segala sesuatu yang harus dilakukan. Seorang penulis mengatakan, "Sebenarnya aku ingin berbuat sesuatu untuk sekolah Chinzei Gakui di Nagasaki, Jepang. Banyak di antara guru-guru dan murid yang telah mati akibat meledaknya bom atom. Tapi aku tak memiliki uang. Aku telah berdoa kepada Allah agar ia menunjukkan kepadaku apa yang harus aku lakukan. Beberapa hari kemudian, aku membaca sebuah artikel di Wesley Christian Advocate. Dalam artikel itu dikatakan bahwa sekolah itu memerlukan majalah National Geographic. Ayahku berlangganan majalah itu dan aku memiliki banyak terbitan lama. Aku sangat senang dapat memberikan majalah-majalah tua itu kepada sekolah itu. Inilah jawaban doaku. Kepala sekolahnya, yaitu Pendeta Taneo Chiba, kelihatan sangat berterima kasih atas pengiriman majalah tersebut."

Seorang wanita berumur 82 tahun menceritakan bahwa setelah menjalani pembedahan, ia diberitahu bahwa ia tidak akan dapat berjalan lagi. Dia menulis, "Esok harinya aku berkata kepada perawat bahwa aku ingin berdiri dan jika aku jatuh, saya

yakin Tuhan akan memeganku. Juru rawat itu berkata bahwa aku tidak boleh berbuat demikian, tapi aku berkata kepadanya agar jangan menghalangiku, lalu aku berjalan dan aku tetap berjalan selama 5 tahun ini. Puji Tuhan sumber segala berkat." Hal ini mengingatkanku akan Tuhan Yesus yang berkata kepada orang lumpuh, "Bangunlah, angkatlah tilammu dan berjalanlah" ([Yohanes 5:8](#)). Sebenarnya banyak orang dapat berjalan dengan berbagai cara, asalkan mereka memiliki cukup iman dan semangat seperti wanita itu. Ia yakin bahwa doa dapat memberikan apa yang ia butuhkan.

Dalam menanggapi doa-doa manusia, Tuhan sering bekerja melalui orang lain. Seseorang menulis, "Seorang istri pendeta yang tinggal dekat rumahku sering menolong seorang anak perempuan tetangganya. Orang tua anak itu memang membutuhkan pakaian yang lebih baik. Aku mengatakan kepada istri pendeta itu bahwa aku ingin mempersembahkan sedikit uang untuk dibelikan sesuatu untuk anak itu. Istri pendeta itu hampir menangis karena terharu. Ia berkata bahwa pagi itu, sebelum berangkat ke gereja, ia telah berdoa agar ada orang yang mau menolong membelikan pakaian anak itu. Beberapa wanita lain yang mendengar percakapan itu juga ingin memberi dan kini anak perempuan itu telah mendapatkan apa yang dibutuhkannya." Apakah kita mengira bahwa Tuhan telah menggerakkan hati wanita-wanita itu sehingga mereka memunyai keinginan untuk memberi pakaian kepada anak itu? Wanita yang telah memberi dan istri pendeta yang telah mendoakannya percaya bahwa hal itu adalah berkat doa. Ya, saya pun percaya.

Selama bertahun-tahun, saya membaca banyak tentang telepati mental, pemindahan pikiran, dan lainnya. di antara jawaban-jawaban doa, banyak yang bisa digolongkan dalam kategori itu. Sebagai contoh, pada saat-saat tertentu, saya memprihatinkan anak saya yang bertugas dalam Perang Dunia II. Bila perasaan itu datang, saya segera berlutut dan memohon kepada Allah kiranya ia ingin dekat sekali dengan anak saya. Pada suatu malam, saya menulis surat kepadanya dan bertanya apakah ia pernah merasa sedih dan kecil hati, dan dia menjawab bahwa ia memang merasa begitu, tapi kemudian ia merasa hatinya menjadi ringan dan ada perasaan damai dalam hatinya. Lalu saya tahu bahwa Allah telah menjawab doa saya.

Seorang ibu lain menulis sebagai berikut: "Salah seorang putraku jatuh sakit beberapa waktu lamanya, ia tidak memberi kabar sedikit pun tentang keadaannya kepadaku. Aku merasa amat bingung, akhirnya aku tak dapat bertahan lebih lama lagi. Karena aku tak mengetahui nomor teleponnya, aku bertelut di hadapan Tuhan dan mohon agar anakku mau menulis surat kepadaku sehingga aku dapat mengetahui keadaannya yang sebenarnya. Pada saat itulah telepon berdering. Ternyata anakku yang sakit itu meneleponku, ia berkata "Mama, malam ini saya terus-menerus memikirkan engkau, maka saya meneleponmu." Tuhan mendengar doaku dan menjawab. Apakah anak itu kebetulan saja menelepon ibunya atautakah ada suatu kuasa yang lebih tinggi yang mendorongnya?

Apakah Tuhan memimpin kita secara langsung dalam mengambil keputusan tertentu? Seseorang menulis, "Aku sedang menghadapi sebuah persoalan. Ada sesuatu yang tak ingin aku lakukan. Namun aku ingin melakukan kehendak Tuhan. Aku lalu pergi ke

ruang duduk dan bertelut untuk mohon kepada Tuhan agar aku diberitahu dengan jelas apakah aku harus melakukannya atau tidak. Kelihatannya aku tak mendapat jawaban, maka aku berdiri dan meninggalkan ruangan. Pada saat aku memegang knop pintu, jelas sekali aku mendengar suara yang berkata, "Lakukanlah, lakukanlah!" Pada saat itu bebanku telah diangkat dan melakukan perkara itu terasa mudah sekali karena aku tahu Tuhan menghendaki aku berbuat demikian."

Tentang jawaban-jawaban doa ini, seseorang yang lain menulis, "Kita ingat bagaimana cerita di dalam Alkitab tentang Nabi Elia dan Samuel yang masih kecil, bagaimana Tuhan berbicara kepada anak itu dan mengatakan apa yang harus ia lakukan. Nah, aku percaya bahwa jika Tuhan telah berbicara kepada Samuel yang kecil itu, pasti Ia juga akan berbicara kepadaku. Kami pergi ke Miami untuk tinggal di sana. Seseorang menawarkan untuk memiliki sebuah flat bersama-sama. Kelihatannya ini memang suatu kesempatan baik. Ibu, suami, serta saudaraku berpendapat bahwa ini merupakan pembelian yang akan menguntungkan dan mereka mendesakku supaya menyetujuinya. Aku mengambil keputusan untuk berdoa, menanti suara Tuhan. Lalu kudengar suara Tuhan yang meminta aku tidak membeli flat itu. Kemudian, mereka yang telah membeli dan menanam uangnya di flat itu ternyata kehilangan segalanya. Bagi beberapa orang, cerita ini mungkin tak masuk akal. Namun aku sendiri mengenal banyak orang yang berhasil dalam bidang bisnis, mereka tak pernah memutuskan sesuatu sebelum mereka berdoa dan mencari bimbingan Tuhan."

Banyak di antara surat-surat yang aku terima berisi tentang jawaban doa yang berhubungan dengan penyakit dan kesembuhan. Saya sungguh percaya akan penyembuhan ilahi. Tiada 1 hari pun berlalu tanpa saya mendoakan orang-orang yang sedang menderita sakit. Surat-surat yang saya terima dan berisi tentang jawaban doa, bisa memenuhi satu buku dan ini memperkuat iman saya sendiri.

Ada juga yang menulis, "Aku baru saja pulang dari rumah sakit setelah mengalami serangan jantung yang parah 1 minggu yang lalu. Setelah aku cukup sembuh dan boleh menerima kunjungan orang lain, cucu perempuanku yang berumur 9 tahun datang mengunjungi aku bersama orang tuanya. Waktu mereka pamit pulang, cucuku kembali mendekati aku dan berkata, 'Kek, tahukah engkau mengapa engkau sembuh kembali?' Aku menjawabnya, 'Tidak, mengapa?' Lalu cucuku menjawab, 'Karena aku telah berdoa dengan sungguh-sungguh agar engkau sembuh kembali.' Percayakah Anda bahwa doa anak umur 9 tahun dapat memengaruhi sesuatu? Aku percaya bahwa Allah telah mendengar doa cucuku itu dan telah menjawabnya."

Yang lain lagi menulis tentang kekhawatirannya akan pembedahan yang harus ia jalani. "Aku mohon kepada Allah agar Ia memimpin para ahli bedah dan para pembantunya dan agar Tuhan mendampingi aku selama pembedahan itu. Aku berdoa kiranya Tuhan mengambil alih seluruh diriku dan, terlepas dari apa pun hasilnya, kiranya aku dapat merasa puas karena aku tahu bahwa Ia lebih mengetahui apa yang paling baik untukku. Aku telah menyerahkan seluruh persoalan, termasuk diriku, kepada-Nya dan berkata, 'Tuhan, di sinilah aku. Jika Engkau menginginkan aku hidup maka aku akan hidup, jika Engkau menghendaki aku mati, aku akan mati.' Maka pada saat itu juga

kekhawatiranku lenyap dan seluruh beban telah diambil dari padaku. Lalu segera aku merasakan kehadiran-Nya. Aku tahu Ia ada di sampingku, Ia telah menjawab doaku."

Memang ada kemungkinan bahwa perasaan damai dan ketenangan di dalam hati dan pikiran seseorang dapat sangat memengaruhi hasil pembedahan itu. di dalam hal ini, Allah telah bekerja melalui para dokter, tapi dokter itu juga memerlukan kerja sama dari si pasien. Dan hal ini mungkin terjadi karena Tuhan telah menjawab doa itu.

Memang sungguh menakjubkan mempelajari jawaban-jawaban doa, terutama dalam contoh berikut ini: "Anakku meninggal dunia karena mengalami kecelakaan mobil dan meninggalkan seorang istri yang masih muda. Hatinya hancur sehingga mentalnya hampir mengalami keruntuhan total. Kami semua menghibur dan menolongnya sedapat-dapatnya, tapi tampaknya tidak berhasil. Aku kemudian mulai berdoa kiranya Tuhan mencarikan orang lain untuk menggantikan tempat anakku di dalam hatinya. Tuhan telah menjawab doaku. Tuhan memang mengirim seorang perjaka di dalam hidupnya, dan tak lama kemudian, kesedihannya berubah menjadi sukacita. Mereka telah menikah dan kini sudah dikaruniai seorang putra. Mereka sangat bahagia sehingga orang tua menantuku maupun aku sendiri juga bahagia. Aku tahu bahwa Allah telah mendengar doaku dan memungkinkan kedua anak muda itu untuk saling bertemu. Aku telah mendengar bahwa pernikahan ditentukan di surga. Bagaimanapun juga, kelihatannya memang demikian."

Yang lain menulis, "Aku ingin menceritakan kepada Anda tentang jawaban Tuhan terhadap doaku selama 4 tahun ini. Aku memunyai anak laki-laki yang masih kecil. Ketika ia berumur 1 tahun, kami menginginkan anak lagi, agar anakku yang pertama memunyai kawan bermain. Tidak lama setelah ulang tahun anakku yang pertama, kami mendapat berita bahagia bahwa kami akan mendapat seorang anak lagi. Anda dapat membayangkan betapa kami kecewa karena kandungan istriku ternyata gugur. Ini merupakan kekecewaan yang pertama, kemudian kami kehilangan 2 bayi lagi dalam 3 tahun berikutnya. Sepanjang masa itu, aku tetap berdoa kiranya Tuhan memberikan seorang anak lagi kepada kami. Setiap malam kami berdoa dengan segenap hati. Namun lama-kelamaan, aku mulai bertanya kepada diri sendiri apakah aku ini orang yang egois. Kami telah memiliki seorang anak, sedang banyak orang lain tidak memunyai sama sekali. Lalu mulai berdoa, "Bukan kehendakku, tapi kehendak-Mu yang jadi." dan saat itu keputusasaan lenyap. Aku meminta agar Tuhan membimbing aku sesuai dengan rencana-Nya. Mungkin kesediaanku untuk menerima sesuatu yang tidak kuinginkan membuat doaku dijawab. Akhirnya, 2 minggu setelah hari ulang tahun keempat anakku, kami dianugerahi seorang anak laki-laki yang manis. Aku betul-betul percaya bahwa Allah telah menjawab doaku, dan setiap malam aku bersyukur kepada-Nya atas semua berkat itu.

Kadang Allah memang berkata, "Tunggu." Mungkin Ia harus menunggu sampai kita siap untuk menerima anugerah dan berkat-Nya. Pengertian saya tentang doa tak lebih banyak daripada pengertian saya tentang listrik. Tapi saya mengerti bahwa manusia membangun pembangkit tenaga listrik untuk membuat tenaga listrik dan kita menggunakan tenaga itu untuk memenuhi bermacam-macam keperluan kita. Tuhan

telah menciptakan tenaga listrik ini dan saya percaya bahwa Allah yang telah membuat tenaga untuk menerangi rumah-rumah kita, tidak lupa menciptakan tenaga untuk menerangi hidup kita. Allah yang membuat tenaga untuk menjalankan mesin-mesin, tidak lupa untuk menolong anak-anak-Nya di sepanjang jalan hidupnya.

Doa ialah alat yang kita gunakan untuk mendapatkan kekuatan Allah. Tuhan, ajarilah kami berdoa!

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buku: Segala Sesuatu Mungkin Melalui Doa
Penulis: Charles L. Allen
Penbit: Yayasan Gloria, Yogyakarta 1988
Halaman: 55 -- 60

Tokoh Doa: Salomo: Memohon Hikmat

Setelah Daud mangkat, Salomo naik takhta dengan proses yang tidak mulus. Adonia, anak Daud yang tertua, sangat berambisi mewarisi takhta pemerintahan ayahnya ([1 Raja-raja 1:5](#)). Adonia mengumpulkan dukungan dan bahkan sempat mengadakan pesta penobatan di En-Rogel. Tetapi akhirnya Salomo yang naik, dengan dukungan penuh dari Panglima Benaya, Imam Zadok, dan Nabi Natan.

Salomo menjadi Raja Israel yang sangat terkenal, terutama karena hikmatnya yang luar biasa. Tercatat bahwa orang dari segala bangsa mendengarkan hikmat Salomo, dan ia menerima upeti dari semua raja-raja di bumi, yang telah mendengar tentang hikmatnya itu ([1 Raja-raja 4:34](#)). Ia lebih bijaksana dibanding tokoh-tokoh bijak dari Mesir, Arab, Kanaan, dan Edom ([1 Raja-Raja 4:31](#)).

Kerajaan Israel menjadi sangat kuat selama era kepemimpinan Salomo. Pertahanan militer Salomo adalah berupa benteng-benteng yang dibangun melingkari kota-kota strategis di dekat perbatasan-perbatasan Israel. di kota-kota tersebut selalu disiagakan kompi-kompi pasukan kereta perang ([1 Raja-raja 9:15-19](#)). Lagipula Salomo mempunyai kuda di 40.000 kandang untuk kereta-keretanya dan 12.000 orang berkuda ([1 Raja-raja 4:26](#)).

Salomo adalah seorang pedagang yang gesit. Ia tahu benar betapa pentingnya posisi Israel sebagai jembatan yang menghubungkan Mesir dengan Asia. Salomo memanfaatkan letak geografis yang strategis itu untuk menguasai jalan kafilah utama dari utara ke selatan. Perjanjian dengan Raja Tirus memungkinkan Israel memonopoli jalur pelayaran laut. di bawah strategi perdagangannya, tingkat perekonomian Israel menjadi sangat tinggi.

Kekayaan Salomo tidak terbilang besarnya, sampai-sampai seluruh perkakas minuman dan semua perabot di istana terbuat dari emas murni ([1 Raja-raja 10:21](#)). Takhta Salomo dibuat dari gading yang disalut dengan emas tua ([1 Raja-raja 10:18](#)). Tercatat bahwa raja Salomo melebihi semua raja di bumi dalam hal kekayaan dan hikmat ([1 Raja-raja 10:23](#)).

Kerajaan Israel berkembang luas: Salomo berkuasa atas segala kerajaan mulai dari Sungai Efrat sampai negeri orang Filistin dan sampai ke tapal batas Mesir ([1 Raja-raja 4:21a](#)). di bawah kepemimpinan Salomo, negeri dan rakyatnya hidup makmur dan damai ([1 Raja-raja 4:24](#)).

Kehidupan Doanya

Tuhan memberkati kepemimpinan Salomo karena ia tekun berdoa. Ia mengutamakan pembangunan rumah Tuhan (Bait Suci) sebelum membangun istananya sendiri ([1 Raja-raja 5-6](#)). Bait Suci merupakan sentral kegiatan ibadah dan doa bagi umat Israel, tempat suci di mana Allah hadir menyatakan diri-Nya.

Untuk konteks saat ini, tubuh kitalah bait suci itu, rumah Tuhan ([1 Korintus 6:19](#)). Roh Tuhan tinggal dan memenuhi kita dan kita pun bisa menjalin hubungan roh dengan Allah. Kepenuhan akan Roh Tuhan dan kehidupan doa merupakan perkara utama yang harus kita bangun.

Salomo senantiasa berkomunikasi dengan Tuhan. Ada kalanya ia berbicara, ada waktunya Tuhan berfirman kepadanya. Ketika mendirikan Bait Suci, Tuhan bersabda kepada Salomo ([1 Raja-raja 6:11](#)). Sering kali kita hanya sibuk membangun, membuat proyek, mengerjakan pelayanan, tetapi lupa berdoa untuk mendengarkan suara-Nya. Pemimpin sejati memang harus bekerja keras, tetapi jangan melupakan doa supaya tidak kehilangan kontrol dari Tuhan.

Salomo adalah seorang raja yang tidak mengenal istilah boros ketika memberi persembahan untuk Tuhan. Dalam penahbisan Bait Suci misalnya, Salomo mempersembahkan 22.000 ekor lembu sapi dan 120.000 ekor kambing domba ([1 Raja-raja 8:63](#)).

Jangan terlalu berhemat dan kikir di dalam doa. Karena sibuk dan takut tersita waktunya, kadang seorang pemimpin tak mau berlama-lama dalam hadirat Tuhan. Berdoa cukup 5 menit saja, sebab baginya "time is money" (waktu adalah uang). Jangan pula kikir dalam mendoakan orang lain. Kalau perlu doakan semua jemaat Anda, dan seluruh karyawan Anda. Yesus sendiri berdoa semalam-malaman sebelum memilih murid-Nya ([Lukas 6:12](#)).

Salomo adalah motivator dan fasilitator gerakan doa. Ia menggerakkan para tua-tua, semua kepala suku, dan para pemimpin puak Israel untuk berdoa ([2 Tawarikh 5:2](#)). Salomo memobilisasi para imam dan pemuji dalam ibadah akbar penahbisan Bait Suci ([2 Tawarikh 5:11-12](#)). Gerakan doa sekota maupun nasional sekarang ini juga membutuhkan keterlibatan proaktif dari para pemimpin Kristen.

Kehidupan doa Salomo memunyai dimensi pengalaman supernatural yang dahsyat. Bayangkan, setelah Salomo mengakhiri doanya, api pun turun dari langit memakan habis korban bakaran dan korban-korban sembelihan itu, dan kemuliaan Tuhan memenuhi rumah itu (2 Tawarikh 7:1)!

Permohonan yang Baik

Salomo memulai karier kepemimpinannya dengan doa. Hal itu menunjukkan bahwa ia mengandalkan Tuhan di dalam hidupnya. Ia sadar bahwa dirinya masih sangat muda dan belum berpengalaman (1 Raja-raja 3:7). Ia juga menyadari bahwa dirinya menjadi raja karena warisan takhta (ascribed status) dari ayahnya, bukan karena penunjukan profetis oleh seorang nabi Tuhan seperti pada pemilihan Saul dan Daud dulu.

Kini banyak pemimpin muda yang sombong. Mereka bergerak dengan samangat muda dan idealisme yang tinggi, namun tanpa pengalaman. Ketika tidak mengandalkan Tuhan melalui doa, jatuhlah mereka. Salomo memberi kita teladan kerendahan hati.

Setelah mempersembahkan korban, Tuhan menampakkan diri dalam mimpinya pada suatu malam ([1 Raja-raja 3:5a](#)). Ini merupakan bentuk "personal encounter" atau perjumpaan pribadinya dengan Tuhan. Seorang pemimpin perlu mengalami Tuhan secara pribadi, meskipun tidak harus sensasional. Tuhan menampakkan diri kepada Musa dalam wujud api di semak belukar, tetapi kepada Salomo Tuhan menyatakan diri melalui mimpi. Jangan membatasi cara Tuhan berbicara, jangan pula merasa "kurang rohani" manakala Tuhan tidak menjumpai kita secara spektakuler. Jangan seperti Tomas yang belum percaya kalau belum menjamah Yesus secara fisik ([Yohanes 20:25](#)).

Tuhan pernah memuji Salomo sebab ia menaikkan suatu permohonan (permintaan) yang dianggap baik. Saat itu Tuhan memberi tawaran: "Mintalah apa yang hendak Kuberikan kepadamu" ([1 Raja-raja 3:5b](#)). Salomo tidak meminta umur panjang, kekayaan, nyawa, atau hal-hal material dan duniawi lainnya. Tetapi, Salomo meminta agar Tuhan memberinya "hati yang faham menimbang perkara untuk menghakimi umat-Nya" ([1 Raja-raja 3:9](#)) atau "pengertian untuk memutuskan hukum" ([1 Raja-raja 3:11](#)).

Coba seandainya Tuhan datang dan bertanya kepada kita tentang apa permintaan kita. Sebagai pendeta, mungkin kita akan berseru, "Tuhan, berilah aku gedung ibadah yang besar!" Sebagai pemimpin perusahaan, mungkin kita akan berdoa, "Tuhan berilah aku modal yang besar!" Belajarlah seperti Salomo, memohon hikmat kebijaksanaan untuk menjadi pemimpin yang baik.

Permintaan Salomo dipandang baik karena berkadar rohani tinggi dan mengutamakan panggilan pelayanannya sebagai pemimpin. Ia tidak serakah, namun hanya ingin menyenangkan hati Bapa dengan menjadi pemimpin yang baik. Karena itu, doanya dijawab plus diberi bonus berupa kekayaan, umur panjang, dan kemuliaan ([1 Raja-raja 3:13](#)). Tuhan memberi jauh lebih banyak dari apa yang kita doakan (Efesus 3:20)!

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buku: Mezbah Doa Para Pemimpin
Penulis: Haryadi Baskoro
Penerbit: Yayasan ANDI, Yogyakarta 2008
Halaman: 33 -- 38

Publikasi e-Doa 2009

Redaksi: Fitri Nurhana, Novita Yuniarti

© 2009–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab **Yayasan Lembaga SABDA** (<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 3 Maret 2009
 Kontak Redaksi e-Doa : doa@sabda.org
 Arsip Publikasi e-Doa : <http://www.sabda.org/publikasi/e-doa>
 Berlangganan Gratis Publikasi e-Doa : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan untuk Doa

- Situs Doa : <http://doa.sabda.org>
- Top Berdoa : <http://berdoa.com>
- Facebook e-Doa : <http://facebook.com/sabdadoa>
- Twitter e-Doa : <http://twitter.com/sabdadoa>

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 15 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:**Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo****a.n. Dra. Yulia Oeniyati****No. Rekening: 0790266579**

Download PDF bundel tahunan e-Doa, termasuk indeks e-Doa dan bundel publikasi YLSA yang lain di:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>